

**HUBUNGAN *EMOTIONAL INTELLIGENCE* DENGAN *SELF CONTROL*
SISWA DI SMP NEGERI 24 KERINCI**

SKRIPSI

OLEH:

**NERA AFRIFADELA
NIM.1610307003**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2021/1443 H**

**HUBUNGAN *EMOTIONAL INTELLIGENCE* DENGAN *SELF CONTROL*
SISWA DI SMP NEGERI 24 KERINCI**

SKRIPSI

diujukkann kepada
Institut Agama Islam Negeri Kerinci
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program sarjana
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

OLEH:

**NERA AFRIFADELA
NIM.1610307003**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2021/1443 H**

Dr. Nuzmi sasferi, S.Pd., M.Pd
Bukhari Ahmad, M.Pd
Dosen IAIN Kerinci

Sungai Penuh, Oktober 2021
Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

AGENDA	
NOMOR :	20
TANGGAL :	22. 12. 2021
PARAF :	

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami mendapatkan bahwa skripsi saudara: **NERA AFRIFADELA, NIM: 1610307003** yang berjudul: "**Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan *Self Control* Siswa Di SMP Negeri 24 Kerinci**", telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd), pada jurusan bimbingan dan konseling pendidikan Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri (IAIN) kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar dapat diterima dengan baik.

Demikianlah kami ucapkan terimakasih semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. NUZMI SASFERI, S.Pd., M.Pd
NIP.19780605 200604 1 001

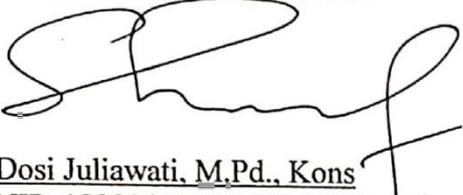

BUKHARI AHMAD, M.Pd
NIP.19860905 201503 1 003

Skripsi oleh Nera Afrifadela NIM.1610307003 dengan judul “Hubungan *Emotional Intelligence* Dengan *Self Control* Siswa Di SMP Negeri 24 Kerinci” telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 02 Februari 2022.

Dewan penguji


Harmalis, M.Psi
NIP. 19800517 201412 1 004

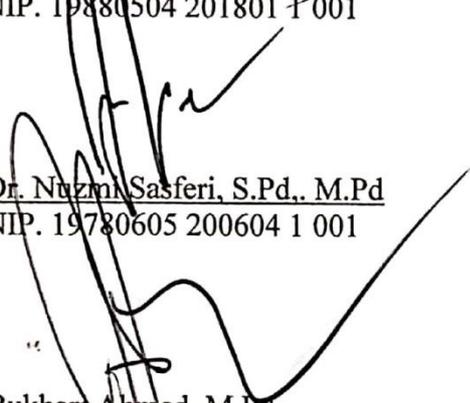
Ketua Sidang


Dosi Juliawati, M.Pd., Kons
NIP. 19880425 201503 1 006

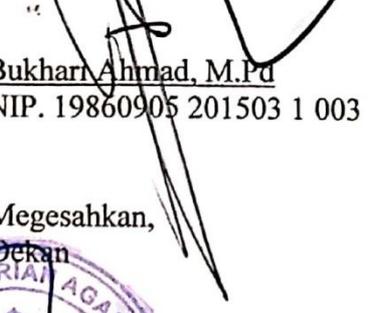
Penguji I


Ali Matzuki Zebua, M.Pd
NIP. 19880504 201801 1 001

Penguji II


Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

Pembimbing I


Bukhari Ahmad, M.Pd
NIP. 19860905 201503 1 003

Pembimbing II

Megesahkan,
Dekan




Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Mengetahui
Ketua Jurusan




Harmalis, M.Psi
NIP. 19800517 201412 1 004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nera Afrifadela
NIM : 1610307003
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul **Hubungan *Emotional Intelligence* dengan *Self Control* Siswa di SMP Negeri 24 Kerinci** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acua di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Kerinci, 27 Oktober 2021
Saya yang menyatakan,



Nera Afrifadela
NIM.1610307003

ABSTRACT

Nera Afrifadela. 2021 "The Relationship of Emotional Intelligence with Student Self Control at SMP Negeri 24 Kerinci". Essay. Department of Islamic Education Guidance and Counseling, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Kerinci State Islamic Institute. (I) Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd.,M.Pd, (II) Bukhari Ahmad, M.Pd.

Keywords: Emotional Intelligence, Self Control

This research is motivated by the existence of students who show attitudes and behaviors that are not in accordance with the norms that apply in school. This study aims to reveal: 1) Students' Emotional Intelligence, 2) Student Self Control, 3) Relationship between Emotional Intelligence and Student Self Control at SMP Negeri 24 Kerinci.

This type of research is quantitative with a correlational approach with the research population of all students of class VII and VIII of SMP Negeri 24 Kerinci totaling 78 people. To describe the data on students' Emotional Intelligence and student self control, it was calculated using the ideal score, while for hypothesis testing to see the relationship between Emotional Intelligence and student self control at SMP Negeri 24 Kerinci using the Pearson Product Moment Correlation with the help of the SPSS statistical program version 20.00 for windows.

The results of this study reveal that: 1) The level of Emotional Intelligence of students on average is in the medium category, 2) Self-control of students is in the medium category, and 3) Relationship between Emotional Intelligence and self-control of students at SMP Negeri 24 Kerinci with $r_{hitung}0.365 > r_{tabel}0.232$ with a significant level of 0.01 (sig <0.05). This means that the higher the level of Emotional Intelligence of students, the higher the self-control of students, on the contrary, the lower the level of Emotional Intelligence of students, the lower the Self-Control of students. There is a significant relationship between Emotional Intelligence and Self-Control of students at SMP Negeri 24 Kerinci.

ABSTRAK

Nera Afrifadela. 2021 “Hubungan *Emotional Intelligence* dengan *Self Control* Siswa di SMP Negeri 24 Kerinci”. *Skripsi*. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd, (II) Bukhari Ahmad, M.Pd.

Kata Kunci: *Emotional Intelligence, Self Control*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang menunjukkan sikap- sikap serta tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: 1) *Emotional Intelligence* Siswa, 2) *Self Control* Siswa, 3) Hubungan *Emotional Intelligence* dengan *Self Control* Siswa di SMP Negeri 24 Kerinci.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 24 Kerinci yang berjumlah 78 orang. Untuk mendiskripsikan data *Emotional Intelligence* Siswa dan *Self Control* siswa dihitung dengan menggunakan skor ideal, sedangkan untuk pengujian hipotesis untuk melihat Hubungan Antara *Emotional Intelligence* dengan *Self Control* Siswa di SMP Negeri 24 Kerinci menggunakan *Pearson Product Moment Correlation* dengan bantuan program statistik SPSS versi 20.00 *for windows*.

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa: 1) Tingkat *Emotional Intelligence* siswa rata-rata berada pada kategori sedang, 2) *Self Control* siswa berada pada kategori sedang, dan 3) Hubungan *Emotional Intelligence* dengan *self control* Siswa di SMP Negeri 24 Kerinci dengan $r_{hitung} 0,365 > r_{tabel} 0,232$ dengan taraf signifikan 0,01 ($sig < 0,05$). Artinya semakin tinggi tingkat *Emotional Intelligence* siswa maka semakin tinggi *self control* siswa, sebaliknya semakin rendah tingkat *Emotional Intelligence* siswa maka semakin rendah *self control* siswa. Terdapat hubungan yang signifikan antara *Emotional Intelligence* dengan *self control* siswa di SMP Negeri 24 Kerinci.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Puji Syukur Kupanjatkan Kepada Allah SWT. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas Izin-Mu, Engkau Jadikan Aku Makhluk Yang Senantiasa Belajar, Bersabar, Berikhtiar, Beriman Serta Tak Luput Dari Ilmu Yang Senantiasa Engkau Berikan Untuk Menjalani Kehidupan Ini.

Kupersembahkan Sebuah Hasil Karyaku Ini Sebagai Hadiah Untuk

Ayahanda Tercinta Nurdizal dan Ibunda Tersayang Milis Darti.

Terima Kasih Telah Menjadi Orang Tua Yang Sangat Baik Untukku Yang Selalu Menyayangi, Menjagaku, Mendidikku, dan Membimbingku Dengan Sangat Baik Dan Sabar.

Suamiku Dolan Primadona, S.Ap dan Anakku Muhammad Ibrahima Akbar Yang Tersayang Kalianlah Penyemangatku dan Permata Hatiku.

Adikku Nofeni Ramadhani Yang Selalu Memberi Semangatku Serta Teruntuk Keluarga Tercinta Khususnya Kakekku MAT ARIF (Alm) Yang Terhebat, Yang Telah Bersedia Menjadi Pendengar Keluh-Kesahku dan Terima Kasih Kalian Telah Memberi Semangat, Bantuan Serta Do'a Untukku Dalam Penyelesaian Skripsi Ini

Terima Kasih Teruntuk Teman-Teman Seperjuangan Yang Selalu Menemani dan Menjadi Teman Baik Selama Saya Menempuh Perkuliahan Di Kampus IAIN Kerinci Tercinta

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”(Q. S. Al-Hujurat (49) : 10).

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Hubungan *Emotional Intelligence* dengan *Self Control* Siswa di SMP Negeri 24 Kerinci”** dengan baik. Shalawat beriring salam peneliti haturkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang-menerang seperti saat sekarang ini. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan. Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dan kerja sama tersebut peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yth:

1. Kedua orangtua saya Bapak Nurdizal dan Ibu Milis Darti, yang selalu memberi semangat dan mendo'akan saya dalam kelancaran penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag selaku Rektor IAIN Kerinci periode 2021-2025, Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag. S.IP, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Kerinci periode 2021-2025, Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si selaku Wakil Rektor II IAIN Kerinci periode 2021-2025, Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag., M.Ag selaku Wakil Rektor III IAIN Kerinci periode 2021-2025.
3. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci periode 2021-2025, Bapak Dr. Saaduddin,

M.PdI selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci periode 2021-2025, Bapak Dr. Suhaimi, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci periode 2021-2025, Bapak Eva Ardinal, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci periode 2021-2025.

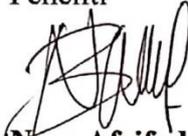
4. Bapak Harmalis, M.Psi selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam periode 2021-2025, Bapak Bukhari Ahmad, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah menerima judul skripsi peneliti.
5. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I dan Penasehat Akademik yang telah membimbing dan membantu peneliti selama perkuliahan sampai sekarang.
6. Bapak Bukhari Ahmad, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, arahan, bimbingan serta motivasi yang sangat berarti bagi peneliti.
7. Ibu/ Bapak dosen yang telah memberi ilmu yang bermanfaat selama peneliti melaksanakan perkuliahan di IAIN Kerinci.
8. Bapak Sarwaidi, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 24 Kerinci yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian.
9. Sahabat-sahabat seperjuanganku yang telah menemani dari semester awal hingga akhir.
10. Keluarga besar kakek Mat Arif (alm) beserta sanak saudara tentunya.

Selanjutnya, dalam penulisan Skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, baik dari segi penulisan maupun segi isi. Apabila terdapat kekurangan dan kesalahan adalah semata-mata keterbatasan ilmu yang peneliti miliki, apabila terdapat kesempurnaan itu berasal dari Allah SWT. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini agar lebih baik lagi, dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat kepada kita semua dan semoga perjuangan ini berhasil dengan penuh hikmah dan ridho-Mu ya Allah Amin Ya Rabbal'Alamin.

Sungai Penuh, 27 Oktober 2021

Peneliti



Nera Afrifadela

NIM. 1610307003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Definisi Operasional.....	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. <i>Self Control</i>	16
1. Pengertian <i>Self</i>	16
2. Pengertian <i>Control</i>	17
3. Pengertian <i>Self Control</i>	17
4. Ciri-Ciri <i>Self Control</i>	20
5. Jenis-Jenis <i>Self Control</i>	21
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Control</i>	22
B. Remaja.....	24
1. Ciri-Ciri Umum Masa Remaja	25
2. Ciri-Ciri Khas Masa Remaja Awal.....	25
3. Ciri-Ciri Khas Masa Remaja Akhir	26
4. Upaya Menumbuhkembangkan Emosi Remaja	27
C. <i>Emotional Intelligence</i>	28
a. Pengertian Kecerdasan.....	28
b. Pengertian Emosional	29
c. Pengertian Kecerdasan Emosional	30
D. Pengaruh Emosi Pada Belajar	34

E. Kerangka Berpikir	35
F. Penelitian Relevan.....	37
G. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Populasi Dan Sampel.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Pengembangan Instrumen.....	43
1. Uji Coba Instrumen	44
2. Uji Validitas	45
3. Uji Reliabilitas.....	47
E. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	52
1. Deskripsi Data <i>Emotional Intelligence</i>	52
2. Deskripsi Data <i>Self Control</i> Siswa	58
3. Hubungan <i>Emotional Intelligence</i> dengan <i>Self Control</i> Siswa di SMP Negeri 24 Kerinci.....	65
4. Rekapitulasi Hasil Penelitian	67
B. Pembahasan	67
1. <i>Emotional Intelligence</i>	67
2. <i>Self Control</i>	69
3. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan <i>Self Control</i> Siswa di SMP Negeri 24 Kerinci.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	75
B. Saran	76
BIBLIOGRAFI	77
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data Jumlah Siswa Kelas VII Dan VIII	40
2. <i>Skala Likert</i>	43
3. Kisi-Kisi Instrumen Gambaran <i>Emotional Intelligence</i> Siswa	44
4. Kisi-Kisi Instrumen Gambaran <i>Self Control</i> Siswa	44
5. Nomor Item Valid dan Tidak Valid Skala <i>Emotional Intelligence</i> Siswa.....	46
6. Nomor Item Valid dan Tidak Valid Skala <i>Self Control</i> Siswa	47
7. Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional	48
8. Uji Reliabilitas Skala <i>Self Control</i>	48
9. Pedoman Interpretasi Skor.....	49
10. Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian.....	50
11. Korelasi Variabel <i>Emotional Intelligence</i> dengan <i>Self Control</i> Siswa di SMP Negeri 24 Kerinci	51
12. Gambaran Tingkat <i>Emotional Intelligence</i> Siswa.....	53
13. <i>Emotional Intelligence</i> Siswa Pada Indikator Kemampuan Mengenali Emosi Diri.....	54
14. <i>Emotional Intelligence</i> Siswa Pada Indikator Kemampuan Mengelola Emosi.....	55
15. <i>Emotional Intelligence</i> Siswa Pada Indikator Kemampuan Memotivasi Diri Sendiri	56
16. <i>Emotional Intelligence</i> Siswa Pada Indikator Kemampuan Mengenali Emosi Orang Lain	57
17. <i>Emotional Intelligence</i> Siswa Pada Indikator Kemampuan Membina Hubungan.....	58
18. Gambaran <i>Self Control</i> Siswa.....	59
19. <i>Self Control</i> Siswa Pada Indikator Kemampuan Mengatasi Emosi	60
20. <i>Self Control</i> Siswa Pada Indikator Kemampuan Mengatur Perilaku di dalam Masyarakat	61
21. <i>Self Control</i> Siswa Pada Indikator Kemampuan Mempertimbangkan Keadaan	62
22. <i>Self Control</i> Siswa Pada Indikator Kemampuan Menafsirkan Situasi	63
23. <i>Self Control</i> Siswa Pada Indikator Kemampuan Mengontrol Keputusan	64
24. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan <i>Self Control</i> Siswa di SMP Negeri 24 Kerinci	65
25. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan <i>Self Control</i> Siswa di SMP Negeri 24 Kerinci	66
26. Rekapitulasi Deskripsi Hasil Penelitian	118

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. AUM UMUM	83
Lampiran 2. Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Emosional Sebelum Uji Coba	84
Lampiran 3. Skala Kecerdasan Emosional Sebelum Uji Coba	85
Lampiran 4. Uji Validitas Kecerdasan Emosional	88
Lampiran 5. Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional.....	91
Lampiran 6. Kisi-Kisi Skala <i>Self Control</i> Sebelum Uji Coba	92
Lampiran 7. Skala <i>Self Control</i> Sebelum Uji Coba	93
Lampiran 8. Uji Validitas <i>Self Control</i>	97
Lampiran 9. Uji Reliabilitas <i>Self Control</i>	100
Lampiran 10. Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Emosional Setelah Uji Coba	101
Lampiran 11. Skala Kecerdasan Emosional Setelah Uji Coba	102
Lampiran 12. Kisi-Kisi Skala <i>Self Control</i> Setelah Uji Coba	103
Lampiran 13. Skala <i>Self Control</i> Setelah Uji Coba	104
Lampiran 14. Hasil Data Menggunakan Microsoft Excel Variabel 1 Kecerdasan Emosional	106
Lampiran 15. Indikator Kemampuan Mengenali Emosi Diri.....	109
Lampiran 16. Indikator Kemampuan Mengelola Emosi.....	110
Lampiran 17. Indikator Kemampuan Memotivasi Diri Sendiri	111
Lampiran 18. Indikator Kemampuan Mengenali Emosi Orang Lain	112
Lampiran 19. Indikator Kemampuan Membina Hubungan	113
Lampiran 20. Hasil Data Menggunakan Microsoft Excel Variabel 2 <i>Self Control</i>	114
Lampiran 21. Indikator Kemampuan Mengatasi Emosi	117
Lampiran 22. Indikator Kemampuan Mengatur Perilaku Didalam Masyarakat.....	118
Lampiran 23. Indikator Kemampuan Mempertimbangkan Keadaan	119
Lampiran 24. Indikator Kemampuan Menafsirkan Situasi	120
Lampiran 25. Indikator Kemampuan Mengontrol Keputusan	121
Lampiran 26. Rekapitulasi Deskripsi Hasil Penelitian	122
Lampiran 27. Grafik Rekapitulasi Deskripsi Hasil Penelitian	123
Lampiran 28. Uji Korelasi Kecerdasan Emosional Dengan <i>Self Control</i>	124
Lampiran 29. Nilai-Nilai R <i>Product Moment</i>	125
Lampiran 30. Dokumentasi	126
Lampiran 31. Riwayat Pendidikan	127
Lampiran 32. Surat-Surat	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi atau perubahan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Dimana pada masa ini remaja sudah dihadapi berbagai persoalan yang sudah mulai dikenali dan dimengerti. Dengan kata lain pada masa ini remaja secara berangsur-angsur setahap demi setahap memasuki atau menuju kematangan secara fisik, akal, psikis atau kejiwaan dan sosial serta emosional (Al-Mighwar, 2006:55). Kemudian masa remaja adalah masa yang baik bagi remaja untuk belajar dikarenakan pada masa ini hanya sekali saja dilalui oleh individu selama hidupnya (Soejanto, 1995:35).

Setiap orang tua harus melakukan pembinaan terhadap anak terkhususnya anak remaja. Sebelum dilakukan pembinaan atau pun bimbingan pada masa remaja ini perlu bagi orang tua dan guru untuk harus mengerti dan memahami kejiwaan dan kehidupan dunia mereka. Jika tidak dapat di pahami, maka akan timbul efek yang tidak di harapkan, seperti gejala emosi yang tak terkendali, kenakalan remaja, yang mengkhawatirkan semua pihak (Al-Mighwar, 2006:58).

Masa remaja adalah suatu masa yang mana perilaku remaja menjadi tidak terkontrol, karena dipengaruhi oleh lingkungan sekitar ataupun teman-temannya. Berkaitan dengan penyesuaian diri dan tidak terkontrolnya perilaku pada masa remaja, siswa yang memiliki kepribadian baik akan dapat dipengaruhi oleh siswa yang memiliki kepribadian yang negatif, akibatnya

siswa banyak yang tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat sesuai dengan keberadaan siswa tersebut (Purwasih, Dharmayana dan Sulian, 2017: 1).

Setiap individu pasti memiliki potensi atau kemampuan dalam dirinya, baik itu potensi atau kemampuan yang berkaitan dengan fisik maupun psikis. Salah satu potensi yang dimiliki oleh setiap individu adalah kemampuan dalam mengendalikan dirinya (*Self Control*). Pengendalian diri atau biasa disebut dengan kontrol diri merupakan salah satu potensi yang harus atau wajib dimiliki oleh individu, karena apabila individu tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan dirinya, individu akan bersikap seperti tidak mempunyai moral dan sopan santun terhadap orang lain. Karena pada hakikatnya manusia memiliki dorongan-dorongan yang kuat dari dalam diri individu untuk memenuhi dan melakukan sesuatu yang diinginkan individu. Individu dengan pengendalian diri yang tinggi dan baik dapat memahami, menafsirkan situasi dari tindakan yang dilakukannya agar terhindar dari perbuatan yang merugikannya. Pengendalian diri individu menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan-pertimbangan kognitifnya untuk menampilkan perilaku yang telah di rancang atau disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti apa yang di kehendaki individu (M.Harahap, 2018:1).

Self control adalah suatu bentuk kondisi mental atau psikologis yang mempengaruhi pembentukan perilaku. Terbentuknya perilaku yang baik, positif dan produktif, keharmonisan hubungan dengan orang lain juga dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengontrol diri serta kebiasaan

belajar individu yang benar, kedisiplinan, perilaku tertib di sekolah dan di masyarakat, perilaku seksual yang sehat, serta pembentukan kebiasaan hidup lain juga dipengaruhi oleh *self control* (Sriyanti, 2012:4).

Menurut Goleman (2019:130) pengendalian diri adalah mengelola atau mengatur emosi-emosi yang dimiliki dan impuls yang merusak dengan efektif. Sedangkan Berk (dalam Imanudin, 2017:4-5) berpendapat bahwa kontrol diri adalah suatu kemampuan individu untuk menahan atau menghentikan keinginan atau dorongan sementara yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial. Selanjutnya menurut Averill (dalam Angraeni dan Mariyanti, 2014:12) kontrol diri merupakan bagian psikologis yang mencakup kemampuan individu dalam memperbaiki atau mengatur perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang didapat yang menurutnya tidak penting atau penting dan kemampuan individu dalam memilih suatu tindakan atau keputusan yang diyakininya. Berkaitan dengan hal itu Purwasih, Dharmayana dan Sulian (2017:1) menyatakan *Self Control* (kontrol diri) merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan tingkah laku, kemampuan individu membimbing dan mengarahkan tingkah lakunya yang dapat membawa kearah konsekuensi yang positif.

Individu harus mampu mengontrol dirinya untuk jauh dari kata penyimpangan yang cenderung merugikan dirinya sendiri dan lingkungannya. Perilaku yang menjerumuskan individu ke dalam penyimpangan hal tersebut diperoleh dari perkembangan negatif dari masalah yang wajar yang dialami individu sebelumnya yang semakin menguat dan disebabkan oleh individu

yang kurang mampu menyesuaikan diri serta tidak mampu menerima apa yang telah diraihinya, adanya tekanan lingkungan seperti dari orang tua dan teman sebaya individu serta masyarakat, tidak dapat menyesuaikan diri dengan berbagai tekanan yang ada, individu mempunyai sikap yang dingin dan ingin menguasai serta menyerang orang lain, individu merendahkan dirinya pada saat merasa tidak aman sehingga dijajah oleh siapa saja di luar rumah, selalu melamun karena ketidakpuasan yang melanda dalam kehidupan sehari-hari, berusaha menarik perhatian dengan menampilkan sikap kekanak-kanakan, serta individu mengabaikan tugas-tugasnya demi bersenang-senang diluar karena tidak adanya tanggung jawab, terlalu malu jika berada jauh dari rumahnya (Al-Mighwar, 2006:191).

Jika individu tersebut memiliki self control yang baik, maka individu akan mampu menahan kebutuhan kesenangan sesaat dan individu mampu berpikir logis dan positif bahwa perbuatannya akan menimbulkan resiko bagi dirinya (Aroma dan Suminar, 2012:12).

Seseorang tidak dilahirkan dalam keadaan telah mampu mengendalikan dan menyesuaikan diri. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kontrol diri serta dibarengi dengan konsep dan keyakinan diri karena berperan dalam mempertahankan keselarasan batin, penafsiran pengalaman dan menentukan harapan individu. Hal tersebut mempunyai peranan dalam mempertahankan keselarasan batin apabila timbul perasaan yang tidak seimbang atau saling bertentangan, maka akan terjadi situasi psikologis yang tidak menyenangkan. Untuk menghilangkan ketidakselarasan tersebut,

seorang individu akan mengubah perilakunya atau *self control* (mengontrol diri) sampai dirinya merasakan adanya keseimbangan kembali dan situasi menjadi menyenangkan (Yani, Zulkifli dan Risma, 2016:3).

Selanjutnya Ghufroon & Risnawita menyatakan bahwa kontrol diri bersangkutan paut dengan bagaimana individu mengarahkan atau mengendalikan emosinya. Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, siswa harus memiliki kesadaran atas apa yang dilakukannya seperti siswa menyadari apa konsekuensi dari perbuatannya (M.Harahap, 2018:1).

Menurut Al-Mighwar (2006:111) Perkembangan sikap, sifat, perasaan dan pola emosi pada siswa harus sangat diperhatikan dikarenakan timbulnya sikap, perasaan atau emosi baik positif maupun negatif merupakan hasil pengamatan dari pengalaman individu secara unik atau langka dengan benda fisik lingkungannya, dengan orang tua dan saudara-saudaranya, serta pergaulan sosial yang lebih luas dan bebas. Al-Mighwar juga menyatakan bahwa selain itu apabila individu tidak memiliki kebebasan emosional, individu akan menemui berbagai kesulitan atau kesukaran dalam masa dewasanya, individu tidak bisa mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas pilihan yang diambilnya (Al-Mighwar, 2006: 153).

Untuk dapat hidup dengan baik individu harus bisa memiliki tekad yang kuat untuk merubah dirinya ke arah kesuksesan. Banyak yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *intelligence* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial atau kemampuan-kemampuan individu yang memudahkan

dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi yang optimal dan memuaskan bagi individu. Berkaitan dengan hal tersebut Goleman menyatakan, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan atau gabungan dari faktor lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional intelligence* yakni kemampuan mendorong atau memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan dalam bekerja sama. Keseimbangan antara IQ dan EI merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah (Thaib, 2013: 385-386).

Patton (dalam Uno, 2012:70-71) berpendapat bahwa hubungan dari IQ dan *Emotional Intelligence* yaitu IQ adalah suatu faktor genetik yang tidak dapat berubah yang dibawa sejak lahir. Sedangkan *Emotional Intelligence* tidak demikian, karena dapat disempurnakan dengan sungguh-sungguh, pelatihan, pengetahuan, dan adanya kemauan. Dasar untuk memperkuat EQ seseorang adalah dengan memahami diri sendiri. *Emotional Intelligence* berfungsi untuk menjelaskan apa yang sewajarnya dilakukan. Semakin tinggi EQ seseorang, maka semakin terampil seseorang melakukan dan mengetahui mana yang benar.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi. Menurut Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan dalam mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri sendiri,

kemampuan mengenali emosi orang lain, dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain. Hal utama dalam mencapai kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengenali diri sendiri atau kesadaran diri untuk dapat mengetahui emosional yang akan muncul dalam waktu tertentu (Yani, Zulkifli dan Risma, 2016:3).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, kemampuan mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo'a (Uno, 2012:68). Sedangkan menurut Goleman (dalam Sukmadinata, 2009:97) pengembangan kecerdasan emosional juga memiliki stabilitas emosi, memiliki motivasi kerja yang tinggi, mampu mengendalikan stres, tidak mudah putus asa dan lain sebagainya. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah mereka yang mampu mengendalikan diri (mampu mengendalikan gejala emosi), mampu memelihara dan memacu motivasi untuk terus berupaya dan berusaha dan tidak mudah menyerah atau putus asa, mampu mengendalikan dan mengatasi stres, mampu menerima kenyataan, dapat merasakan kesenangan meskipun dalam kesulitan.

Menurut Goleman (dalam Papilaya, 2018: 8) Adapun ciri-ciri individu dikatakan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi apabila individu secara sosial mantap, mudah bergaul dan jenaka atau humoris. Tidak mudah takut atau gelisah serta cemas yang berlebihan, mampu menyesuaikan diri dengan beban stres, memiliki kemampuan besar untuk melibatkan diri dengan orang-

orang atau permasalahan, dapat mengambil tanggung jawab dan memiliki pandangan moral. Kehidupan emosional mereka kaya atau luas, tetapi wajar, memiliki rasa nyaman terhadap diri sendiri, orang lain serta lingkungannya.

Individu harus bisa mengelola emosi dengan baik yaitu dengan menerapkan sikap toleransi yang lebih tinggi terhadap frustrasi dan dapat mengelola amarah, berkurangnya ejekan atau saling mengejek secara verbal dan perkelahian serta gangguan di ruang kelas, individu lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi, berkurangnya perilaku agresif atau merusak diri sendiri dan orang lain, dapat menumbuhkan perasaan yang lebih positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga, mampu bersikap lebih tenang dan lebih baik dalam menangani ketegangan jiwa, serta berkurangnya rasa kesepian dan kecemasan dalam pergaulan. Individu juga harus bisa memanfaatkan emosi secara bijak dan produktif yaitu dengan lebih bertanggung jawab, lebih mampu memusatkan perhatian atau fokus pada tugas yang dikerjakan dan menaruh perhatian, individu dapat lebih menguasai diri, serta nilai pada tes-tes prestasi meningkat (Goleman, 1996:404).

Unsur terpenting dalam kecerdasan emosi adalah empati dan kontrol diri. Empati memiliki arti dapat merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain, terutama apabila orang lain sedang dalam keadaan malang atau terkena musibah, sedangkan kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan emosi sendiri sehingga tidak mengganggu hubungannya dengan orang lain (Khodijah, 2014:146).

Pada zaman sekarang banyak sekali fenomena yang terjadi di sekolah baik itu pada saat belajar maupun pada saat di luar jam belajar. Berdasarkan fenomena yang peneliti dapatkan dari hasil AUM UMUM yang peneliti lakukan pada saat melakukan tugas salah satu mata kuliah, di dapatkan bahwa rata-rata siswa memiliki masalah yang sama, diantaranya ada siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua atau *broken home*, mudah tersinggung, terlalu mengkhawatirkan masa depan dan tidak mempedulikan kesehatan atau terlalu memaksakan diri.

Merujuk pada uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa kecerdasan emosional dapat mempengaruhi *self control* (kontrol diri) siswa di sekolah. Hal ini didukung oleh data observasi awal yang peneliti lakukan terhadap siswa di SMP Negeri 24 Kerinci pada tanggal 02 s/d 12 September 2021. Terdapat beberapa siswa yang tidak dapat mengendalikan emosi dan mengontrol dirinya pada saat belajar, seperti siswa yang mengganggu temannya sedang menulis, siswa yang pendiam dan suka menyendiri, masih ada siswa yang iri dengan kemampuan siswa lain dalam mengerjakan tugas. Masih ada siswa yang berani membawa rokok ke dalam kelas secara sembunyi-sembunyi, adanya siswa yang masih nongkrong di kantin luar sekolah pada saat jam pelajaran sudah dilaksanakan, masih ada siswa yang tidak menghormati dan menghargai guru pada saat proses belajar berlangsung, dan ada siswa yang suka marah terhadap teman sebangkunya karena hal sepele. Ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap tidak sopan terhadap guru dan sesama siswa, adanya siswa yang berani membantah, menganggap

gurunya hanya sebuah lelucon, adanya siswa yang tidak berempati dan tidak memiliki simpati terhadap guru, adanya siswa yang tidak bersyukur atas apa yang dimilikinya, memiliki sifat pendendam terhadap siswa lain, tidak ada keinginan untuk maju atau menunjukkan perubahan terhadap dirinya, cara berpikir siswa yang terlalu sempit dan tidak dapat mengambil keputusan terhadap dirinya sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdila Ariesta yakni pada saat mencermati fakta dan kebenaran real di lapangan pada zaman sekarang ini, masih banyaknya siswa/remaja yang sulit atau tidak mampu mengolah atau mengelola emosinya dan mengontrol dirinya. Apalagi masa sekolah menengah pertama adalah masa dimana siswa sedang mengalami kondisi yang sangat labil. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Ariesta dengan siswa SMP Muhammadiyah 6 Padang pada tanggal 11 November 2013 diperoleh informasi bahwa masih ada siswa yang tidak dapat mengendalikan amarahnya atau siswa tersebut mudah marah. Tidak mampu berdiskusi dengan teman sekelas karena perbedaan opini atau pendapat sehingga menimbulkan pertengkaran yang sengit, kurangnya kesadaran diri siswa dalam membuat atau mengerjakan tugas kelompok, selain itu masih ada siswa yang tidak peduli dengan perasaan orang lain atau siswa lain sehingga menimbulkan perselisihan dan kesalahpahaman. Serta dari data Observasi yang dilakukan masih ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas sekolah pada waktu yang telah ditentukan, datang terlambat, sering keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung, suka mencontek pada saat ujian, tidak

masuk sekolah atau absen serta cabut sekolah dengan kata lain siswa kabur dari sekolah pada saat jam belajar.

Selanjutnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan Nova Aprita Erica M.Harahap yaitu pada saat mengunjungi SMP Negeri 25 Kota Jambi penulis menemukan fenomena lapangan yaitu kurangnya sikap sopan santun kepada guru, sikap dalam bergaul dengan teman-temannya yang salah atau kurang memiliki etika seperti penggunaan kata-kata kotor dan kasar, tidak menghargai teman dan personil sekolah lainnya seperti guru, kepala sekolah, penjaga kantin dan penjaga sekolah serta kurangnya kemampuan siswa dalam mengelola emosinya. Selanjutnya siswa kurang dapat memahami keadaan orang lain, kurangnya pemikiran yang matang sebelum melakukan suatu tindakan, mereka selalu bersikap tergesa-gesa dalam melakukan kegiatan, dan tidak dapat bersikap sabar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Hubungan *Emotional Intelligence* dengan *Self Kontrol* Siswa di SMP Negeri 24 Kerinci**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah, yaitu:

1. Masih banyak siswa SMP Negeri 24 Kerinci yang memiliki *emotional intelligence* yang kurang baik.
2. Masih banyak siswa SMP Negeri 24 Kerinci yang memiliki *self control* yang kurang baik.

3. Masih banyak siswa SMP Negeri 24 Kerinci yang tidak bisa mengontrol diri sesuai dengan norma-norma yang ada di sekolah.
4. Bagaimana hubungan *emotional intelligence* dengan *self control* siswa di SMP Negeri 24 Kerinci.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar, agar penelitian ini lebih fokus terhadap masalah yang akan diteliti demi tercapainya tujuan yang diinginkan, maka penelitian ini dibatasi pada pengungkapan adanya hubungan *emotional intelligence* dengan *self control* siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *emotional intelligence* siswa SMP Negeri 24 Kerinci ?
2. Bagaimana tingkat *self control* siswa SMP Negeri 24 Kerinci ?
3. Apakah ada hubungan *emotional intelligence* dengan *self control* siswa di SMP Negeri 24 Kerinci ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan tingkat *Emotional Intelligence* siswa.
2. Untuk mendiskripsikan gambaran tingkat *Self Control* siswa.

3. Untuk mendiskripsikan hubungan antara *emotional intelligence* dengan *self control* siswa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya siswa dalam menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru BK.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan hubungan antara *emotional intelligence* dengan *self control* (kontrol diri) siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi ataupun sumbangan pemikiran bahwa melalui pembinaan dan bimbingan dapat meningkatkan *emotional intelligence* (kecerdasan emosional) peserta didik dan *self control* (kontrol diri) serta keterampilan diri siswa dengan cara-cara membentuk mentalitas diri sebagai generasi muda untuk menghadapi kehidupan masa depan yang lebih kompleks dan kompetitif.

b. Untuk guru BK

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengetahui adanya hubungan antara *emotional intelligence* siswa dengan *self control* siswa pada saat belajar.

G. Definisi Operasional

1. *Self Control*

Self Control (pengendalian Diri) adalah kemampuan untuk menekan atau untuk mencegah tingkah laku yang menurut kata hati atau semaunya yang ada dalam diri individu (siswa). Dengan kata lain *self control* (kontrol diri) merupakan kemampuan untuk membatasi suatu dorongan dari dalam diri individu dalam melakukan sesuatu atau berbuat sesuatu. *Self Control* juga merupakan kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang maladaptif agar dapat dibawa ke arah yang lebih baik dan bersifat positif. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang ada di lingkungan sekitarnya seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat baik di luar daerah maupun di dalam daerah individu.

Dengan adanya pengendalian diri ataupun pengontrolan tingkah laku individu dapat membawa perubahan yang lebih bermanfaat dan positif dalam kehidupan individu. Tetapi sebaliknya, tidak ada pengendalian diri maupun pengontrolan diri dari individu dalam

melakukan atau berbuat sesuatu maka apapun yang dilakukan individu dapat merugikannya.

2. *Emotional Intelligence*

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengekspresikan emosinya, kemampuan individu membina hubungan dengan orang lain serta dapat bekerja sama antar individu di lingkungan masyarakat, kemampuan individu dalam mengontrol emosi, kemampuan individu dalam mengatasi suasana hati atau perasaan, kemampuan individu dalam mengatur tingkah laku. Kecerdasan emosional juga merupakan suatu kemampuan yang sangat penting bagi individu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari individu untuk terus maju dan mengambil jalan terbaik demi kesuksesan masa depannya. Semakin tinggi kecerdasan emosional individu maka semakin baik pencapaian individu untuk mampu mengendalikan emosinya, agar terhindar dari emosional yang berlebihan atau emosi yang meledak-ledak dengan kata lain emosi yang membawa individu ke arah negatif. Karena setiap individu memiliki kecerdasan tersebut, akan tetapi kecerdasan emosional yang dimiliki individu berbeda-beda antara individu satu dengan individu lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Self Control*

1. Pengertian *Self* (Diri)

Sepanjang sejarah semua manusia mempunyai keinginan untuk mengetahui sebab-sebab tingkah lakunya dan semenjak ilmu psikologi menjadi pengetahuan yang otonom, yang banyak membahas masalah aspek kejiwaan yang mengatur, membimbing dan mengontrol tingkah laku manusia yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada. Menurut Suryabrata (2008:247) Istilah *self* didalam psikologi mempunyai dua arti, yaitu:

- a. Sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri, dan
- b. Suatu keseluruhan proses psikologis yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri.

Menurut Symond dalam Suryabrata, *self* sebagai cara seseorang bereaksi terhadap dirinya sendiri. Maksudnya orang-orang memandang, menilai, berpikir tentang dirinya. Kemudian menurut Sabrin, *self* sebagai struktur kognitif yang terdiri dari pengertian mengenai dirinya, jasmani dan rohani serta tingkah laku dirinya. Selanjutnya menurut Stephenson bahwa orang dapat berpikir dan berbicara mengenai dirinya dan begitu juga sebaliknya bagaimana dirinya menilai benda-benda yang lain mengenai tingkah laku dirinya (Suryabrata, 2008:253).

Self mempunyai bermacam-macam sifat yaitu *self* berkembang dari interaksi pada lingkungan sekitar, menilai dan mengamati orang dalam bentuk dan cara yang tidak wajar, bertingkah laku dengan cara yang selaras, dan yang tak selaras dengan struktur *self* diamati sebagai ancaman. Karna tiap individu ada dalam dunia pengalaman yang selalu berubah-ubah (Suryabrata, 2008:261).

2. Pengertian *Control* (Pengendalian)

Control (Kontrol/pengendalian) adalah sikap mawas diri atau suatu tindakan untuk pertahanan individu untuk tetap menjadi dirinya sendiri yang merupakan gejala kepribadian yang tumbuh lebih kuat dalam upaya melindungi maupun menghindarkan diri dari segala sesuatu yang akan merugikan diri sendiri dan menghindarkan diri dari segala sesuatu yang merusak diri (Marliany, 2010:227).

3. Pengertian *Self Control* (Kontrol Diri)

Kontrol diri seringkali diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku atau tingkah laku individu yang dapat membawa kerarah konsekuensi positif. Menurut Yuliandita (dalam Purwasih, Dharmayana dan Sulian, 2017:1) Kontrol diri mengandung arti mengatur sendiri tingkah laku yang dimiliki. Kontrol diri merupakan suatu aktivitas pengendalian tingkah laku seseorang ketika melakukan hubungan sosial dengan orang lain, maka untuk menjaga kelancaran hubungan tersebut antara individu dalam hubungan tersebut harus mengontrol diri agar bisa tampil menyenangkan

dan tidak menyinggung orang lain. Selanjutnya Huda (2016:38-39) menyatakan bahwa orang yang tidak mempunyai kontrol diri yang baik sering kali melukai perasaan lawan bicara. Oleh karena itu ada dua alasan yang mengharuskan individu mengontrol diri secara terus-menerus.

Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan dalam perspektif islam kontrol diri disebut dengan *mujahadah al-nafs*, yaitu perjuangan sungguh-sungguh atau jihad melawan ego atau nafsu. Nafsu diri memiliki kecenderungan untuk mencari berbagai kesenangan. Individu yang gemar menuruti apa saja yang diinginkan oleh hawa nafsunya, maka sesungguhnya ia telah terperangkap dan diperbudak oleh nafsunya itu (Wahdah, 2016:24).

Pengendalian tingkah laku mengandung makna melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak dan merupakan suatu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Individu hidup bersama kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya individu harus mengontrol perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Masyarakat mendorong individu untuk secara konstan menyusun standar yang lebih baik dirinya. Ketika berusaha memenuhi tuntutan, dibuatkan pengontrolan diri agar dalam proses

pencapaian standar tersebut individu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang (Huda, 2016:40).

Kondisi diri berkaitan dengan emosi individu. Ada banyak pertanyaan tentang mengontrol emosi dan yang menyebabkan emosi. Pertanyaan yang berkaitan dengan hubungan antara emosi dengan tingkah laku adalah apakah emosi yang menimbulkan tingkah laku ataukah tingkah laku yang menimbulkan emosi. Berkaitan dengan hal itu Goleman (dalam Ali dan Asrori, 2010:64-65) mengemukakan sejumlah ciri utama pikiran emosional sebagai bukti emosi memainkan tingkah laku individu. Adapun ciri utama pikiran emosional tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Respons yang cepat tetapi ceroboh,
- b. Mendahulukan perasaan kemudian pikiran,
- c. Memperlakukan realitas sebagai realitas simbolik,
- d. Masa lampau diposisikan sebagai masa sekarang, dan
- e. Realitas yang ditentukan oleh keadaan.

Santrock (dalam Aroma dan Suminar, 2012:2) Kontrol diri siswa merupakan sekumpulan perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan yang menyimpang. Tindakan kenakalan remaja yang melahirkan tingkat kontrol diri yang sangat rendah terhadap siswa dapat digambarkan kegagalan dalam pemenuhan tugas perkembangan. Beberapa siswa gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang sudah dimiliki remaja seusianya selama masa perkembangan. Serta Havigurst menyatakan bahwa tugas perkembangan remaja adalah

bertanggung jawab sebagai warga negara, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab sosial, serta mematuhi aturan yang ada di masyarakat.

4. Ciri-Ciri *Self Control* (Pengendalian Diri)

Ciri-ciri kontrol diri mengacu pada ciri-ciri control personal yaitu kemampuan mengontrol perilaku dan stimulus, kemampuan menafsirkan dan mengantisipasi peristiwa serta kemampuan mengontrol keputusannya. Menurut Averill dalam Winda (dalam Wahdah,2016:1) Ciri-ciri seseorang mempunyai kontrol diri antara lain:

- a. Adanya kemampuan menghadapi situasi yang tidak diinginkan dengan cara mencegah atau menjauhi situasi tersebut, dan mampu mengatasi frustrasi serta ledakan emosi.
- b. Kemampuan menunda kepuasan dengan segera untuk mengatur perilaku agar dapat mencapai sesuatu yang lebih berharga atau lebih diterima oleh masyarakat.
- c. Adanya kemampuan mempertimbangkan sesuatu demi keadaan atau keamanan diri individu.
- d. Kemampuan menafsirkan peristiwa atau situasi serta keadaan dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.
- e. Kemampuan mengontrol keputusan dengan cara memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya.

Aroma dan Suminar (dalam Purwasih, Dharmayana dan Sulian, 2017:1) menyatakan orang yang rendah kemampuan mengontrol diri cenderung akan reaktif dan terus reaktif (terbawa hanyut ke dalam situasi

yang sulit). Sedangkan orang yang tinggi kemampuan mengendalikan diri akan cenderung proaktif (punya kesadaran untuk memilih yang positif).

Gottfredson dan Hirschi (dalam Aroma dan Suminar, 2012:3) menyatakan bahwa siswa yang memiliki kontrol diri yang rendah cenderung bertindak impulsif, lebih memilih untuk melakukan tugas yang sederhana dan ringan serta melibatkan kemampuan fisik, egois, senang mengambil resiko, dan mudah kehilangan kendali emosi karena mudah frustrasi. Sedangkan menurut Logue dan Forzano (dalam Aroma dan Suminar,2012:4) siswa yang mempunyai kontrol diri yang tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun dan tetap bertahan dengan tugas yang harus dikerjakan, walaupun menghadapi banyak hambatan.
- b. Dapat mengubah perilaku menyesuaikan dengan aturan dan norma yang berlaku dimana ia berada.
- c. Tidak menunjukkan perilaku yang emosional atau meledak-ledak.
- d. Bersifat toleran atau dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang tidak dikehendaki.

5. Jenis-Jenis *Self Control* (Pengendalian Diri)

Menurut Huda (2016:47) Kontrol diri yang digunakan seseorang dalam menghadapi situasi tertentu, meliputi:

- a. *Behavioral control*, kemampuan untuk mempengaruhi suatu keadaan yang tidak menyenangkan atau suatu hal yang tidak diinginkannya.
- b. *Cognitive control*, kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai dan

menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan.

- c. *Decision control*, kemampuan seseorang untuk memilih suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini atau disetujuinya.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Control* (Pengendalian Diri)

Secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri ini terdiri dari faktor internal (dari diri individu) dan faktor eksternal (lingkungan individu) yaitu, *pertama* faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu. Salah satunya Kepribadian yang mempengaruhi *Self Control* dalam konteks bagaimana seseorang bereaksi dengan tekanan yang dihadapinya dan berpengaruh pada hasil yang akan diperolehnya. Setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda (unik) dan hal inilah yang akan membedakan pola reaksi terhadap situasi yang dihadapi (Fajarani, 2017:15).

Ada seseorang yang cenderung reaktif terhadap situasi yang dihadapi, khususnya yang menekan secara psikologis, tetapi ada juga seseorang yang lamban memberikan reaksi. *Kedua*, Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orang tua yang semakin demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya. Oleh sebab itu bila orang tua menerapkan sikap disiplin kepada anaknya

secara intens sejak dini, dan orang tua tetap konsisten terhadap semua konsekuensinya yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah diterapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasikan anak, dan kemudian akan menjadi kontrol diri baginya (Fajarani, 2017:16).

Menurut Schneiders (dalam Ali dan Asrori, 2010:181) faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam bertindak laku, yaitu kondisi fisik, kepribadian, proses belajar, lingkungan, dan agama serta budaya. Menurut Papilaya (2018:9) penyebab Internal dan Eksternal *Self Control* (Pengendalian diri) seseorang yang baik dan buruk dapat dilihat dari kehidupan seseorang baik dari sifat dari dalam maupun dari luar, yaitu terbagi menjadi dua Internal (dari dalam) dan Eksternal (dari luar) sebagai berikut:

a. Internal (dari dalam)

Pengendalian diri dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari yang mempunyai keinginan yang tinggi agar pada diri seseorang dapat tercapai keinginan dalam kehidupannya, contohnya seperti:

- 1) Suka bekerja keras.
- 2) Memiliki inisiatif yang tinggi.
- 3) Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah.
- 4) Selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin.
- 5) Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.

b. Eksternal (dari luar)

Pengendalian diri dari luar yang menunjukkan kendali diri seseorang kurang mempunyai harapan atau kemampuan untuk berusaha memperbaiki kegagalan yang pada akhirnya, seperti:

- 1) Kurang memiliki inisiatif.
- 2) Mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan.
- 3) Kurang suka berusaha, karena mereka percaya bahwa faktor luarlah yang mengontrol.
- 4) Kurang mencari informasi untuk memecahkan masalah.

B. Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescencia* yang berarti remaja), yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Dalam bahasa Inggris, *murahaqqah* adalah *adolesence* yang berarti *at-tadarruj* (berangsur-angsur). Jadi, artinya adalah berangsur-angsur menuju kematangan secara fisik, akan kejiwaan dan sosial serta emosional (Sarwono,2012:11). Remaja adalah sekelompok manusia yang tidak mau dianggap sebagai anak-anak, tetapi belum mampu menempati dunia manusia dewasa (Marhiyanto,1987:13). Menurut Al-Mighwar (2006:56) ada yang berpendapat bahwa remaja merupakan kelompok yang biasa saja, tiada berbeda dengan kelompok manusia yang lain, kelompok orang yang sering menyusahkan orang-orang tua. Akan tetapi, manakala remaja dimintai persepsinya, mereka akan berpendapat lain. Mungkin mereka berbicara

tentang ketakacuhan atau ketidakpedulian orang-orang dewasa terhadap kelompok mereka.

Menurut Yuliandita (dalam Purwasih, Dharmayana dan Sulian, 2017:1) masa remaja merupakan masa yang rentan, karena pada masa ini remaja merasa bebas untuk bergaul dengan siapapun di lingkungannya. Kebebasan pada anak harus disertai dengan pengawasan keluarga khususnya kedua orang tua, masyarakat dan yang paling penting harus disertai kontrol diri. Kemudian Al-Mighwar (2006:62) menyatakan banyak hal yang terjadi selama rentang masa remaja, misalnya perubahan tingkah laku, sikap, dan nilai-nilai yang tidak hanya mengindikasikan perubahan yang lebih cepat pada awal masa remaja daripada tahap akhir masa remaja, tetapi juga mengindikasikan tingkah laku, sikap dan nilai-nilai pada awal masa remaja.

1. Ciri-ciri Umum Masa Remaja

Setiap periode penting selama rentang kehidupan memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut juga dimiliki oleh remaja sebagai berikut: masa yang penting, masa transisi, masa perubahan, masa bermasalah, masa pencarian identitas, masa munculnya ketakutan, masa yang tidak realistis, masa menuju masa dewasa (Al-Mighwar, 2006:63).

2. Ciri-ciri Khas Masa Remaja Awal

Menurut Djamarah masa remaja awal dimulai ketika usia seorang anak telah genap 12/13 tahun, dan berakhir pada 17/18 tahun. Adanya gejala-gejala fase negatif yang biasa terjadi pada paruh akhir periode

pubertas atau paruhan awal masa remaja (Ali dan Asrori, 2017:9). Oleh karena itu, Hurlock (dalam Al-Mighwar, 2006:68) menguraikan cukup lengkap tentang gejala-gejala fase negatif, yaitu keinginan untuk menyendiri, kurangnya kemauan untuk bekerja, kurangnya koordinasi fungsi-fungsi tubuh, kejemuan, kegelisahan, konflik sosial, penantangan terhadap kewibawaan orang dewasa, kepekaan perasaan, mulai timbul minat pada lawan seks, kepekaan perasaan susila, dan kesukaan berkhayal. Selain ciri dan gejala fase negatif yang dimiliki masa remaja awal, masa remaja awal juga memiliki ciri khas yang tidak dimiliki masa-masa yang lain. Diantaranya yaitu, tidak stabilnya emosi, lebih menonjolnya sikap dan moral, mulai sempurnanya kemampuan mental dan kecerdasan, membingungkannya status, banyaknya masalah yang dihadapi, masa yang kritis, kebimbangan remaja dalam menghadapi dan memecahkan atau menghindari suatu masalah menjadi indikasi kritisnya masa ini.

Sarwono (2012:11) menyatakan bahwa untuk menentukan titik awal dari masa remaja cukup sulit, karena remaja dalam arti luas jauh lebih besar jangkauannya daripada masa puber itu sendiri. Remaja artinya tumbuh ke arah kematangan, kematangan disini maksudnya adalah tidak hanya berarti kematangan fisik, tetapi terutama kematangan sosial dan psikologis.

3. Ciri-ciri Khas Remaja Akhir

Menurut Yusuf dan Nurihsan (2009:198) di Indonesia batasan usia masa remaja akhir adalah antara 17 tahun sampai 21 tahun bagi wanita,

dan 18 tahun sampai 23 tahun bagi laki-laki. Pola-pola sikap, perasaan, pikir dan tingkah laku masa remaja akhir. Selanjutnya Al-Mighwar (2006:71) berpendapat bahwa ada ciri-ciri khas yang membedakannya dengan masa remaja awal, yaitu sebagai berikut: Mulai stabil dalam mengendalikan emosi, lebih realistis atau sudah mampu menilai dirinya sendiri dengan apa adanya, lebih matang dan tenang dalam menghadapi masalah, lebih tenang perasaannya.

4. Upaya Menumbuhkembangkan Emosi Remaja

Daniel Goleman (dalam Al-Mighwar, 2006:211) mengajukan 13 cara penumbuhkembangkan emosi remaja, yaitu: (a) belajar mengembangkan atau mengekspresikan kesadaran diri. (b) belajar mengambil atau memutuskan keputusan pribadi. (c) belajar mengelola atau mengatur perasaan. (d) belajar menangani stres. (e) belajar berempati. (f) belajar berkomunikasi. (g) belajar membuka diri. (h) belajar mengembangkan pemahaman. (i) belajar menerima diri sendiri. (j) belajar mengembangkan tanggung jawab pribadi. (k) belajar mengembangkan ketegasan. (l) memahami dinamika kelompok. (m) belajar menyelesaikan konflik.

Senada dengan pendapat Goleman, W.T. Grant Consortium berpendapat bahwa penumbuhkembangan emosi remaja dapat dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut (Al-Mighwar, 2006:211): (a) mengidentifikasi atau memberikan nama atau label perasaan, (b) mengungkapkan perasaan, (c) menilai intensitas perasaan, (d) mengelola

perasaan, (e) menunda pemuasan, (f) mengendalikan dorongan hati, (g) mengurangi stres, (h) memahami perbedaan antara perasaan dan tindakan.

C. *Emotional Intelligence*

1. **Pegertian Kecerdasan**

Meurut Spearman dan Jones, ada istilah kekuatan (power), dalam bahasa Inggris masing-masing diterjemahkan sebagai *Intellect* dan *intellegence*. Yang dalam bahasa Indonesia disebut inteligensi (kecerdasan). Masyarakat umum mengenal inteligensi sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran ataupun kemampuan untuk memecahkan problem yang dihadapi (Uno, 2012:58).

Feldam mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, kemampuan memahami lingkungan atau alam sekitar, kemampuan penalaran atau berpikir logis, dan sikap bertahan hidup dengan menggunakan sarana dan sumber-sumber yang ada. Henmon mendefinisikan inteligensi sebagai daya atau kemampuan untuk memahami (Uno, 2012:59).

Jadi, kebanyakan masyarakat umum mengenal inteligensi sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, kemampuan berpikir seseorang. Gambaran seseorang yang memiliki inteligensi tinggi, biasanya merupakan cerminan siswa yang pintar, siswa yang pandai dalam studinya.

Setiap individu berbeda dalam kecerdasan, bakat dan kecakapan hasil belajarnya; berbeda juga dalam sikap, minat, emosi (perasaan),

motif serta penghayatannya akan nilai-nilai, individu juga berbeda dalam kecakapan dan keterampilan fisik dan sosial (Sukmadinata, 2009:43).

2. Pengertian Emosional

Uno (2012:64-65) menyatakan ada golongan utama emosi dan beberapa anggota kelompoknya sebagai berikut: (1) amarah; (2) kesedihan; (3) rasa takut; (4) kenikmatan; (5) cinta; (6) terkejut; (7) jengkel; (8) malu. Prinsip dasar emosi mudah dapat dicari berdasarkan kerangka kelompok atau dimensi, dengan cara mengambil kelompok besar emosi, seperti marah, sedih takut, bahagia, cinta, malu dan sebagainya adalah sebagai titik tolak bagi nuansa kehidupan emosional yang tidak habis-habisnya.

Menurut Descrates (dalam Thaib, 2013:393), emosi terbagi atas : *Desire* (hasrat), *hate* (benci), *Sorrow* (sedih/duka), *Wonder* (heran), *Love* (cinta) dan *Joy* (kegembiraan). Sedangkan JB Watson mengemukakan tiga macam emosi, yaitu : *fear* (ketakutan), *Rage* (kemarahan), *Love* (cinta). Menurut Mayer dalam Goleman, orang cenderung menganut gaya-gaya khas dalam menangani dan mengatasi emosi mereka, yaitu: sadar diri, tenggelam dalam permasalahan dan pasrah. Dengan melihat keadaan itu maka penting bagi setiap individu memiliki kecerdasan emosional agar menjadikan hidup lebih bermakna dan tidak menjadikan hidup yang dijalani menjadi sia-sia.

Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan emosi adalah suatu perasaan (afek) yang mendorong individu untuk merespon atau

bertingkah laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

3. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional yang baik bagi siswa sangatlah penting karena yang menentukan kesuksesan tidak hanya kecerdasan atau kemampuan akademik, melainkan kecerdasan emosional juga turut berperan (M.Harahap, 2018:2).

Kecerdasan emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Kecerdasan emosi adalah kemampuan individu untuk mempersepsi, membangkitkan dan memasuki emosi yang dapat membantu menyadari dan mengatur emosi diri sendiri maupun orang lain, sehingga dapat mengembangkan pertumbuhan emosi dan intelektual (Yapono dan Suharman, 2013:2). Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, dan berdoa.

Salovey & Mayer (dalam Yapono dan Suharman, 2013:2) menyatakan bahwa kecerdasan emosi merupakan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi diri sendiri maupun orang lain, memilah-milah dan menggunakan informasi emosi untuk membimbing fikiran dan tindakan. Bar-On menggambarkan

kecerdasan emosi sebagai serangkaian pribadi, emosi, dan sosial yang mempengaruhi kemampuan individu untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.

Kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosi memberi informasi penting yang menguntungkan. Umpan balik dari hati dapat memunculkan kreativitas, menjalin hubungan yang saling mempercayai, memberi panduan nurani bagi hidup dan karier, membantu menghadapi kemungkinan yang tidak terduga dan dapat menyelamatkan diri dari kehancuran. Kecerdasan emosi juga menuntut individu untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri dan orang lain dan mampu memberi tanggapan yang tepat, menerapkan dengan efektif informasi dan energi dalam kehidupan sehari-hari (Yapono dan Suharman, 2013:2).

Kecerdasan emosi merupakan proses mencapai emosi yang sehat intrafisik dan intrapersonal. Remaja yang matang secara emosional terlibat kepentingan dengan orang lain, mampu mengekspresikan emosi dengan spontan. Individu yang cerdas secara emosi dapat menentukan dengan tepat kapan dan sejauhmana perlu terlibat dalam masalah sosial, serta dapat turut serta memberikan jalan keluar atau solusi yang diperlukan. Kecerdasan emosi dapat mengkondisikan individu merasa bebas mengekspresikan emosi secara tepat, bertindak lugas, spontan, memiliki rasa humor dan mampu mengatasi stres (Yapono dan Suharman, 2013: 2).

Kecerdasan emosional sangat penting dimiliki oleh individu karena untuk mengontrol diri terhadap sesuatu yang akan dilakukan atau yang diinginkan. Individu yang emosionalnya tidak stabil akan melakukan hal-hal negatif yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Imanudin, 2017:2).

Individu yang memiliki kecerdasan emosi senantiasa belajar untuk mencapai kontrol emosi dengan cara mendekati situasi-situasi yang menimbulkan emosi secara rasional dan logis. Individu juga belajar menerima komentar dengan cara menguji apakah komentar benar-benar sebagai comoohan atau sekedar salah ucap, sehingga individu dapat mengkspresikan emosi dengan ekspresi-ekspresi yang secara personal dapat memberikan kepuasan dan diterima orang lain dan kelompok masyarakat (Yapono dan Suharman, 2013: 2).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya.

Menurut Salovey (dalam Saefullah, 2012: 181) ada beberapa aspek dalam kecerdasan emosi yaitu ada lima aspek utama yaitu:

a. Mengenali emosi diri

Pada tahap ini diperlukan adanya pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul wawasan psikologi dan pemahaman tentang diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang

sesungguhnya membuat diri berada dalam kekuasaan perasaan. Sehingga tidak peka akan perasaan yang sesungguhnya yang berakibat buruk bagi pengambilan keputusan masalah.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat, hal ini merupakan kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri. Emosi dikatakan berhasil dikelola apabila mampu menghibur diri ketika ditimpa kesedihan, dapat melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan bangkit kembali dengan cepat dari semua itu. Sebaliknya orang yang buruk kemampuannya dalam mengelola emosi akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung atau melarikan diri pada hal-hal negatif yang merugikan dirinya sendiri.

c. Memotivasi diri sendiri

Dengan kemampuan memotivasi diri yang dimilikinya maka seseorang akan cenderung memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi dalam dirinya. Kemampuan memotivasi diri dalam hal ini diartikan sebagai kemampuan-kemampuan untuk membangkitkan dorongan-dorongan dan minat - minat agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

d. Mengenali emosi orang lain

Empati atau mengenal emosi orang lain dibangun berdasarkan pada kesadaran diri. Jika seseorang terbuka pada emosi sendiri, maka

dapat dipastikan bahwa ia akan terampil membaca perasaan orang lain. Sebaliknya orang yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan emosinya sendiri dapat dipastikan tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain.

e. Membina Hubungan

Seni dalam membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain. Tanpa memiliki keterampilan seseorang akan mengalami kesulitan dalam pergaulan sosial. Sesungguhnya karena tidak dimilikinya keterampilan-keterampilan semacam inilah yang menyebabkan seseorang seringkali dianggap angkuh, mengganggu atau tidak berperasaan.

Yusuf dan Nurihsan (2009:241) menyatakan bahwa Kecerdasan emosional lebih mengarah kepada kemampuan-kemampuan memahami diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati dan membina hubungan.

4. Pengaruh Emosi Pada Belajar

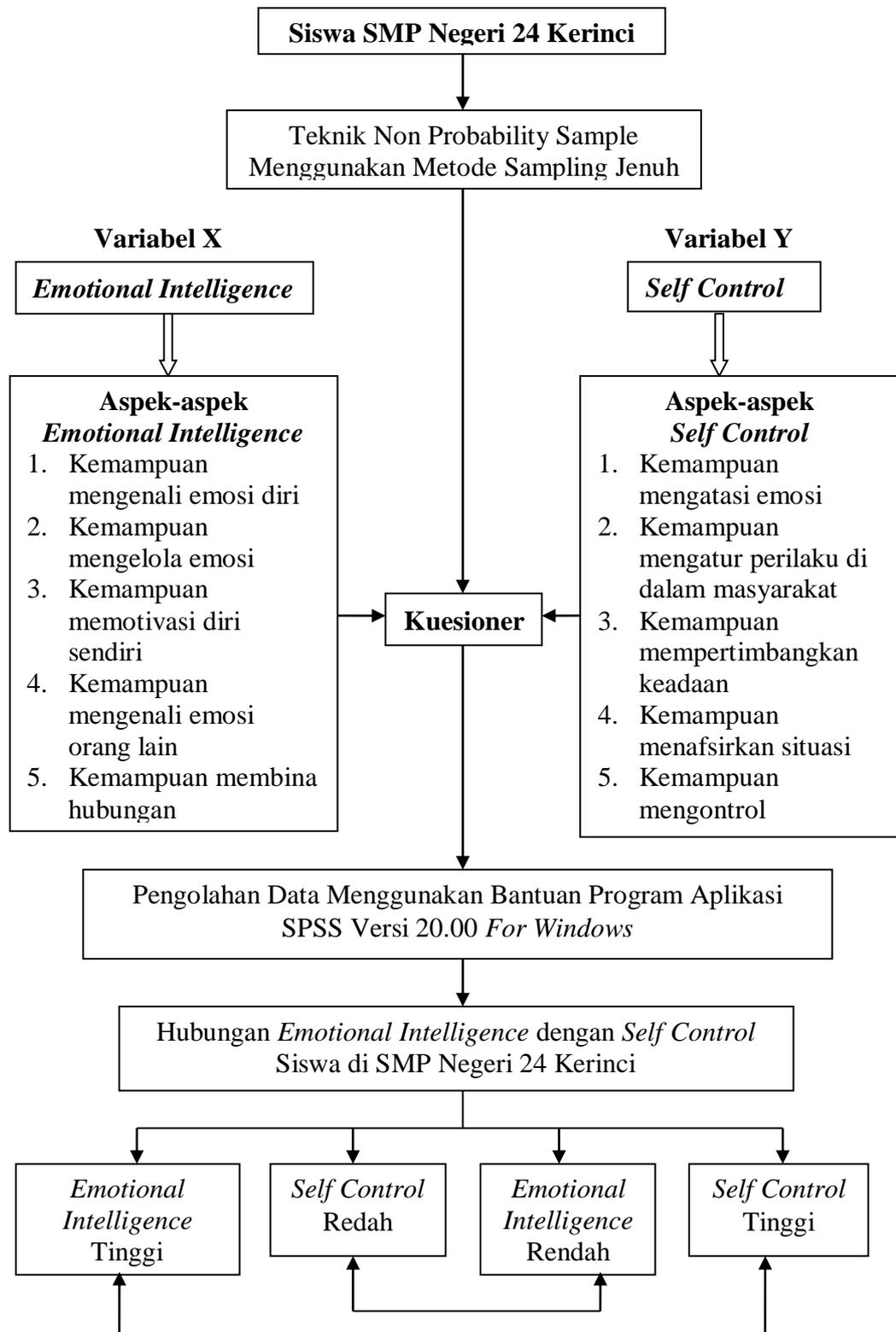
Khodijah (2014:143-144) menyatakan bahwa emosi sangat berpengaruh besar atau berdampak sangat besar terhadap kualitas dan kuantitas belajar siswa. Emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, sebaliknya emosi yang negatif dapat memperlambat belajar atau bahkan menghentikannya sama sekali. Oleh karena itu, pembelajaran yang berhasil haruslah dimulai

dengan menciptakan emosi positif, mereka dapat menggunakan neokorteks atau bagian otak yang memainkan peran untuk belajar serta siswa dapat mengerjakan tugas-tugas belajarnya.

Selanjutnya Khodijah (2014:144) juga menyatakan untuk menciptakan emosi positif pada diri siswa dapat dilakukan berbagai cara, diantaranya adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, seperti lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik mencakup penataan ruang kelas dan penggunaan alat bantu belajar. Sedangkan lingkungan psikologis mencakup penggunaan musik untuk meningkatkan hasil belajar.

D. Kerangka Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas adalah *Emotional Intelligence*, sedangkan variabel terikat adalah *Self Control* siswa dalam belajar. Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang besar antara *Emotional Intelligence* siswa dengan *Self Control* siswa di SMP Negeri 24 Kerinci.



Gambar. 1.1 Kerangka Pemikiran

E. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan Firdila Ariesta, dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Kontrol Diri Peserta Didik Di Kelas VII SMP MUHAMMADIYAH 6 PADANG” kaitan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah bidang kajiannya sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional dan kontrol diri (*self control*). Hasil dari penelitian Firdila Ariesta menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan kontrol diri peserta didik.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan Nova Aprita Ericha M. Harahap, dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan *Self Control* Siswa Kelas VII SMP NEGERI 25 KOTA JAMBI” kaitan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah bidang kajiannya membahas tentang kecerdasan emosional dan *self control* (kontrol diri) siswa. Hasil dari penelitian Nova Aprita Ericha M. Harahap menunjukkan adanya hubungan yang kuat atau signifikan antara kecerdasan emosional dengan *self control* siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas hipotesis dua arah, yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Hipotesis dikatakan benar jika hipotesis alternatif (H_a) terbukti kebenarannya. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada

teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empirik.

Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yang dijelaskan dalam uraian berikut:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa dengan *self control* (kontrol diri) siswa.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa dengan *self control* (kontrol diri) siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Somantri dan Muhidin, 2011:206). Menurut Riyanto (dalam Zuriah, 2009:56) penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Usman dan Akbar (2009:197) menyatakan korelasi adalah derajat hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Selanjutnya Sobur (2013:52) menuturkan bahwa penelitian analisis korelasi adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bentuk arah hubungan diantara dua variabel dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (dalam Nasehudin dan Gozali, 2012:223) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Usman dan Akbar (2009:181) juga menyatakan Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, dari karakteristik tertentu

mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Kemudian Sugiyono (2009:117) juga menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan populasi adalah keseluruhan subjek/objek yang mempunyai kualitas dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 24 Kerinci kelas VIIA berjumlah 18 orang, VIIB berjumlah 14 orang, VIIIA berjumlah 18 orang, dan VIIIB berjumlah 15 orang dan VIII C 13 orang, yang totalnya berjumlah 78 orang.

Tabel 1. Data Jumlah Siswa kelas VII dan VIII

Kelas	Keterangan
VII A	18 orang
VII B	14 orang
VIII A	18 orang
VIII B	15 orang
VIII C	13 orang
Jumlah	78 Orang

Sumber : Data TU jumlah siswa dan siswi kelas VII dan VIII tahun 2021

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi (Saebani, 2008:102). Menurut Somantri dan Muhidin (2011:63) Sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Kemudian Sugiyono (2009:118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selanjutnya menurut Arikunto

(dalam Nasehudin dan Gozali, 2012:223) sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non random sampling, yaitu dengan metode total sampling atau sampling jenuh yang merupakan sampel yang mewakili jumlah populasi, biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100 (Neolaka, 2014:97). Dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono,2009:68). Jadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIIA berjumlah 18 orang, VIIB berjumlah 14 orang, VIIIA berjumlah 18 orang, VIIIB berjumlah 15 orang dan VIII C berjumlah 13 orang yang keseluruhan siswa berjumlah 78 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden (Somantri, Muhidin dan Abdurahman, 2011:44). Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, yang mana pernyataan-pernyataan yang diberikan sudah di tata atau disusun sedemikian rupa dan akan diberikan kepada responden dalam bentuk pilihan ganda, jadi responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan opini (pendapat) Siregar (2012:133). Subana, Rahadi dan Sudrajat (2015:15) menyatakan tujuan penyebaran angket atau kuesioner adalah mencari informasi lengkap mengenai suatu masalah dari responden. Kemudian Siregar

(2015:15) menuturkan bahwa penyebaran kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membagikan sejumlah kuesioner kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian. Selanjutnya Saebani (2008:196) menyatakan kuesioner atau angket mempunyai banyak manfaat serta kebaikan sebagai alat bantu pengumpulan data.

Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup yang bertujuan untuk memudahkan responden mengisi item-item yang sudah tersedia sesuai keadaannya. Adapun instrumen yang digunakan adalah tentang kecerdasan emosional (EQ) untuk melihat deskripsi mengenai kecerdasan emosional (EQ) siswa dan instrumen *Self Control* untuk melihat deskripsi terkait *Self Control* (Kontrol Diri) siswa dengan menggunakan *skala Likert*.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan pandangan atau persepsi individu atau sekelompok orang mengenai fenomena atau gejala sosial yang terjadi, hal ini secara spesifik telah ditetapkan oleh peneliti, yang berikutnya atau selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Variabel penelitian yang telah ditetapkan dijabarkan melalui dimensi-dimensi menjadi sub-variabel kemudian dijadikan indikator-indikator yang dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menyusun item-item pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Pernyataan atau pun pertanyaan yang telah disusun akan dijawab oleh responden berbentuk skala likert yang mempunyai bobot dari sangat positif dan sangat negatif yang diungkapkan sebagai berikut (Iskandar, 2010:82):

Tabel 2. Skala Likert

Pernyataan		Positif	Negatif
Sangat setuju	(SS)	4	1
Setuju	(S)	3	2
Tidak setuju	(TS)	2	3
Sangat tidak setuju	(STS)	1	4

Sumber :Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)

D. Pengembangan Instrumen

Instrumen mempunyai makna upaya pengungkapan suatu data melalui pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan berbagai alat ukur atau instrumen tertentu. Lebih jelasnya suatu kegiatan yang menggunakan instrumen guna untuk mengungkap kondisi tertentu atas diri siswa (Tohirin:2014:197-198).

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan ataupun untuk memperoleh data. Arikunto (dalam Zuriah, 2009:168) menyatakan kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang telah diperoleh. Oleh karena itulah, menyusun instrumen bagi kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami betul dengan teliti bagi peneliti.

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap data dalam mendiskripsikan hubungan *Emotional Intelligence* terhadap *self control* siswa adalah inventori dalam bentuk angket. Berdasarkan jenis data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini, maka perlu disusun alat pengumpul data yaitu gambaran *Emotional Intelligence* siswa dan gambaran *self control* siswa dengan menggunakan skala.

Adapun kisi-kisi instrumen tentang *Emotional Intelligence* siswa sebagai berikut (Lihat *Lampiran 2*):

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Gambaran *Emotional Intelligence* Siswa

Variabel	Indikator	Jumlah item
<i>Emotional Intelligence</i>	1. Kemampuan mengenali emosi diri	8
	2. Kemampuan mengelola emosi	8
	3. Kemampuan memotivasi diri sendiri	8
	4. Kemampuan mengenali emosi orang lain	8
	5. Kemampuan membina hubungan	8
Jumlah		40

Selanjutnya kisi-kisi instrumen tentang *self control* siswa dalam belajar sebagai berikut (Lihat *Lampiran 6*):

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Gambaran *Self Control* Siswa

Variabel	Indikator	Jumlah Item
<i>Self Control</i>	1. Kemampuan mengatasi emosi	8
	2. Kemampuan mengatur perilaku di dalam masyarakat	8
	3. Kemampuan mempertimbangkan keadaan	8
	4. Kemampuan menafsirkan situasi	8
	5. Kemampuan mengontrol keputusan	8
Jumlah		40

1. Uji Coba Instrumen

a. Timbangan Ahli

Konsep instrumen yang telah disusun sedemikian rupa diujicobakan sebelum dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

Validitas konsep instrumen diuji melalui telaah *Construct Validity* dan

Content Validity. Dengan cara dikonsultasikan kepada sejumlah ahli dalam bidangnya menguji instrumen. Apabila ahli yang menimbang memandang bahwa instrumen yang sudah dibuat atau disusun oleh peneliti mencerminkan keseluruhan wilayah isi sudah terpenuhi atau memadai, maka konsep instrumen tersebut dikatakan telah memadai (Valid). Penimbang konsep instrumen yang penulis susun adalah tiga orang dosen ahli, yaitu: (1) Hengki Yandri, M.Pd., Kons, (2) Dosy Juliawati, M.Pd., Kons, (3) Agung Tri Prasetya, M.Pd., Kons.

b. Uji Validitas

Menurut azwar (dalam Nasehudin dan Gozali, 2012:206-208), validitas berasal dari kata *validity* yang berarti ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur tidak dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur yang tidak reliabel atau tidak valid akan memberikan informasi yang salah mengenai keadaan subjek atau individu yang dikenai tes itu. Apabila informasi yang keliru itu dengan sadar atau tidak dengan sadar digunakan sebagai dasar pertimbangan suatu keputusan, keputusan yang di ambil tidak akan akurat. Validitas ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, yang didasarkan pada alasan bahwa validitas isi bertujuan melihat kesesuaian butir-utir dalam angket yang mencakup keseluruhan wawasan isi yang hendak di ukur.

Pengujian validitas ini, peneliti menggunakan koefisien *korelasi product moment* yang dikemukakan oleh Arikunto (dalam

Abdurrahman, Muhidin dan Somantri, 2011:50). Serta bantuan program statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.00 *for windows*. (Lihat *Lampiran 4* dan *Lampiran 8*).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X
 $\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebarann Y
 $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian X dan Y yang berpasangan
 $\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan ke dalam sebaran X
 $\sum Y^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan ke dalam sebaran Y
N = Jumlah responden

Untuk melihat skala *emotional intelligence* yang item valid dapat melihat (*Lampiran 4*).

Tabel 5. Nomor Item Valid dan Tidak Valid Skala *Emotional Intelligence* Siswa

Variabel	Klasifikasi	Jumlah Item	Nomor Item
<i>Emotional Intelligence</i>	Valid	20	1, 4, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21 24, 27, 33, 34, 35. 37, 38.
	Tidak Valid	20	2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 14, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 36, 39, 40.

Untuk melihat skala *self control* siswa yang item valid dapat melihat (*Lampiran 8*).

Tabel 6. Nomor Item Valid dan Tidak Valid Skala *Self Control*

Variabel	Klasifikasi	Jumlah Item	Nomor Item
<i>Self Control</i>	Valid	23	2, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 14, 18, 19, 21, 24, 25, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37.
	Tidak Valid	17	1, 3, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 20, 22, 23, 26, 30, 38, 39, 40.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Pengukuran dari alat ukur yang sama, alat untuk pengukuran yang lebih subjektif, dan orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar-penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas, artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tetapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur (Nasehudin dan Gozali, 2012:208).

Pengujian reliabilitas ini, peneliti menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* serta dengan bantuan program statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 20.00 for windows. (Lihat Lampiran 5 dan Lampiran 9).

Berikut rumus Alpha Cronbach (Abdurahman, Muhidin dan Somantri, 2011:56):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

α = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Tabel 7. Uji Reliabilitas Skala *Emotional Intelligence*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,406	40

Tabel 8. Uji Reliabilitas Skala *Self Control*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,527	40

E. Teknik Analisis Data

Menurut Patton (dalam Nasehudin dan Gozali, 2012:224) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode analisis data yang digunakan adalah alat analisis yang bersifat kuantitatif, yaitu model statistik. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan interpretasikan dalam suatu uraian.

1. Deskripsi data dengan pendekatan kuantitatif.

Deskripsi data dilakukan untuk mendeskripsikan data tentang skor responden mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan *self control* siswa. Tingkat skor responden dan hasil rapor variabel ini dihitung dengan

menggunakan skor ideal yang dikemukakan oleh Azwar (2010:148-149) yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Pedoman Interpretasi Skor

Norma Kategorisasi	Kategori
$x \leq (\mu - 1,5\sigma)$	Sangat rendah
$(\mu - 1,5\sigma) > x \leq (\mu - 0,5\sigma)$	Rendah
$(\mu - 0,5\sigma) > x \leq (\mu + 0,5\sigma)$	Sedang
$(\mu + 0,5\sigma) > x \leq (\mu + 1,5\sigma)$	Tinggi
$(\mu + 1,5\sigma) > x$	Sangat Tinggi

Analisis deskripsi kuantitatif ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan data apa adanya yang dikumpulkan dari responden melalui tahap berikut :

- a. Verifikasi data yaitu memeriksa kembali instrumen angket yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah semua pertanyaan atau pernyataan sudah dijawab dengan lengkap oleh reponden.
- b. Menghitung nilai jawaban.
- c. Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pertanyaan yang diajukan.
- d. Menghitung rata-rata skor total item.

Untuk mencari dan mengetahui presentase frekuensi jawaban responden, presentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Kamelta, 2013:1(2)).

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

P : Presentasi

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

Untuk melihat hubungan *emotional intelligence* terhadap *self control* siswa digunakan analisis data korelasi. Analisis ini dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.00 *for windows*.

Analisis data korelasi yang peneliti gunakan adalah Korelasi *Product Moment*, yaitu yang menyatakan adanya hubungan antara variabel-variabel yang menggunakan skala interval dan rasio. Melalui teknik korelasi *product moment Pearson-r* dapat melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Alias (dalam Iskandar, 2010:126-127) menyatakan bahwa “statistik korelasi dapat digunakan apabila data tersebut dalam bentuk interval atau rasio dan hubungan antara kedua variabel secara linear”. Korelasi (r) merupakan nilai pertahanan atau kekuatan keterkaitan antara dua variabel. Nilai r memiliki interval antara +1,00 dan -1,00. Oleh karena itu, korelasi yang sempurna biasanya jarang atau kadang-kadang ditemukan dalam penelitian, sebagai indeks korelasi yang mempunyai nilai antara -1 hingga +1. Seperti diagram berikut ini :

Tabel 10. Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian

Korelasi	Tingkat hubungan
.80 hingga .1.00 atau - .80 hingga -.1.00	Sangat kuat
.60 hingga .799 atau -.60 hingga -.799	Kuat
.40 hingga .599 atau -.40 hingga -.599	Sedang
.20 hingga .399 atau -.20 hingga -.399	Rendah
.01 hingga .199 atau -.01 hingga -.199	Sangat rendah
.00	Tidak ada korelasi

Semakin dekat nilai korelasi r dengan $+1$ atau -1 , semakin kuat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Menurut Borg & Gall, Nilai korelasi $r = 1$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut Rumus Korelasi *Product Moment* (Iskandar, 2010:128) :

$$r_{xy} = \frac{\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Untuk melihat hubungan variabel x dan variabel y yaitu hubungan kecerdasan emosional dengan *self control* siswa di SMP Negeri 24 Kerinci dapat di lihat pada tabel di bawah dan (*Lampiran 27*).

Tabel 11. Korelasi Variabel *Emotional Intelligence* dengan *Self Control* Siswa di SMP Negeri 24 Kerinci

Correlations			
		<i>Emotional Intelligence</i>	<i>Self Control</i>
<i>Emotional Intelligence</i>	Pearson Correlation	1	,365**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	78	78
<i>Self Control</i>	Pearson Correlation	,365**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 24 Kerinci dengan sampel yang berjumlah 78 orang siswa kelas VIIA, VIIB, VIIIA, VIIIB dan VIIIC. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juli – 29 September 2021 di SMP Negeri 24 Kerinci.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, data hasil penelitian disajikan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan sebelumnya, yaitu (1) Mendeskripsikan gambaran tingkat *Emotional Intelligence* siswa, (2) Mendeskripsikan gambaran tingkat *Self Control* siswa, dan (3) mendeskripsikan Hubungan *Emotional Intelligence* dengan *Self Control* siswa. Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20.00 *for windows*. Adapun deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Gambaran Tingkat *Emotional Intelligence* Siswa

Sesuai dengan tujuan yang dilakukan yaitu untuk mendiskripsikan gambaran tingkat *Emotional Intelligence* siswa di SMP Negeri 24 Kerinci. Hasil pengolahan dari angket gambaran *Emotional Intelligence* siswa secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Gambaran Tingkat *Emotional Intelligence* siswa

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	%
Sangat rendah	≤ 65	7	9 %
Rendah	$65 > sd \leq 69$	12	25,3 %
Sedang	$69 > sd \leq 73$	34	43,5 %
Tinggi	$73 > sd \leq 77$	24	31 %
Sangat tinggi	$77 >$	1	1,2 %
Jumlah		78	100

Dari tabel 14 di atas dapat diketahui bahwa dari 78 orang siswa terdapat tingkat kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 24 Kerinci dalam kategori sangat rendah sebanyak 7 orang responden dengan persentase 9 %, kemudian 12 orang siswa dalam kategori rendah dengan persentase 25,3%, selanjutnya 34 orang siswa tingkat kecerdasan emosional dalam kategori sedang sebanyak 43,5%, seterusnya 24 orang siswa tingkat kecerdasan emosional dalam kategori tinggi dengan persentase 31%, dan 1 orang siswa tingkat kecerdasan emosional dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1,2%. Sesuai dengan uraian tersebut dapat dikategorikan tingkat kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 24 Kerinci berada pada kategori sedang.

Berdasarkan pengolahan data tiap sub-variabel instrumen *Emotional Intelligence* siswa maka didapatkan sebagai berikut:

a. Kemampuan Mengenali Emosi Diri

Pendiskripsian data kemampuan mengenali emosi diri adalah mengungkap seberapa besar tingkat kecerdasan emosional siswa dalam mengenali emosinya sendiri di SMP Negeri 24 Kerinci. Hasil

pengolahan angket kecerdasan emosional siswa, kemampuan mengenali emosi diri dapat diungkapkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 13. *Emotional Intelligence* Siswa terkait dengan Kemampuan Mengenali Emosi Diri

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	%
Sangat rendah	≤ 5	7	9%
Rendah	$5 > sd \leq 6$	26	33%
Sedang	$6 > sd \leq 7$	23	30%
Tinggi	$7 > sd \leq 8$	22	28%
Sangat tinggi	$8 >$	0	0
Jumlah		78	100

Dari tabel 15 di atas dapat diketahui bahwa dari 78 siswa terdapat 7 responden sebanyak 9% siswa berada dalam kategori sangat rendah, kemudian 26 orang siswa tingkat kecerdasan emosional siswa mempunyai kemampuan mengenali emosi diri dalam kategori rendah sebanyak 33%, selanjutnya 23 orang siswa juga memiliki tingkat kecerdasan emosional dalam kemampuan mengenali emosi diri berada pada kategori sedang sebanyak 30%, dan 22 orang siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional dalam kemampuan mengenali emosi diri berada pada kategori tinggi sebanyak 28%. Sesuai dengan uraian tersebut dapat dikategorikan tingkat kecerdasan emosional siswa terkait kemampuan mengenali emosi diri berada pada kategori rendah.

b. Kemampuan Mengelola Emosi

Pendiskripsian data kemampuan mengelola emosi adalah mengungkap seberapa besar tingkat kecerdasan emosional siswa dalam mengelola emosi di SMP Negeri 24 Kerinci. Hasil pengolahan angket

kecerdasan emosional siswa, kemampuan mengelola emosi dapat diungkapkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 14. *Emotional Intelligence* Terkait Dengan Kemampuan Mengelola Emosi

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	%
Sangat rendah	≤ 18	8	10%
Rendah	$18 > sd \leq 19$	16	21%
Sedang	$19 > sd \leq 20$	21	27%
Tinggi	$20 > sd \leq 22$	33	42%
Sangat tinggi	$22 >$	0	0
Jumlah		78	100

Dari tabel 16 di atas dapat diketahui bahwa dari 78 orang siswa terdapat 8 orang responden sebanyak 10% siswa berada dalam kategori sangat rendah dalam mengelola emosinya, kemudian 16 orang siswa tingkat kecerdasan emosional terkait kemampuan mengelola emosi dalam kategori rendah sebanyak 21%, selanjutnya 21 orang siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional dalam mengelola emosi berada pada kategori sedang sebanyak 27% dan 33 orang siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional berada pada kategori tinggi sebanyak 42%. Sesuai dengan uraian tersebut dapat dikategorikan tingkat kecerdasan emosional siswa yang memiliki kemampuan mengelola emosi berada pada kategori tinggi.

c. Kemampuan Memotivasi Diri Sendiri

Pendiskripsian data kemampuan memotivasi diri sendiri adalah mengungkap seberapa besar tingkat kecerdasan emosional siswa dalam memotivasi dirinya sendiri di SMP Negeri 24 Kerinci. Hasil pengolahan angket kecerdasan emosional siswa, kemampuan

memotivasi diri sendiri dapat diungkapkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 15. *Emotional Intelligence* Siswa Terkait Dengan Kemampuan Memotivasi Diri Sendiri

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	%
Sangat rendah	≤ 21	5	6%
Rendah	$21 > sd \leq 22$	14	18%
Sedang	$22 > sd \leq 23$	30	39%
Tinggi	$23 > sd \leq 24$	29	37%
Sangat tinggi	$24 >$	0	0
Jumlah		78	100

Dari tabel 17 di atas dapat diketahui bahwa dari 78 orang siswa terdapat 5 orang responden sebanyak 6% berada dalam kategori memotivasi diri sendiri yaitu sangat rendah, kemudian 14 orang siswa tingkat kecerdasan emosional memiliki kemampuan memotivasi diri sendiri berada pada kategori rendah sebanyak 18%, selanjutnya 30 orang siswa memiliki kemampuan memotivasi diri sendiri berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 39% dan 29 orang siswa memiliki kecerdasan emosional terkait memotivasi diri sendiri berada pada kategori tinggi sebanyak 37%. Sesuai dengan uraian diatas dapat dikategorikan tingkat kecerdasan emosional siswa tentang kemampuan memotivasi diri sendiri berada pada kategori sedang.

d. Kemampuan Mengenali Emosi Orang Lain

Pendiskripsian data kemampuan mengenali emosi orang lain adalah mengungkap seberapa besar tingkat kecerdasan emosional siswa dalam mengenali emosi orang lain di SMP Negeri 24 Kerinci. Hasil pengolahan angket kecerdasan emosional siswa, kemampuan

mengenali emosi orang lain dapat diungkapkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 16. *Emotional Intelligence* Siswa Terkait Dengan Kemampuan Mengenali Emosi Orang Lain

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	%
Sangat rendah	≤ 2	0	0
Rendah	$2 > sd \leq 3$	25	32%
Sedang	$3 > sd \leq 4$	53	68%
Tinggi	$4 > sd \leq 5$	0	0
Sangat tinggi	$5 >$	0	0
Jumlah		78	100

Dari tabel 18 di atas dapat diketahui dari 78 orang siswa terdapat 25 orang responden mempunyai tingkat kecerdasan emosional siswa yang dalam kemampuan mengenali emosi orang lain berada pada kategori rendah sebanyak 32% dan 53 orang siswa yang tingkat kecerdasan emosional memiliki kemampuan mengenali emosi orang lain berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 68%. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa dalam memotivasi diri sendiri berada pada kategori sedang.

e. Kemampuan Membina Hubungan

Pendiskripsian data kemampuan membina hubungan adalah mengungkap seberapa besar tingkat kecerdasan emosional siswa dalam membina hubungan di SMP Negeri 24 Kerinci. Hasil pengolahan angket kecerdasan emosional siswa, kemampuan membina hubungan dapat diungkapkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 17. *Emotional Intelligence* Siswa Terkait Dengan Kemampuan Membina Hubungan

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	%
Sangat rendah	≤ 14	8	10%
Rendah	$14 > sd \leq 16$	18	23%
Sedang	$16 > sd \leq 18$	19	25%
Tinggi	$18 > sd \leq 21$	33	42%
Sangat tinggi	$21 >$	0	0
Jumlah		78	100

Dari tabel 19 di atas dapat diketahui dari 78 orang siswa terdapat 8 orang responden sebanyak 10% berada pada kategori sangat rendah, kemudian 18 orang siswa dengan tingkat kecerdasan emosional dalam kemampuan membina hubungan berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 23%, selanjutnya 19 orang siswa dengan tingkat kecerdasan emosional memiliki kemampuan membina hubungan berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 19% dan 33 orang siswa dengan tingkat kecerdasan emosional siswa dalam membina hubungan berada pada kategori tinggi sebanyak 42%. Sesuai dengan uraian tersebut dapat dikategorikan tingkat kecerdasan emosional siswa terkait dengan kemampuan membina hubungan berada pada kategori tinggi.

2. **Gambaran Tingkat *Self Control* siswa**

Sesuai dengan tujuan yang dilakukan yaitu untuk mendiskripsikan gambaran *Self Control* siswa di SMP Negeri 24 Kerinci. Hasil dari pengolahan dari angket *Self Control* secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Gambaran Tingkat *Self Control*

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	%
Sangat rendah	≤ 70	7	9%
Rendah	$70 > sd \leq 76$	22	28%
Sedang	$76 > sd \leq 82$	26	33%
Tinggi	$82 > sd \leq 87$	18	23%
Sangat Tinggi	$87 >$	5	7%
Jumlah		78	100

Dari tabel 20 di atas dapat diketahui bahwa dari 78 orang siswa terdapat *self control* siswa sebanyak 7 orang responden dalam kategori sangat rendah dengan persentase 9%, kemudian 22 orang siswa memiliki *Self control* dalam kategori rendah dengan persentase 28%, selanjutnya 26 orang siswa memiliki tingkat *self control* dalam kategori sedang dengan persentase 33%, seterusnya 18 orang siswa dengan tingkat *self control* berada pada kategori tinggi dengan persentase 23% dan 5 orang siswa memiliki *self control* dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 7%. Sesuai dengan uraian tersebut dapat dikategorikan *self control* siswa di SMP Negeri 24 Kerinci berada pada kategori sedang.

Berdasarkan pengolahan data tiap sub-variabel instrumen tingkat *self control* siswa maka didapatkan sebagai berikut:

a. Kemampuan mengatasi emosi

Pendiskripsian data *self control* mengenai kemampuan mengatasi emosi adalah megungkap seberapa besar tingkat *self control* siswa di SMP Negeri 24 Kerinci. Hasil pengolahan angket *self control*, kemampuan mengatasi emosi dapat diungkapkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 19. *Self Control* Siswa Mengenai Kemampuan Mengatasi Emosi

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	%
Sangat rendah	≤ 17	2	3%
Rendah	$17 > sd \leq 19$	19	24%
Sedang	$19 > sd \leq 21$	33	42%
Tinggi	$21 > sd \leq 23$	14	18%
Sangat Tinggi	$23 >$	10	13%
Jumlah		78	100

Dari tabel 21 di atas dapat diketahui bahwa dari 78 orang siswa terdapat *self control* mengenai kemampuan mengatasi emosi sebanyak 2 orang responden dalam kategori sangat rendah dengan persentase 3%, kemudian 19 orang siswa memiliki tingkat *self control* mengenai kemampuan mengatasi emosi dalam kategori rendah dengan persentase 24%, selanjutnya 33 orang siswa memiliki tingkat *self control* dalam kemampuan mengatasi emosi berada pada kategori sedang dengan persentase 42%, seterusnya 14 orang siswa memiliki tingkat *self control* dalam mengatasi emosi berada pada kategori tinggi dengan persentase 18% dan 10 orang siswa memiliki tingkat *self control* dalam kemampuan mengatasi emosi berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 13%. Sesuai dengan uraian tersebut dapat dikategorikan *self control* siswa mengenai kemampuan mengatasi emosi di SMP Negeri 24 Kerinci berada pada kategori sedang.

b. Kemampuan Mengatur Perilaku di dalam Masyarakat

Pendiskripsian data *self control* mengenai kemampuan mengatur perilaku di dalam masyarakat adalah megungkap seberapa

besar tingkat *self control* siswa di SMP Negeri 24 Kerinci. Hasil pengolahan angket *self control*, kemampuan mengatur perilaku di dalam masyarakat dapat diungkapkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 20. *Self Control* Siswa Mengenai Kemampuan Mengatur Perilaku didalam Masyarakat

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	%
Sangat rendah	≤ 5	5	6%
Rendah	$5 > sd \leq 6$	23	30%
Sedang	$6 > sd \leq 7$	21	27%
Tinggi	$7 > sd \leq 8$	29	37%
Sangat Tinggi	$8 >$	0	0
Jumlah		78	100

Dari tabel 22 di atas dapat diketahui bahwa dari 78 orang siswa terdapat tingkat *self control* siswa dalam kemampuan mengatur perilaku didalam masyarakat sebanyak 5 orang responden dalam kategori sangat rendah dengan persentase 6%, kemudian 23 orang siswa memiliki *self control* mengenai kemampuan mengatur perilaku didalam masyarakat sebanyak 30% berada pada kategori rendah, selanjutnya 21 orang siswa memiliki *self control* dalam kemampuan mengatur perilaku didalam masyarakat berada pada kategori sedang dengan persentase 27% dan 29 orang siswa memiliki *self control* dalam kemampuan mengatur perilaku didalam masyarakat terdapat pada kategori tinggi dengan persentase 37%. Dari uraian tersebut dapat dikategorikan tingkat *self control* siswa mengenai kemampuan mengatur perilaku di dalam masyarakat di SMP Negeri 24 Kerinci berada pada kategori tinggi.

c. Kemampuan Mempertimbangkan Keadaan

Pendiskripsian data *self control* mengenai kemampuan siswa dalam mempertimbangkan keadaan adalah megungkap seberapa besar tingkat *self control* siswa di SMP Negeri 24 Kerinci. Hasil pengolahan angket *self control*, kemampuan mempertimbangkan keadaan dapat diungkapkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 21. *Self Control* Siswa Mengenai Kemampuan Mempertimbangkan Keadaan

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	%
Sangat rendah	≤ 12	12	15%
Rendah	$12 > sd \leq 13$	13	17%
Sedang	$13 > sd \leq 15$	34	44%
Tinggi	$15 > sd \leq 16$	19	24%
Sangat Tinggi	$16 >$	0	0
Jumlah		78	100

Dari tabel 23 di atas dapat diketahui bahwa dari 78 orang siswa terdapat *self control* mengennai kemampuan mempertimbangkan keadaan sebanyak 12 orang responden dalam kategori sangat rendah dengan persentase 15%, kemudian 13 orang siswa memiliki tingkat *self control* diri dalam kemampuan mempertimbangkan keadaan berada pada kategori rendah dengan persentase 17%, seterusnya 34 orang siswa tingkat *self control* mengenai kemampuan mempertimbangkan keadaan berada pada kategori sedang dengan persentase 44% dan 19 orang siswa memiliki *self control* dalam kemampuan mempertimbangkan keadaan berada pada kategori tinggi dengan persentase 24%. Dari uraian tersebut dapat dikategorikan

tingkat *self control* siswa mengenai kemampuan mempertimbangkan keadaan di SMP Negeri 24 Kerinci berada pada kategori sedang.

d. Kemampuan Menafsirkan Situasi

Pendiskripsian data *self control* mengenai kemampuan menafsirkan situasi adalah megungkap seberapa besar tingkat *self control* siswa di SMP Negeri 24 Kerinci. Hasil pengolahan angket *self control*, kemampuan menafsirkan situasi dapat diungkapkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 22. Self Control Siswa Mengenai Kemampuan Menafsirkan Situasi

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	%
Sangat rendah	≤ 16	6	8%
Rendah	$16 > sd \leq 18$	25	32%
Sedang	$18 > sd \leq 20$	29	37%
Tinggi	$20 > sd \leq 21$	10	13%
Sangat Tinggi	$21 >$	8	10%
Jumlah		78	100

Dari tabel 24 di atas dapat diketahui bahwa dari 78 orang siswa terdapat tingkat *self control* mengenai kemampuan menafsirkan situasi sebanyak 6 orang responden berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 8%, kemudian 25 orang siswa memiliki tingkat *self control* dalam kemampuan menafsirkan situasi berada pada kategori rendah dengan persentase 32%, selanjutnya 29 orang siswa dengan tingkat *self control* dalam kemampuan menafsirkan situasi berada pada kategori sedang dengan persentase 37%, seterusnya 10 orang siswa memiliki tingkat *self control* siswa dalam kemampuan menafsirkan situasi berada pada kategori tinggi dengan persentase sebanyak 13%

dan 8 orang siswa memiliki tingkat *self control* dalam kemampuan menafsirkan situasi berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 10%. Dari uraian tersebut dapat dikategorikan *self control* siswa mengenai kemampuan menafsirkan situasi di SMP Negeri 24 Kerinci berada pada kategori sedang.

e. Kemampuan Mengontrol Keputusan

Pendiskripsian data *self control* mengenai kemampuan mengontrol keputusan adalah mengungkap seberapa besar tingkat *self control* siswa di SMP Negeri 24 Kerinci. Hasil pengolahan angket *self control*, kemampuan mengontrol keputusan dapat diungkapkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 23. Self Control Siswa Mengenai Kemampuan Mengontrol Keputusan

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	%
Sangat rendah	≤ 16	10	13%
Rendah	$16 > sd \leq 17$	12	15,3%
Sedang	$17 > sd \leq 19$	32	41%
Tinggi	$19 > sd \leq 20$	24	30,7%
Sangat Tinggi	$20 >$	0	0
Jumlah		78	100

Dari tabel 25 di atas dapat diketahui bahwa dari 78 orang siswa terdapat 10 orang responden dengan tingkat *self control* dalam mengontrol keputusan berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 13%, kemudian 12 orang siswa dengan tingkat *self control* terkait dengan kemampuan mengontrol keputusan berada pada kategori rendah dengan persentase 15,3%, selanjutnya 32 orang siswa memiliki *self control* dalam kemampuan mengontrol keputusan berada

pada kategori sedang dengan persentase 41%, dan 24 orang siswa dengan tingkat *self control* terkait kemampuan mengontrol keputusan berada pada kategori tinggi dengan persentase 30,7%. Dari uraian tersebut dapat dikategorikan *self control* siswa dalam kemampuan mengontrol keputusan berada pada kategori sedang.

Selanjutnya, hubungan *Emotional Intelligence* dengan *self control* siswa di SMP Negeri 24 Kerinci dapat dijelaskan pada tabel berikut:

3. Hubungan *Emotional Intelligence* dengan *Self Control* Siswa Di SMP Negeri 24 Kerinci

Sesuai dengan tujuan yang dilakukan yaitu untuk mendiskripsikan gambaran hubungan *Emotional Intelligence* dengan *self control* siswa di SMP Negeri 24 Kerinci. Hubungan *Emotional Intelligence* dengan *self control* siswa di SMP Negeri 24 Kerinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Hubungan *Emotional Intelligence* dengan *Self Control* Siswa di SMP Negeri 24 Kerinci

Aspek	Koefisien korelasi	r Tabel	Signifikansi
<i>Emotional Intelligence</i> <i>Self control</i>	0,365	0,232	0,01

Setelah dilakukan pengolahan data dengan bantuan program statistik SPSS (*statistical product and service solution*) versi 20.00 for windows dengan menggunakan teknik *pearson* maka diperoleh korelasi atau r hitung sebesar 0,365 pada taraf signifikansi 0.01 dan r tabel sebesar 0,232 artinya r hitung lebih besar dari r tabel sehingga dapat di tafsirkan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Emotional Intelligence* dengan *self control* siswa di SMP Negeri 24 Kerinci.

Selanjutnya, hubungan *Emotional Intelligence* dengan *self control* siswa di SMP Negeri 24 Kerinci dapat juga dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Hubungan *Emotional Intelligence* dengan *Self Control* Siswa di SMP Negeri 24 Kerinci

N	Df	r Hitung	Signifikansi	r Tabel
78	77	0,365	0,01	0,232

Hasil penelitian korelasi antara *Emotional Intelligence* dengan *self control* siswa di SMP Negeri 24 Kerinci diperoleh korelasi r hitung 0,365 > r tabel 0,232 dengan taraf signifikansi 0.01.

Sesuai dengan hasil penelitian kecerdasan emosional yaitu 78 orang siswa terdapat tingkat kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 24 Kerinci dalam kategori sangat rendah sebanyak 7 orang responden dengan persentase 9%, kemudian 12 orang siswa dalam kategori rendah dengan persentase 25,3%, selanjutnya 34 orang siswa tingkat kecerdasan emosional dalam kategori sedang sebanyak 43,5%, seterusnya 24 orang siswa tingkat kecerdasan emosional dalam kategori tinggi dengan persentase sebanyak 31%, dan 1 orang siswa tingkat kecerdasan emosional siswa dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1,2%. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikategorikan tingkat kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 24 Kerinci berada pada kategori sedang dan untuk *self control* siswa dari 78 orang siswa terdapat 7 orang responden dalam kategori sangat rendah dengan persentase 9%, kemudian 22 orang siswa memiliki

self control dalam kategori rendah dengan persentase 28%, selanjutnya 26 orang siswa memiliki tingkat *self control* dalam kategori sedang dengan persentase 33%, seterusnya 18 orang siswa dengan tingkat *self control* berada pada kategori tinggi dengan persentase 23%, dan 5 orang siswa memiliki *self control* dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 7%. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikategorikan *self control* siswa di SMP Negeri 24 Kerinci berada pada kategori sedang.

Artinya semakin tinggi tingkat *Emotional Intelligence* siswa maka semakin baik dan tinggi pula *self control* siswa di sekolah dan sebaliknya semakin rendah *Emotional Intelligence* siswa maka semakin rendah pula *self control* siswa. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan *self control* siswa di SMP Negeri 24 Kerinci.

4. Rekapitulasi Deskripsi Hasil Penelitian

Rekapitulasi hasil penelitian kecerdasan emosional dengan *self control* siswa SMP Negeri 24 Kerinci diuraikan dalam tabel (lihat lampiran 25) dan grafik (lihat lampiran 26)

B. PEMBAHASAN

1. *Emotional Intelligence*

Secara umum *Emotional Intelligence* siswa di SMP Negeri 24 Kerinci berada pada kategori sedang dengan ditemukan jumlah persentase tinggi yakni 43,5% sebanyak 34 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di SMP Negeri 24 Kerinci memiliki tingkat kecerdasan emosional yang cukup baik dan dapat mengontrol serta mengendalikan emosi diri di

sekolah tersebut. Jadi hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 24 Kerinci memiliki tingkat kecerdasan emosional pada kategori sedang atau cukup baik, namun ada beberapa siswa yang berada pada kategori sangat rendah yaitu dengan persentase 9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang sangat rendah.

Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence*, yaitu suatu model pemahaman yang mudah dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa (Thaib,2013:2). Menurut Goleman, Kecerdasan emosi merupakan kemampuan individu dalam mengatur kehidupan emosinya yang membantu inteligensi, menjaga kesesuaian emosi dan mengungkapkannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri (*Self Control*), memotivasi diri, empati dan keterampilan sosial (Sihite, 2017:4).

Kecerdasan emosional merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak (Yapono dan Suharnan, 2013:2). Oleh karena itu, setiap individu mempunyai kecerdasan emosional yang berbeda-beda. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat mengelola emosi serta mengarahkan dan mengendalikannya. Sedangkan individu yang mempunyai kecerdasan emosional yang rendah dapat menimbulkan kerugian besar terutama pada masa remaja dimana pada saat ini anak-anak atau siswa mengalami masa puber atau masih labil

yang mungkin akan mudah terjerumus dalam resiko terserang depresi, gangguan makan dan kehamilan yang tidak diinginkan, serta kejahatan dengan kekerasan (Kurnia, Hardjajani dan Nugroho,2012:39).

Suatu kecerdasan yang dimiliki individu dalam mengemukakan emosional merupakan suatu potensi individu dalam menempatkan segala perasaannya dengan tepat dan benar (Kuswijayanti, Tagela dan Setyorini, 2019:14). Goleman mengungkapkan bahwa betapa pentingnya menyesuaikan dan mengendalikan emosi orang lain untuk menunjukkan rasa peka terhadap orang lain serta goleman memaparkan adanya emosi positif dan emosi negatif, maksudnya adalah emosi positif yaitu meningkatkan kekebalan tubuh, meningkatkan kepercayaan diri dan emosi negatif merupakan racun (Prawitasari, 1998:21-31). Setiap individu harus memiliki kecerdasan emosional yang baik dikarenakan kecerdasan emosional sangat mempengaruhi semua kemampuan yang dimiliki seseorang (Rosida, 2015:2).

2. *Self control*

Secara umum *self control* siswa di SMP Negeri 24 Kerinci berada pada kategori sedang dengan ditemukan jumlah persentase 33% sebanyak 26 orang siswa. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam mengontrol diri secara keseluruhan belum optimal, ada juga siswa yang dapat mengontrol dirinya dengan sangat baik atau sangat tinggi sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 7%. Hal tersebut harus dipertahankan agar tidak menjerumus ke *self control* yang negatif, karena siswa telah dapat

mengendalikan emosi dan dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya untuk bertingkah laku baik. Namun, masih ada juga siswa yang tidak dapat mengontrol dirinya dengan baik berada pada kategori sangat rendah sebanyak 7 orang dengan persentase sebanyak 9%. Hal tersebut menunjukkan siswa belum optimal dalam mengerahkan emosinya serta mengontrol tingkah lakunya di sekolah. Ada banyak cara untuk meningkatkan *self control* siswa di sekolah mejadi lebih baik dan terarah, yaitu dengan berpikir positif, tidak mudah dipengaruhi orang lain, percaya pada diri sendiri.

Self control dapat diartikan bahwa suatu kemampuan untuk mengendalikan pikiran, tindakan dan tingkah laku. Pengendalian tingkah laku memiliki arti yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak, kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan dalam dirinya dengan menggunakan sikap yang baik dan rasional sehingga mampu membuat keputusan dan mengambil tindakan yang positif (Imanudin, 2017:10).

Individu dengan pengendalian diri yang baik dapat memahami setiap konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, pengendalian diri harus ada pada setiap individu, karena apabila seseorang tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan dirinya mungkin saja siswa tidak dapat bersikap seperti orang normal lainnya (M.Harahap, 2018:1). Individu yang mampu mengontrol dirinya berusaha menampilkan

perilaku yang dianggap paling tepat bagi dirinya (Ariesta, 2014:2). Dengan kemampuan *self control* yang baik, siswa diharapkan mampu mengendalikan dan menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti dan merugikan orang lain atau mampu mengendalikan dan menahan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku (Fatimah, 2017: 14).

Marita (dalam Asiah, Taufik dan Firman, 2018:1) menyatakan ada 4 cara untuk meningkatkan *self control*, diantaranya:

- (a) Mengendalikan diri dengan prinsip moral, seperti dapat menjaga sikap, ucapan dan pikiran, (b) menggunakan kesadaran ketika pikiran atau perasaan negatif muncul, (c) melakukan perenungan atau introspeksi diri, (d) menyibukkan diri dengan pikiran atau aktivitas positif.

Individu yang berada dalam kondisi terdesak atau dalam situasi terancam dapat menyebabkan kecerdasan emosional dan kontrol diri menjadi rendah atau negatif dan biasanya pada situasi tersebut emosi menjadi tidak terkontrol dan tidak dapat menahannya sehingga individu tidak dapat mengendalikan dan mengontrol dirinya dari stimulus-stimulus yang merangsang dirinya (Imanudin, 2017:5). Menurut Ghufro dan Risnawita (dalam M.Harahap, 2018:2) menyatakan bahwa kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosinya. Kemampuan *self control* yang dimiliki oleh seorang siswa sebagai remaja dapat membantu mereka dalam mengurangi atau mencegah perilaku-perilaku negatif yang sering muncul pada usia remaja. *Self control* memainkan peran yang sangat penting dalam mencegah kenakalan remaja.

Dengan memiliki kemampuan *self control* yang baik remaja dapat menyikapi berbagai macam hal yang terjadi dengan tepat.

3. Hubungan *Emotional Intelligence* dengan *Self Control* Siswa di SMP Negeri 24 Kerinci

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS (*Statistical product and service solution*) versi 20.00 *for windows* maka diperoleh korelasi r hitung sebesar 0,365 dan r tabel 0,232 pada taraf signifikansi 0,01 yang artinya arah hubungan antara kecerdasan emosional dengan *self control* siswa di sekolah SMP Negeri 24 Kerinci terdapat hubungan yang signifikansi. Oleh karena itu, hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_o ditolak.

Menurut Goleman (dalam M.Harahap, 2018:20):

Kecerdasan emosional yaitu suatu kemampuan siswa dalam memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengalihkan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo'a.

Goleman (dalam Serena,2014:9) menyatakan bahwa kecerdasan emosional sebagai suatu kesadaran diri, rasa percaya diri, penguasaan diri, komitmen dan integritas seseorang serta kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan, mempengaruhi, melakukan inisiatif perubahan dan dapat menerimanya. Dengan demikian, seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mampu mengenali perasaannya sendiri dan perasaan orang lain sehingga mampu memotivasi dirinya sendiri serta mampu mengelola emosinya secara baik dalam hubungannya dengan

pihak lain. Sedangkan *self control* merupakan kondisi tingkah laku yang sudah dibentuk berdasarkan pengaruh keadaan-keadaan yang menekan diri, dimana keadaan tersebut bisa berasal dari luar maupun dari dalam. *Self control* seseorang bisa terbentuk juga karena adanya aturan-aturan atau hukum yang mengikat diri agar tingkah laku yang diwujudkan bisa dikendalikan.

Setelah peneliti merangkum hasil tersebut, maka masih ada hasil penelitian lain yang dilakukan Nova Aprita Ericha M.Harahap tahun 2018 dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan *Self Control* Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Kota Jambi” menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional secara signifikan dengan *self control* yang sangat kuat dengan indeks korelasi positif (M.Harahap, 2018:62). Selanjutnya penelitian yang dilakukan Firdila Ariesta dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Kontrol Diri Peserta Didik di Kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Padang” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan kontrol diri peserta didik di kelas VII Muhammadiyah 6 Padang dengan tingkat hubungan cukup kuat (Ariesta, 2014:5).

Kecerdasan emosional yang baik bagi siswa sangat penting karena yang menentukan kesuksesan tidak hanya kecerdasan akademik, melainkan kecerdasan emosional juga turut berperan. Serta kemampuan *self control* yang dimiliki oleh seorang siswa sebagai remaja sangatlah penting dalam mencegah kenakalan remaja, dengan kemampuan *self*

control yang baik remaja dapat menyikapi berbagai macam tragedi atau masalah yang terjadi dengan tepat (M.Harahap,2018:9). Dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa seorang siswa harus memiliki kecerdasan emosional dan *self control* yang sehat atau baik maupun tinggi, agar dapat menjalani kehidupan remaja dengan sangat hati-hati dan bijak dalam mengontrol stimulus-stimulus yang ada sehingga dapat mendorong siswa untuk mengambil keputusan yang tepat serta tidak terjerumus dalam tingkah laku dan emosi yang negatif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang diperoleh dan telah melakukan analisis statistik dan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa hubungan *Emotional Intelligence* dengan *Self Control* siswa di SMP Negeri 24 Kerinci, yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat *Emotional Intelligence* siswa di SMP Negeri 24 Kerinci, berada pada kategori sedang dengan persentase sebanyak 43,5%.
2. Gambaran tingkat *self control* siswa di SMP Negeri 24 Kerinci, rata-rata berada pada kategori sedang dengan persentase sebanyak 33%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara *Emotional Intelligence* dengan *self control* siswa di SMP Negeri 24 Kerinci, dengan taraf signifikansi 0,01. Oleh karena itu hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Emotional Intelligence* dengan *self control*. Hal ini ditandai dengan semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula *self control* siswa di SMP Negeri 24 Kerinci. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 24 Kerinci, maka semakin rendah pula *self control* siswa di SMP Negeri 24 Kerinci.

B. Saran

1. Bagi siswa

Peneliti menyarankan agar siswa terutama di SMP Negeri 24 kerinci bisa lebih baik lagi dalam meningkatkan *Emotional Intelligence* dan *self control* serta dapat menghindari perilaku atau tingkah laku yang tidak sesuai serta dapat mengontrol dan mengatasi emosi yang meledak-ledak.

2. Bagi Guru BK

Peneliti menyarankan agar hasil penelitian ini hendaknya bisa dijadikan bahan evaluasi atau intropeksi diri salah satunya dalam *Emotional Intelligence* maupun *self control*. guru BK dapat meningkatkan (*Emotional Intelligence*) dan *self control* siswa melalui kinerja dan pemberian pelayanan bagi siswa secara optimal..

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan *Emotional Intelligence* dengan *self control* siswa, dapat melakukan penelitian dengan bisa menambahkan variabel penelitian lain, menggunakan metode dan pendekatan lain agar hasil yang diperoleh lebih luas dan lengkap.

BIBLIOGRAFI

- Abdurrahman, M. Muhidin, S. A. Somantri, A. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Ali, M dan Asrori, M. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Mighwar, M. 2006. *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orang tua*. – Cet. 1. Bandung: Pustaka Setia.
- Anggraeni, R dan Mariyanti, S. 2014. *Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Universitas Esa Unggul*. Jurnal psikologi. 12: (01) juni. Diakses di <https://media.neliti.com>.
- Ariesta, F. 2014. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Kontrol Diri Peserta Didik Di Kelas VII SMP Muhammadiyah Padang*. Jurnal. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Padang. Diakses di <http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/id/eprint/10629/>
- Aroma, I S. dan Suminar, D R. 2012. *Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja*. Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan. 1 (2): 2-4. Diakses di <http://media.neliti.com/media/publications/643372-ID-hubunganantara-kontrol-diri-dengan-kecenderungan-perilaku-kenakalan-remaja.pdf>
- Asiah, N. Taufik dan Firman. 2018. *Hubungan Self Control Dengan Kecenderungan Narsistik Siswa Pengguna Jejaring Sosial Instagram Di SMP Negeri 2 Padang*. Universitas Negeri Padang. Jurnal Neo Konseling. Vol.00. No.00. Diakses di https://www.researchgate.net/publication/328828434_hubungan_self_control_dengan_kecenderungan_narsistik_siswa_pengguna_jejaring_sosial_instagram_di_SMP_Negeri_2_padang.
- Azwar, S. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Fajarani, S. 2017. *Peningkatan Self Control Melalui Konseling Kelompok Teknik Modelling Pada Siswa Kelas VIII Di Mts Pelita Gedong Taatan Tahun Pelajaran 2016/2017*. SKRIPSI. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2017. Diakses di <http://digilib.unila.ac.id/283959/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>.

- Fatimah, D N. 2017. *Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*. Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam. Vo. 14. No. 1 Juni. Diakses di <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/1138>.
- Goleman, D. 2019. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Huda, K. A. 2016. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Self-Control Siswa Melalui Budaya Religius Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pendidikan SMPN 1 BOJONEGORO*. SKRIPSI. Malang. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulina Malik Ibrahim Malang. Diakses di <http://digilib.uin.suka.ac.id/12827/>
- Imanudin HS. 2017. “*Hubungan kecerdasan emosional dengan kotrol diri siswa kelas XI SMA Negeri 3 Pandeglang (studi kasus di SMA Negeri 3 Pandeglang)*”. SKRIPSI. Fakultas ushuluddin dakwah adab universitas islam negeri (UIN) sultan maulana hasanudin (SMH) banten. Diakses di <https://repository.uinbanten.ac.id/2035/>
- Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta : Gaung persada press.
- Kamelta, E. 2013. *Pemanfaatan Internet Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*. Jurnal CIVED. 1(2).3. diakses di <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/view/1851>
- Khodijah, N. 2014. *Psikologi Pendidikan*. –Ed. 1, Cet. 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurnia, R. Hardjajani, T dan Nugroho, A A. 2012. *Hubungan Antara Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi dengan Agresivitas Pada Siswa Kelas XI MAN Klaten*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. Diakses di <https://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/view/20>.
- Kuswijayanti, D. Tagela U dan Setyorini. 2019. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Komformitas Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kandangan, Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2018/2019*. Juni, Vol. 14. No. 1. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Jurnal Psikologi Konseling. diakses di https://researchgate.net/publication/346747388_HUBUNGAN_ANTARA_KECERDASAN_EMOSIONAL_DENGAN_KONFORMITAS_SISWA_KELAS_VIII_SM_P_N_1_KANDANGAN_KABUPATEN_TEMANGGUNG_TAHUN_AJARAN_20182019.

- Marhiyanto. 1987. *Ilmu Jiwa Remaja Remaji*. Gresik Jatim: CV Bintang Pelajar.
- M.Harahap, N A E. 2018. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Self Control Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Kota Jambi*. SKRIPSI. Fakultas Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Di akses di https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5%q=hubungan+kecerdasan+emosional+terhadap+kontrol+diri+siswa+smp+25+kota+jambi&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DfKRqbXo7HcoJ.
- Marliany, R. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Nasehudin, T S dan Gozali N. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. –Cet. 1. Bandung: Pustaka Setia.
- Neolaka, A. 2014. *Metode Penelitian Dan Statika*. –Cet. 1. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Papilaya, G T. 2018. *Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kontrol Diri Pada Mahasiswa HIPMMA Yang Tinggal Di Kos*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Diakses di https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/17582/2/T1_802014056_Full%20text.pdf
- Purwasih, R. Dharmayana, W dan Sulian, I. 2017. *Hubungan Kompetensi Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa SMK Bengkulu Utara*. *Journal Ilmiah BK Consilia*. 1 (1): 52-53. Di akses di http://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia/article/download/3983/2217.
- Prawitasari, E J. 1998. *Kecerdasan Emosi*. Buletin Psikologi. No 1 ISSN:0854-7108. Diakses di <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/13280>.
- Rosida, V. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Makasar*. *Jurnal Sainsmat*. September. Vol. IV, No. 2. Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Andi Mattapa. Diakses di <https://ojs.unm.ac.id/index.php/sainsmat>.
- Saebani, B A. 2008. *Metode Penelitian*. –Cet 1. –Bandung : Pustaka Setia.
- Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sarwono, W S. 2012. *Psikologi Remaja*. –Ed. Revisi –15. Jakarta : Rajawali Pers.

- Serena, M K. 2014. *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Self Control Terhadap Agresivitas Remaja Pengguna Game Online*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses di <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29310>.
- Sihite, R R. 2017. *Perbedaan Kecerdasan Emosi Antara Siswa Yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Medan*. SKRIPSI. Fakultas psikologi Universitas Sumatera Utara. Diakses di <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/2540>
- Siregar, S. 2015. *Statistik Parametri Untuk Penelitian Kuantitatif*. –Cet. 3. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Siregar, S. 2012. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sobur, A. 2013. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Soejanto, A. 1995. *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses*. Cet-4. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Somantri, A dan Muhidin, A S. 2011. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. –Cet. 1. Bandung: Pustaka Setia.
- Subana, Rahadi M dan Sudrajat. 2015. *Statistika Pendidikan*. –Cet. 3. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Suryabrata, S. 2008. *Psikologi Kepribadian*. –Ed. 1 –16. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, N S. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. –Cet. 7. Bandung: ALFABETA.
- Sriyanti, L. 2012. *Pembentukan Self Control Dalam Perspektif Nilai Multikultural*. Jurnal Mudarrisa. Vol. 4, No. 1. juni. STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) Salatiga. Diakses di <https://mudarrisa.iainsalatiga.ac.id/index.php/mudarrisa/article/download/1439/906>.

- Thaib, E N. 2013. *Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional*. Jurnal ilmiah DIDAKTIKA. Vol. XIII, No. 2. Diakses di https://jurnal.ar_raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/download/485/403.
- Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. –Ed. Revisi, Cet. 6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, H B. 2012. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, H & Akbar P S. 2009. *Pengantar Statistika*. –Cet. 4. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahdah, I. N. 2016. *Hubungan Kontrol Diri Dan Pengungkapan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Facebook Pada Siswa SMP Sunan Giri Malang*. SKRIPSI. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Diakses di <http://digilib.uin.malang.ac.id/>
- Yani, R A, Zulkifli dan Risma D. *Hubungan Konsep Diri Dengan Kecerdasan Emosional Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Ketintang Kabupaten Indragiri Hilir*. Diakses di: https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Renny+andria+yani&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DqkHylgwpIOoj.
- Yapono, F & Suharnan. 2013. *Konsep Diri, Kecerdasan Emosi Dan Efikasi Diri*. Persona jurnal psikologi indonesia. 2(3): 208-216. Diakses di: <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/136>
- Yusuf, S dan Nurihsan, J. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Zuriah, N. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Cet. 3; Jakarta: PT Bumi Aksara.



LAMPIRAN



**ALAT UNGKAP
MASALAH UMUM
SLTP**

**A U M
U M U M**

EDISI TERBARU : FORMAT 2

Oleh :

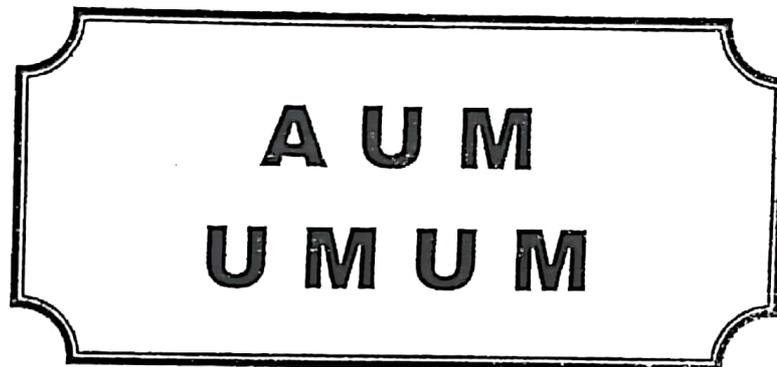
**Prof. Dr. Prayitno, M.Sc.Ed.
Prof. Er. Heriyanti S, M.Pd. - Kons.
Dr. Danarhis, M.Pd., Kons.
Drs. Syahril, Kons.**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2017



**ALAT UNGKAP
MASALAH UMUM
SLTP**



EDISI TERBARU : FORMAT 2

Oleh :

**Prof. Dr. Prayitno, M.Sc.Ed.
Prof. Dr. Nevlyarni S, MS., Kons.
Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.
Drs. Syahril, Kons.**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PETUNJUK

Buku ini merupakan alat untuk mengungkapkan bagaimana siswa-siswa menjalani kehidupan sehari-hari. Para siswa diharapkan menjawab YA atau TIDAK terhadap apa yang dikemukakan di dalam buku ini dengan sungguh-sungguh dan jujur.

Jawaban siswa tidak akan dinilai benar atau salah, melainkan merupakan gambaran tentang keadaan diri siswa sendiri. Semua jawaban siswa akan dirahasiakan, dan hanya akan digunakan untuk membantu siswa.

Bacalah daftar berikut ini dengan teliti dan tandailah masalah-masalah yang menjadi keluhan dan mengganggu Ananda. Ikutilah tiga langkah berikut.

Langkah Pertama

Dalam membaca dengan seksama daftar berikut ini, tandailah masalah-masalah yang bagi Ananda merupakan keluhan atau gangguan, dengan cara menyilangi (dengan tanda X) nomor-nomor masalah pada lembar jawaban yang disediakan secara terpisah. Misalnya, jika Ananda merasa adanya keluhan atau gangguan karena *badan terlalu kurus*, maka silangilah nomor 001 pada lembar jawaban, yaitu sebagai berikut:

001 002 003 004 005

dan seterusnya

Bacalah satu persatu semua pernyataan pada daftar berikut (nomor 001 s.d. 155). Jangan ada yang Ananda lewati, ataupun tertinggal, dan setiap kali Ananda sampai pada masalah yang menjadi keluhan atau gangguan pada diri Ananda silangilah nomor masalah itu pada lembar jawaban.

Langkah Kedua

Jika Ananda telah selesai dengan langkah pertama, tinjaulah kembali masalah-masalah yang Ananda tandai itu dan pilihlah masalah mana yang bagi Ananda amat berat dan/atau amat mengganggu. Tulislah nomor-nomor masalah itu dibagian yang tersedia pada lembar jawaban.

Langkah Ketiga

Setelah menyelesaikan langkah kedua, jawablah pertanyaan-pertanyaan yang tertera pada halaman terakhir buku ini. Tulislah jawaban Ananda pada lembar jawaban.

Selamat Bekerja

ALAT UNGKAP MASALAH

AUM UMUM

Format 2 : Siswa SLTP

Langkah Pertama :

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan permasalahan berikut ini dan tandailah masalah-masalah yang menjadi keluhan dan mengganggu Anda sekarang ini dengan jalan menyilangi (X) nomor masalah yang sesuai pada lembar jawaban.

- 001 Kurang memperhatikan kepentingan orang lain
- 002 Hubungan dalam berteman tidak tahan lama (rapuh)
- 003 Merasa tidak dianggap penting, diremehkan, atau dikecam oleh orang lain
- 004 Kawan-kawan tidak boleh datang ke rumah
- 005 Tidak lancar dalam mengadakan pembicaraan dengan orang lain

- 006 Merasa bermasalah kalau *handphone* (HP) tidak jalan atau tidak ada jaringan sehingga tidak dapat menggunakan media sosial, dan / atau sejenisnya
- 007 Asyik menggunakan *handphone* (HP) atau media sosial sehingga tugas pokok terabaikan
- 008 Dimarahi orangtua karena terlalu banyak menggunakan *handphone* (HP) dan / atau media sosial
- 009 Terkena pengaruh merugikan karena berita dan / atau program tertentu dalam *handphone* (HP) atau media sosial / internet
- 010 Rasa tidak nyaman dengan adanya komunikasi dari orang lain melalui *handphone* (HP) atau media sosial / internet

- 011 Badan terlalu kurus, atau terlalu gemuk
- 012 Sering pusing atau sakit
- 013 Berat badan terus berkurang, atau bertambah
- 014 Badan terlalu pendek, atau terlalu tinggi
- 015 Bentuk badan dan/atau warna kulit kurang menarik

- 016 Tidak melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawab sendiri
- 017 Terlanjur berolok-olok yang menyebabkan orang lain tidak senang

- 018 Mengalami masalah karena memiliki kebiasaan yang berbeda dari orang lain
- 019 Terlanjur melakukan suatu perbuatan yang salah
- 020 Mengalami kesulitan karena terpaksa mengingkari janji
- 021 Bermasalah karena kedua orang tua hidup berpisah/bercerai atau kawin lagi
- 022 Mengalami masalah karena aya/ibu kandung telah meninggal
- 023 Cemas karena kesehatan anggota keluarga terganggu
- 024 Mengalami masalah karena keadaan rumah kurang menyenangkan
- 025 Mengalami masalah karena orang tua bekerja terlalu berat
- 026 Kurang mampu berkomunikasi karena tidak memiliki *handphone* (HP)
- 027 Merasa rendah diri karena tidak memiliki *handphone* (HP) atau media sosial
- 028 Merasa terganggu karena berita atau percakapan yang ada dalam *handphone* (HP) atau media sosial
- 029 Kegiatan belajar terganggu karena banyak menggunakan *handphone* (HP) dan / atau media sosial
- 030 Hubungan dengan seseorang menjadi terganggu karena berita yang menyakitkan melalui *handphone* (HP) dan/atau media sosial
- 031 Kecanduan menikmati acara atau program tertentu melalui *handphone* (HP), *laptop* atau media sosial sehingga banyak kehilangan waktu
- 032 Terkena pengaruh merugikan atas tayangan atau program tertentu dalam *handphone* (HP), *laptop* atau media sosial
- 033 Terdorong menyampaikan ucapan kebencian dan / atau kebohongan melalui *handphone* (HP) atau media sosial
- 034 Kondisi keuangan terganggu akibat penggunaan *handphone* (HP) atau media sosial
- 035 Merasa rendah diri karena tidak mampu menggunakan internet.
- 036 Mengalami gangguan atau sakit mata
- 037 Mengalami gangguan karena cacat anggota badan
- 038 Keadaan kesehatan hidung kurang baik
- 039 Menderita menyakit kulit
- 040 Sering sakit gigi

- 041 Sering mimpi buruk
- 042 Sering melamun atau berkhayal
- 043 Ceroboh atau kurang hati-hati
- 044 Sering merasa sedih
- 045 Kurang bersungguh-sungguh dalam menghadapi sesuatu

- 046 Keluarga mengeluh karena serba kekurangan
- 047 Mengalami masalah karena menjadi anak tunggal, atau anak sulung/bungsu, atau satu-satunya anak laki-laki/perempuan
- 048 Khawatir tidak mampu memenuhi tuntutan atau harapan orang tua
- 049 Mengalami masalah karena tidak tinggal bersama orang tua
- 050 Mengkhawatirkan keadaan orang tua yang bertempat tinggal jauh

- 051 Sulit bergaul
- 052 Mudah dipengaruhi orang lain
- 053 Mengalami masalah karena orang lain menganggap sombong
- 054 Mengalami masalah karena ingin mendapat perhatian dari teman pria/wanita
- 055 Mengalami masalah dalam memilih teman akrab

- 056 Tidak disukai oleh seseorang
- 057 Merasa tidak senang karena dipersalahkan oleh orang lain
- 058 Mengalami masalah karena ingin lebih diperhatikan orang lain
- 059 Mengalami masalah karena mempunyai kawan yang tidak disukai oleh orang lain
- 060 Tidak mempunyai kawan akrab

- 061 Keadaan kerongkongan terganggu, misalnya serak
- 062 Gagap dalam bicara
- 063 Telinga sering sakit
- 064 Sering merasa lelah atau tidak sehat
- 065 Sering sakit perut

- 066 Mudah gugup dalam mengemukakan sesuatu
- 067 Penakut, pemalu atau mudah menjadi bingung
- 068 Dianggap keras kepala oleh orang lain

- 069 Takut mencoba sesuatu yang baru
- 070 Mudah marah
- 071 Mengalami kesulitan dengan bapak atau ibu tiri
- 072 Diperlakukan tidak adil oleh orang tua
- 073 Khawatir akan terjadi pertentangan atau percekocokan dalam keluarga
- 074 Hubungan dengan orang tua/anggota keluarga kurang hangat dan kurang mengembirakan
- 075 Kurang mendapat perhatian dari orang tua
- 076 Menggunakan *handphone* (HP) atau media sosial / internet untuk mengakses materi porno
- 077 Mudah terpengaruh oleh isi-isi yang belum pasti kebenarannya melalui *handphone* (HP) atau media sosial / internet
- 078 Susah berhenti kalau sudah mulai mengakses internet
- 079 Menjadi was-was atau khawatir kalau tidak membawa *handphone* (HP)
- 080 Ingin berkomunikasi dengan seseorang melalui *handphone* (HP) tetapi tidak tersampaikan
- 081 Selera makan sering terganggu
- 082 Penyakit yang pernah saya derita sering datang kembali (kambuh)
- 083 Kurang atau susah tidur
- 084 Mengalami gangguan karena merokok
- 085 Khawatir tertular penyakit yang diderita orang lain
- 086 Takut ditinggal sendiri
- 087 Mengalami masalah karena dianggap kekanak-kanakan
- 088 Rendah diri atau kurang percaya diri
- 089 Kurang mampu mengemukakan pendapat
- 090 Sering membesar-besarkan sesuatu yang sebenarnya tidak perlu
- 091 Hubungan kurang baik dengan kakak/adik atau dengan anggota keluarga lainnya
- 092 Orang tua atau anggota keluarga lainnya terlalu berkuasa
- 093 Mengalami masalah karena di rumah orang tua, tinggal orang atau keluarga lain
- 094 Tinggal di lingkungan keluarga atau tetangga yang kurang menyenangkan

- 095 Mengalami masalah karena tidak sependapat dengan orang tua atau anggota keluarga lain tentang sesuatu yang direncanakan
- 096 Tidak lincah dan kurang mengetahui tentang cara-car abergaul
- 097 Kurang pandai memimpin
- 098 Sering membantah apa yang dikatakan orang lain
- 099 Mudah tersinggung atau sakit hati
- 100 Lambat menjalin persahabatan
- 101 Takut akan dipaksa segera menikah dengan anggota keluarga
- 102 Mengalami masalah karena rindu dan ingin bertemu dengan orang tua atau anggota keluarga lainnya
- 103 Tidak betah dan ingin meninggalkan rumah
- 104 Orang tua kurang percaya atau curiga
- 105 Membayangkan dan berpikir-pikir seandainya menjadi anak dari keluarga lain
- 106 Tidak menyukai sekolah tempat belajar sekarang
- 107 Meragukan kegunaan sekolah yang dimasuki sekarang
- 108 Sukar menyesuaikan diri dengan keadaan dan peraturan sekolah
- 109 Suasana sekolah tidak menyenangkan
- 110 Tidak menyukai mata pelajaran tertentu
- 111 Tidak suka pergi ke tempat peribadatan
- 112 Sering mengerjakan hal-hal yang dilarang agama
- 113 Mengalami masalah karena dalam keluarga ada yang tidak seagama
- 114 Berbuat tidak jujur
- 115 Berkata dusta atau bohong
- 116 Mengalami masalah karena kurang mampu berhemat
- 117 Mengalami masalah karena terlalu berhemat
- 118 Untuk memenuhi kebutuhan keuangan terpaksa sekolah sambil bekerja
- 119 Berhutang yang cukup memberatkan (banyak)
- 120 Mengalami masalah karena ingin mengatur keuangan sendiri

- 121 Mengalami perasaan cinta pada seorang tetapi tidak dibalas
- 122 Kurang terbuka terhadap sesama muda-mudi
- 123 Menolak hubungan dengan seorang pria / wanita tertentu
- 124 Menjadi salah tingkah karena diperhatikan oleh sesama remaja pria / wanita
- 125 Merasa tidak senang karena dibicarakan oleh orang lain

- 126 Cemas akan dipaksa bekerja untuk memperoleh penghasilan (uang)
- 127 Belum mengetahui bidang pekerjaan yang cocok
- 128 Kurang memiliki pengetahuan yang luas tentang lapangan pekerjaan
- 129 Mengalami kesulitan karena bekerja sambil sekolah
- 130 Cemas kalau-kalau menjadi penganggur

- 131 Khawatir tidak dapat menamatkan sekolah ini
- 132 Kurang mendapat perhatian di sekolah
- 133 Mendapat hukuman di sekolah
- 134 Cemas akan dipaksa melanjutkan pelajaran setamat sekolah ini
- 135 Kekurangan pengetahuan tentang pendidikan lanjutan yang dapat dimasuki setamat sekolah ini
- 136 Terlanjur bicara, atau melakukan sesuatu yang tidak baik kepada orang tua atau orang lain
- 137 Sukar membedakan yang dianggap baik dan buruk
- 138 Mengalami masalah karena takut berdosa melanggar aturan agama
- 139 Sering ditegur karena melakukan kesalahan
- 140 Kurang taat dalam menjalankan ibadah agama

- 141 Mengalami masalah karena membanding-bandingkan keadaan keuangan sendiri dengan keadaan keuangan orang lain
- 142 Kemampuan keuangan sangat tidak mencukupi
- 143 Mengalami masalah karena dianggap pelit oleh orang lain
- 144 Mempertanyakan kemungkinan memperoleh beasiswa atau dana bantuan belajar lainnya (seperti bantuan dari orang tua asuh)
- 145 Mengalami masalah karena ingin mempunyai uang lebih banyak

- 146 Cemas tidak mampu melanjutkan pelajaran setamat dari sekolah ini
- 147 Khawatir tidak tersedia biaya untuk melanjutkan pelajaran setamat sekolah ini
- 148 Ragu-ragu apakah akan meneruskan sekolah atau harus keluar untuk bekerja
- 149 Terdapat pertentangan pendapat dengan orang tua tentang rencana melanjutkan pelajaran.
- 150 Khawatir tidak dapat diterima pada sekolah menengah tingkat atas (SMA/SMK)
- 151 Kekurangan waktu senggang, seperti waktu istirahat, waktu luang di sekolah/rumah atau waktu libur, untuk bersantai/berkreasi atau bermain bebas
- 152 Tidak bebas dalam menggunakan waktu senggang yang ada
- 153 Kekurangan biaya atau perlengkapan untuk memanfaatkan waktu senggang
- 154 Tidak mempunyai kawan akrab untuk bersama-sama mengisi waktu senggang
- 155 Kurang berminat dan tidak mengetahui cara-cara atau keterampilan khusus untuk memanfaatkan waktu senggang yang tersedia

Langkah Kedua

Lihatlah kembali masalah-masalah yang telah Ananda tandai yang menjadi keluhan dan gangguan bagi Ananda. Dari masalah-masalah tersebut mana sajakah yang Anda rasakan *amat berat* atau *amat mengganggu*?

Cantumkanlah nomor-nomor masalah yang amat berat atau amat mengganggu itu di bagian yang tersedia pada lembar jawaban.

Langkah Ketiga

Jawablah tiga pertanyaan berikut ini.

Jawaban Ananda dicantumkan di bagian yang tersedia pada lembar jawaban

1. Apakah masalah-masalah yang Ananda tandai itu benar-benar menggambarkan keseluruhan masalah yang Ananda hadapi sekarang?
..... Ya
..... Tidak
2. Jika Ananda masih ingin mengemukakan masalah-masalah lain yang belum tercakup dalam daftar yang baru saja Ananda tuliskan (nomor 001 s.d. 155), tuliskanlah masalah lain itu di bagian yang tersedia pada lembar jawaban.
3. Inginkah Ananda memperoleh kesempatan untuk mengemukakan atau membicarakan masalah-masalah Ananda itu?
..... Ya
..... Tidak

Kalau "Ya", kepada siapa?

Yaitu kepada: 1.
2.
3.

Tuliskan jawaban Ananda di bagian yang tersedia pada lembar jawaban.

SELESAI

KISI KISI SKALA
SEBELUM UJI COBA
GAMBARAN *EMOTIONAL INTELLIGENCE* (EQ) SISWA

Variabel	Indikator	No Item	
		Favorable	Unfavorable
<i>Emotional Intelligence</i>	1. Kemampuan mengenali emosi diri	1, 2, 3, 4, 7	5, 6, 8
	2. Kemampuan mengelola emosi	9, 10, 12, 13, 14, 15, 16	11
	3. Kemampuan memotivasi diri sendiri	17, 18, 19, 20, 21, 22, 24	22
	4. Kemampuan mengenali emosi orang lain	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32	25
	5. Kemampuan membina hubungan	33, 35, 38, 34, 36, 37	39, 40

SKALA *EMOTIONAL INTELLIGENCE*

A. Pengantar

Saya mohon kesediaan siswa/siswi yang dipilih sebagai responden untuk meluangkan waktu merespon. Pernyataan dalam skala kecerdasan emosional ini tidak memiliki kategori benar atau salah dan tidak mempengaruhi nilai belajar anda. Respon yang anda berikan juga akan dijaga kerahasiaannya dengan baik. Oleh sebab itu anda tidak perlu takut, khawatir, ragu-ragu, dan malu untuk memberikan respon sesuai dengan keadaan diri anda yang sesungguhnya. Atas perhatian dan kesediaan anda diucapkan terimakasih.

B. Identitas pribadi

Nama :

Kelas :

Hari/tgl. Pengisian :

C. Petunjuk pengisian

Masing-masing bagian terdiri dari beberapa pernyataan. Anda diminta menyatakan bagaimana keadaan anda sesungguhnya dengan cara memberikan tanda *centang* (√) pada salah satu kolom.

Petunjuk pengisian bagian I

Untuk menjawab pernyataan kemampuan mengatasi emosi disediakan lima pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)

Contoh: Kemampuan Mengenal Emosi Diri

No	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa sangat kesal kepada teman saya		√		

Pada contoh tersebut, anda menyatakan selalu pada pernyataan “*saya merasa sangat kesal kepada te,am saya*”, maka anda dapat memberikan *centang* pada kolom setuju (S).

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sadar ketika saya merasa sangat kesal.				
2	Saya sangat bersemangat setiap hari.				
3	Saya tahu saya sedang cemas.				
4	Saya tidak sedih jika mendapat nilai dibawah nilai teman saya.				
5	Saya suka bingung untuk memahami perasaan diri sendiri.				
6	Saya mudah gugup ketika menghadapi kesulitan.				
7	Saya merasa senang mendapatkan perhatian teman sebangku saya di sekolah.				
8	Saya tidak bisa berpikir jernih dan tenang dalam menghadapi permasalahan.				
9	Saya menolak keras ajakan teman saya untuk kabur dari jam pelajaran yang sedang berlangsung.				
10	Saya bisa menahan diri akan marah.				
11	Jika saya sedang kesal, saya akan merasa tidak nafsu makan dan tidak bisa melakukan aktivitas lain.				
12	Saya berusaha menahan diri untuk tidak mengungkit-ungkit kesalahan teman.				
13	Jika marah, saya akan menarik nafas dengan panjang agar lebih tenang.				
14	Jika saya sedang takut, saya akan diam dan mencoba berpikir positif.				
15	Ketika saya merasa sangat kecewa dengan teman saya, saya mencoba mengalihkan ke kegiatan yang menyenangkan agar perasaan terasa lebih baik.				
16	Saya lebih memilih menahan ucapan saya agar tidak menyakiti perasaan teman saya.				
17	saya akan menjawab pertanyaan tanpa menunggu guru menunjuk salah satu siswa.				
18	Saya berusaha menunjukkan kemajuan dalam penyelesaian tugas yang diberikan.				
19	Saya berusaha berkonsentrasi ketika mengerjakan tugas.				
20	Saya tidak mudah menyerah sebelum mendapatkan apa yang saya inginkan.				
21	Saya tidak takut dengan kegagalan.				
22	Harapan saya yang tidak tercapai sering menghambat saya dalam melakukan aktivitas.				
23	Saya memiliki cita-cita untuk masa depan saya.				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
24	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki tanpa harus membandingkan dengan teman saya.				
25	Saya tidak bisa memahami pemikiran orang lain yang berbeda pemikirannya dengan saya.				
26	Saya merasa sedih melihat teman sekelas saya mendapat masalah.				
27	Saya bisa merasakan kebahagiaan yang dirasakan teman saya.				
28	Saya merasa prihatin ketika teman saya mengurung diri dikamar saat sedang sedih.				
29	Saya dapat memahami perasaan orang lain.				
30	Saya merasa kasihan atas musibah yang menimpa keluarga teman saya.				
31	Saya sedih ketika melihat berita bencana di TV.				
32	Saya kasihan apabila ada teman saya yang menangis.				
33	Saya siap membantu orang lain yang mengalami kesulitan dan kesusahan.				
34	Saya memiliki seorang sahabat di kelas.				
35	Saya bisa menghormati pendapat orang lain.				
36	Saya tidak kesulitan mengajak ngobrol teman yang baru saya kenal.				
37	Saya mudah memaafkan seseorang.				
38	Saya mudah bergaul dengan orang lain meskipun berbeda sekolah.				
39	Saya merasa tidak nyaman berbicara dengan orang yang tidak saya kenal di sekolah.				
40	Sepenting apapun pembicaraan teman saya, jika saya tidak suka maka saya akan memutuskan pembicaraan.				

		Correlations																																				TOTAL				
		VAR000 001	VAR000 002	VAR000 003	VAR000 004	VAR000 005	VAR000 006	VAR000 007	VAR000 008	VAR000 009	VAR000 010	VAR000 011	VAR000 012	VAR000 013	VAR000 014	VAR000 015	VAR000 016	VAR000 017	VAR000 018	VAR000 019	VAR000 020	VAR000 021	VAR000 022	VAR000 023	VAR000 024	VAR000 025	VAR000 026	VAR000 027	VAR000 028	VAR000 029	VAR000 030	VAR000 031	VAR000 032	VAR000 033	VAR000 034	VAR000 035	VAR000 036	VAR000 037	VAR000 038	VAR000 039	VAR000 040	TOTAL
1	Pearson Correlation		.004	.083	-.139	.062	-.150	-.116	.058	.030	-.028	.142	-.124	.131	-.124	.001	-.105	.142	-.141	-.124	-.041	-.020	-.005	-.025	-.068	.098	.091	-.062	-.056	-.037	-.142	-.019	-.142	.091	-.064	-.019	.105	-.139	.275			
	Sig. (2-tailed)		.967	.410	.169	.542	.136	.252	.564	.769	.784	.159	.220	.193	.220	.995	.297	.159	.161	.220	.685	.842	.957	.805	.500	.330	.369	.542	.579	.711	.159	.852	.159	.369	.525	.852	.298	.167	.006			
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
2	Pearson Correlation	.004	1	-.050	.049	.209	-.036	-.009	-.096	-.002	.004	-.075	-.170	.022	-.170	.043	-.127	-.075	-.157	-.170	.077	-.199	.038	-.097	-.065	.031	.091	-.060	-.032	.074	-.075	.004	-.075	.091	.140	.004	-.256	-.068	.012			
	Sig. (2-tailed)	.967		.621	.625	.037	.721	.926	.342	.985	.972	.457	.091	.755	.091	.671	.209	.457	.120	.091	.444	.047	.707	.336	.522	.763	.368	.553	.755	.466	.457	.965	.457	.368	.164	.965	.010	.505	.908			
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
3	Pearson Correlation	.083	-.050	1	-.087	-.094	-.091	-.145	-.030	-.078	.017	-.161	-.158	-.031	-.158	.203	-.174	-.161	-.096	-.158	.174	.018	.064	.158	.030	-.023	.006	-.085	-.013	-.013	-.161	-.128	-.161	.006	-.079	-.128	.017	-.161	-.093			
	Sig. (2-tailed)	.410	.621		.389	.354	.365	.151	.764	.438	.869	.111	.117	.759	.117	.042	.083	.111	.342	.117	.083	.856	.530	.118	.769	.818	.955	.400	.895	.895	.111	.206	.111	.955	.438	.206	.870	.111	.356			
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
4	Pearson Correlation	-.139	.049	-.087	1	-.001	.152	-.041	-.111	.005	.009	-.002	-.032	-.057	-.032	.099	-.025	-.002	-.062	-.032	.164	-.037	.079	.087	-.054	.125	.042	.069	.036	.091	-.002	.004	-.002	.042	.031	.004	-.010	.145	.251			
	Sig. (2-tailed)	.169	.625	.389		.994	.132	.684	.270	.957	.933	.983	.983	.755	.329	.802	.983	.543	.755	.103	.716	.436	.389	.594	.217	.677	.493	.723	.368	.983	.970	.983	.677	.761	.970	.919	.151	.012				
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
5	Pearson Correlation	.062	.209	-.094	-.001	1	.019	-.112	.097	.010	.039	.001	-.128	-.153	-.128	-.084	-.108	.001	-.103	-.128	-.098	.142	-.075	-.104	-.109	-.025	-.009	.155	-.047	.123	.001	-.099	.001	-.009	-.086	-.099	.032	.047	.074			
	Sig. (2-tailed)	.542	.037	.354	.994		.848	.267	.338	.922	.699	.991	.204	.130	.204	.406	.284	.991	.307	.204	.334	.157	.460	.304	.282	.802	.933	.124	.645	.223	.991	.329	.991	.933	.398	.329	.754	.642	.465			
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
6	Pearson Correlation	-.150	-.036	-.091	-.152	.019	1	-.119	.074	-.048	.000	-.014	-.189	.082	-.189	.072	-.176	-.014	-.037	-.189	.042	.101	-.021	-.010	.120	.030	-.140	.049	-.109	-.164	-.014	-.175	-.014	-.140	-.041	-.175	-.102	.059	-.048			
	Sig. (2-tailed)	.136	.721	.365	.132	.848		.239	.466	.649	1.000	.887	.059	.418	.059	.474	.079	.887	.716	.059	.677	.320	.834	.920	.234	.769	.163	.628	.280	.104	.887	.081	.887	.163	.685	.081	.312	.559	.639			
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
7	Pearson Correlation																																									
	Sig. (2-tailed)																																									
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
8	Pearson Correlation	.116	-.009	-.145	-.041	.112	-.119	1	.186	-.096	.031	.083	-.064	-.002	-.064	.066	-.096	.083	.038	-.064	.116	.089	-.035	-.119	-.062	-.052	.098	-.178	.061	-.269	.083	-.013	.083	.098	-.043	-.013	-.018	-.004	.083			
	Sig. (2-tailed)	.252	.926	.151	.684	.267	.239		.063	.342	.762	.409	.530	.981	.530	.515	.343	.409	.706	.530	.251	.378	.727	.238	.540	.606	.332	.076	.544	.007	.409	.896	.409	.332	.672	.896	.862	.970	.413			
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
9	Pearson Correlation	.058	-.096	-.030	-.111	.097	.074	.186	1	-.043	-.017	.146	.061	.043	.061	-.243	.049	.146	.119	.061	-.215	.072	.056	-.119	.006	-.147	-.230	-.055	-.070	-.016	.146	-.230	.146	-.230	-.035	-.230	-.120	-.039	.002			
	Sig. (2-tailed)	.564	.342	.764	.270	.338	.466	.063		.671	.870	.148	.545	.672	.545	.015	.627	.148	.236	.545	.032	.479	.581	.237	.850	.145	.022	.590	.491	.874	.148	.021	.148	.022	.733	.021	.233	.699	.982			
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
10	Pearson Correlation	.030	-.002	-.078	.005	.010	-.046	-.096	-.043	1	.023	-.105	.046	-.132	.046	-.028	.024	-.105	.008	.046	.005	-.189	.025	.132	.071	-.111	.011	.007	-.055	.032	.105	.222	.105	.011	-.092	.222	-.021	-.117	.270			
	Sig. (2-tailed)	.769	.985	.438	.987	.922	.649	.342	.671		.823	.296	.651	.190	.651	.786	.812	.296	.939	.651	.961	.059	.801	.191	.483	.272	.913	.846	.590	.755	.296	.026	.296	.913	.363	.026	.832	.245	.007			
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
11	Pearson Correlation	-.028	-.004	.017	-.009	.039	.000	.031	-.017	.023	1	.116	-.113	.033	-.113	-.020	.064	.116	.077	-.113	-.009	.188	-.122	.105	.145	.056	-.081	-.029	-.016	-.179	.116	-.143	-.116	-.081	-.071	-.143	-.153	.075	.224			
	Sig. (2-tailed)	.784	.972	.866	.933	.699	1.000	.762	.870	.823		.249	.262	.747	.262	.842	.525	.249	.446	.262	.926	.061	.225	.299	.149	.579	.423	.772	.872	.074	.249	.157	.249	.423	.481	.157	.130	.458	.025			
	N																																									

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	100	100.0

a. Listwise Deletion based on all variables in the

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.406	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	125.1300	15.912	.108	.395
VAR00002	124.8100	17.145	-.089	.422
VAR00003	125.0000	17.636	-.209	.443
VAR00004	125.3800	15.996	.060	.408
VAR00005	127.1600	16.964	-.052	.421
VAR00006	127.3900	17.331	-.144	.427
VAR00007	124.5900	17.012	0.000	.406
VAR00008	127.2800	16.911	-.030	.416
VAR00009	124.8000	17.172	-.096	.422
VAR00010	125.3200	15.897	.087	.400
VAR00011	127.0400	16.221	.063	.405
VAR00012	124.7300	15.775	.403	.366
VAR00013	124.8700	15.629	.330	.365
VAR00014	124.7500	16.795	.027	.407
VAR00015	124.8700	15.629	.330	.365
VAR00016	124.9600	16.342	.111	.396
VAR00017	124.8800	15.743	.293	.370
VAR00018	124.7300	15.775	.403	.366
VAR00019	124.6700	16.042	.410	.374
VAR00020	124.8700	15.629	.330	.365
VAR00021	124.9300	16.046	.194	.383
VAR00022	127.1400	17.031	-.065	.422
VAR00023	124.5900	17.012	0.000	.406
VAR00024	124.9200	16.458	.086	.399
VAR00025	127.1800	17.705	-.225	.445
VAR00026	125.0600	16.542	.054	.404
VAR00027	124.9700	15.928	.204	.381
VAR00028	125.0500	16.694	.016	.410
VAR00029	124.6700	17.213	-.116	.419
VAR00030	124.5900	17.012	0.000	.406
VAR00031	124.8900	17.129	-.086	.423
VAR00032	124.8900	16.907	-.028	.419
VAR00033	124.7300	15.775	.403	.366
VAR00034	125.2200	14.739	.282	.352
VAR00035	124.7300	15.775	.403	.366
VAR00036	125.0500	16.694	.016	.410
VAR00037	125.5600	16.309	-.032	.440
VAR00038	125.2200	14.739	.282	.352
VAR00039	127.1900	16.559	.052	.404
VAR00040	127.2000	16.909	-.038	.418

KISI-KISI SKALA**SEBELUM UJI COBA****GAMBARAN *SELF CONTROL* SISWA**

Variabel	Indikator	No Item	
		Favorable	Unfavorable
<i>Self Control</i>	1. Kemampuan mengatasi emosi	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8	6
	2. Kemampuan mengatur perilaku di dalam masyarakat	9, 10, 11, 12, 13, 15, 16	14
	3. Kemampuan mempertimbangkan keadaan	17, 18, 19, 20, 21, 23, 24	22
	4. Kemampuan menafsirkan situasi	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	32
	5. Kemampuan mengontrol keputusan	33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	40

SKALA SELF CONTROL

A. Pengantar

Saya mohon kesediaan siswa/siswi yang dipilih sebagai responden untuk meluangkan waktu merespon. Pernyataan dalam skala *self control* ini tidak memiliki kategori benar atau salah dan tidak mempengaruhi nilai belajar anda. Respon yang anda berikan juga akan dijaga kerahasiaannya dengan baik. Oleh sebab itu anda tidak perlu takut, khawatir, ragu-ragu, dan malu untuk memberikan respon sesuai dengan keadaan diri anda yang sesungguhnya. Atas perhatian dan kesediaan anda diucapkan terimakasih.

B. Identitas pribadi

Nama
 Kelas
 Hari/tgl. Pengisian

C. Petunjuk pengisian

Masing-masing bagian terdiri dari beberapa pernyataan. Anda diminta menyatakan bagaimana keadaan anda sesungguhnya dengan cara memberikan tanda *centang* (√) pada salah satu kolom.

Petunjuk pengisian bagian I

Untuk merespon pernyataan kemampuan mengatasi emosi disediakan lima pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Contoh: Kemampuan Mengatasi Emosi

No	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa benci melihat nilai teman saya yang sangat bagus				√

Pada contoh tersebut, anda menyatakan tidak pernah pada pernyataan “*saya merasa benci melihat nilai teman saya yang sangat bagus*”, maka anda dapat memberikan *centang* pada kolom sangat tidak setuju (STS).

No	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sabar dalam menghadapi masalah.				
2	Saya kesal apabila saya dibohongi teman saya.				
3	Saya tidak marah apabila ada teman yang menyinggung perasaan saya.				
4	Saya sedih apabila saya disakiti oleh teman saya.				
5	Saya tidak marah ketika teman saya mengkritik saya.				
6	Ketika saya merasa jengkel saya memarahi siapa saja yang berada di dekat saya.				
7	Saya tidak putus asa ketika saya mendapat nilai rendah di sekolah.				
8	Saya tidak jengkel ketika teman saya mengolok-olok saya.				
9	Saya tidak melakukan tindakan main hakim sendiri.				
10	Saya mempertanggung jawabkan atas segala tindakan yang saya lakukan di lingkungan masyarakat.				
11	Saya selalu bersikap sopan dengan orang yang lebih tua.				
12	Saya tidak akan melanggar aturan yang ada di masyarakat.				
13	Saya dapat menjaga sikap saya saat keputusan saya dalam musyawarah ditolak.				
14	Ketika saya melakukan kesalahan dalam suatu tugas yang diberikan, maka saya tidak akan menyelesaikan tugas tersebut.				
15	saya ikut mendukung program keamanan dan ketertiban masyarakat.				
16	Saya ikut serta gotong royong dalam memeriahkan lomba kebersihan lingkungan.				
17	Saya memikirkan baik-baik untuk menentukan siapa yang akan menjadi sahabat saya.				
18	Saya dapat berpikir dengan baik ketika saya mengalami masalah.				
19	Saya menerima segala informasi dan berusaha mencari sumber terpercaya.				
20	Saya akan menghindar bila ditantang untuk berkelahi.				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
21	Saya mempertimbangkan terlebih dahulu tindakan mana yang baik dan tindakan mana yang buruk terhadap teman saya.				
22	Saya tidak dapat menyelesaikan masalah saya saat pikiran saya sedang kacau.				
23	Saya berusaha mempersiapkan diri untuk menghadapi kemungkinan yang terjadi atas suatu peristiwa.				
24	Saya berusaha untuk tidak menunjukkan kesedihan saya dihadapan orang lain, meskipun hati begitu sedih.				
25	Saya dapat merasakan kesedihan yang dirasakan teman saya.				
26	Saya dapat mengetahui di saat teman saya berbuat jahat kepada saya.				
27	Saya dapat mengerti dengan keadaan hati teman saya yang pemarah.				
28	Saya tidak ingin ikut campur dalam masalah teman saya karena permasalahan yang sangat fatal.				
29	Saya tidak dapat menyembunyikan luapan kegembiraan pada diri saya, meskipun situasinya kurang tepat.				
30	Saat teman saya marah, saya tidak menghindarinya sampai kemarahannya reda.				
31	Saya tidak akan menertawakan tindakan bodoh yang dilakukan seseorang.				
32	Sulit bagi saya memaafkan seseorang yang saya percayai melakukan perbuatan yang mengecewakan saya.				
33	Saat sedang marah saya mempertimbangkan tindakan dengan hati-hati.				
34	Saya tidak dapat mengikuti teman saya keluar karena ibu saya melarang.				
35	Saya merasa baik jika ditegur dari pada dibiarkan bebas bermain dengan teman saya.				
36	Saya dapat menerima kesalahan yang dilakukan oleh teman saya.				
37	Saya tidak ingin berteman dengan orang yang suka mengadu domba walaupun teman saya selalu membantu saya.				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
38	Bila saya ingin melakukan sesuatu, saya langsung mengerjakan tanpa berpikir panjang.				
39	Saya tidak akan mau berbuat sesuatu yang saya perkirakan akan membahayakan diri saya sendiri.				
40	Saya memilih ikut dalam masalah teman saya meskipun saya mendapat imbasnya.				

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.527	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	133.7500	24.795	.030	.535
VAR00002	133.2500	23.886	.385	.499
VAR00003	133.6800	25.432	-.052	.546
VAR00004	133.6000	24.545	.106	.522
VAR00005	133.8500	24.553	.073	.528
VAR00006	134.5300	23.605	.087	.533
VAR00007	133.7400	23.912	.144	.518
VAR00008	133.5700	23.803	.204	.509
VAR00009	133.0400	25.594	0.000	.527
VAR00010	133.0400	25.594	0.000	.527
VAR00011	133.3700	24.599	.165	.516
VAR00012	133.0400	25.594	0.000	.527
VAR00013	133.0400	25.594	0.000	.527
VAR00014	134.0800	24.640	.064	.529
VAR00015	133.0400	25.594	0.000	.527
VAR00016	133.0400	25.594	0.000	.527
VAR00017	133.3700	25.185	.039	.528
VAR00018	133.9600	23.857	.140	.518
VAR00019	133.3700	24.599	.165	.516
VAR00020	133.0400	25.594	0.000	.527
VAR00021	133.2500	23.886	.385	.499
VAR00022	135.7300	25.189	.041	.528
VAR00023	133.4800	25.666	-.063	.538
VAR00024	133.6800	24.341	.132	.519
VAR00025	133.5700	23.803	.204	.509
VAR00026	133.0400	25.594	0.000	.527
VAR00027	133.6800	24.341	.132	.519
VAR00028	133.2500	23.886	.385	.499
VAR00029	133.8700	22.094	.404	.475
VAR00030	133.7900	24.955	.021	.535
VAR00031	133.5700	23.803	.204	.509
VAR00032	135.7100	24.430	.201	.513
VAR00033	133.5300	24.534	.101	.523
VAR00034	133.3700	24.599	.165	.516
VAR00035	133.2500	23.886	.385	.499
VAR00036	133.8700	22.094	.404	.475
VAR00037	133.4200	25.337	.004	.532
VAR00038	133.2500	23.886	.385	.499
VAR00039	133.0400	25.594	0.000	.527
VAR00040	134.8100	26.539	-.192	.570

KISI KISI SKALA

SETELAH UJI COBA

GAMBARAN *EMOTIONAL INTELLIGENCE* SISWA

Variabel	Indikator	No Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
<i>Emotional Intelligence</i>	1. Kemampuan mengenali emosi diri	1, 4	-
	2. Kemampuan mengelola emosi	10, 12, 13, 15, 16	11
	3. Kemampuan memotivasi diri sendiri	17, 18, 19, 20, 21, 24	-
	4. Kemampuan mengenali emosi orang lain	27	-
	5. Kemampuan membina hubungan	33, 34, 35, 37, 38	-

SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

A. Pengantar

Saya mohon kesediaan siswa/siswi yang dipilih sebagai responden untuk meluangkan waktu merespon. Pernyataan dalam skala kecerdasan emosional ini tidak memiliki kategori benar atau salah dan tidak mempengaruhi nilai belajar anda. Respon yang anda berikan juga akan dijaga kerahasiaannya dengan baik. Oleh sebab itu anda tidak perlu takut, khawatir, ragu-ragu, dan malu untuk memberikan respon sesuai dengan keadaan diri anda yang sesungguhnya. Atas perhatian dan kesediaan anda diucapkan terimakasih.

B. Identitas pribadi

Nama :

Kelas :

Hari/tgl. Pengisian :

C. Petunjuk pengisian

Masing-masing bagian terdiri dari beberapa pernyataan. Anda diminta menyatakan bagaimana keadaan anda sesungguhnya dengan cara memberikan tanda *centang* (√) pada salah satu kolom.

Petunjuk pengisian bagian I

Untuk menjawab pernyataan kemampuan mengatasi emosi disediakan lima pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)

Contoh: Kemampuan Mengenali Emosi Diri

No	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa sangat kesal kepada teman saya		√		

Pada contoh tersebut, anda menyatakan selalu pada pernyataan “*saya merasa sangat kesal kepada te,am saya*”, maka anda dapat memberikan *centang* pada kolom setuju (S).

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sadar ketika saya merasa sangat kesal.				
2	Saya tidak sedih jika mendapat nilai dibawah nilai teman saya.				
3	Saya bisa menahan diri akan marah.				
4	Jika saya sedang kesal, saya akan merasa tidak nafsu makan dan tidak bisa melakukan aktivitas lain.				
5	Saya berusaha menahan diri untuk tidak mengungkit-ungkit kesalahan teman.				
6	Jika marah, saya akan menarik nafas dengan panjang agar lebih tenang.				
7	Ketika saya merasa sangat kecewa dengan teman saya, saya mencoba mengalihkan ke kegiatan yang menyenangkan agar perasaan terasa lebih baik.				
8	Saya lebih memilih menahan ucapan saya agar tidak menyakiti perasaan teman saya.				
9	saya akan menjawab pertanyaan tanpa menunggu guru menunjuk salah satu siswa.				
10	Saya berusaha menunjukkan kemajuan dalam penyelesaian tugas yang diberikan.				
11	Saya berusaha berkonsentrasi ketika mengerjakan tugas.				
12	Saya tidak mudah menyerah sebelum mendapatkan apa yang saya inginkan.				
13	Saya tidak takut dengan kegagalan.				
14	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki tanpa harus membandingkan dengan teman saya.				
15	Saya bisa merasakan kebahagiaan yang dirasakan teman saya.				
16	Saya siap membantu orang lain yang mengalami kesulitan dan kesusahan.				
17	Saya memiliki seorang sahabat di kelas.				
18	Saya bisa menghormati pendapat orang lain.				
19	Saya mudah memaafkan seseorang.				
20	Saya mudah bergaul dengan orang lain meskipun berbeda sekolah.				

**KISI-KISI SKALA
SETELAH UJI COBA
GAMBARAN *SELF CONTROL* SISWA**

Variabel	Indikator	No Item	
		Favorable	Unfavorable
<i>Self Control</i>	1. Kemampuan mengatasi emosi	2, 4, 5, 7, 8	6
	2. Kemampuan mengatur perilaku di dalam masyarakat	11	14
	3. Kemampuan mempertimbangkan keadaan	18, 19, 21, 24	-
	4. Kemampuan menafsirkan situasi	25, 27, 28, 29, 31	32
	5. Kemampuan mengontrol keputusan	33, 34, 35, 36, 37	-

SKALA SELF CONTROL

A. Pengantar

Saya mohon kesediaan siswa/siswi yang dipilih sebagai responden untuk meluangkan waktu merespon. Pernyataan dalam skala *self control* ini tidak memiliki kategori benar atau salah dan tidak mempengaruhi nilai belajar anda. Respon yang anda berikan juga akan dijaga kerahasiaannya dengan baik. Oleh sebab itu anda tidak perlu takut, khawatir, ragu-ragu, dan malu untuk memberikan respon sesuai dengan keadaan diri anda yang sesungguhnya. Atas perhatian dan kesediaan anda diucapkan terimakasih.

B. Identitas pribadi

Nama :
Kelas :
Hari/tgl. Pengisian :

C. Petunjuk pengisian

Masing-masing bagian terdiri dari beberapa pernyataan. Anda diminta menyatakan bagaimana keadaan anda sesungguhnya dengan cara memberikan tanda *centang* (√) pada salah satu kolom.

Petunjuk pengisian bagian I

Untuk merespon pernyataan kemampuan mengatasi emosi disediakan lima pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Contoh: Kemampuan Mengatasi Emosi

No	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa benci melihat nilai teman saya yang sangat bagus				√

Pada contoh tersebut, anda menyatakan tidak pernah pada pernyataan “*saya merasa benci melihat nilai teman saya yang sangat bagus*”, maka anda dapat memberikan *centang* pada kolom sangat tidak setuju (STS).

NO	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya kesal apabila saya dibohongi teman saya.				
2	Saya sedih apabila saya disakiti oleh teman saya.				
3	Saya tidak marah ketika teman saya mengkritik saya.				
4	Ketika saya merasa jengkel saya memarahi siapa saja yang berada di dekat saya.				
5	Saya tidak putus asa ketika saya mendapat nilai rendah di sekolah.				
6	Saya tidak jengkel ketika teman saya mengolok-olok saya.				
7	Saya selalu bersikap sopan dengan orang yang lebih tua.				
8	Ketika saya melakukan kesalahan dalam suatu tugas yang diberikan, maka saya tidak akan menyelesaikan tugas tersebut.				
9	Saya dapat berpikir dengan baik ketika saya mengalami masalah.				
10	Saya menerima segala informasi dan berusaha mencari sumber terpercaya.				
11	Saya mempertimbangkan terlebih dahulu tindakan mana yang baik dan tindakan mana yang buruk terhadap teman saya.				
12	Saya berusaha untuk tidak menunjukkan kesedihan saya dihadapan orang lain, meskipun hati begitu sedih.				
13	Saya dapat merasakan kesedihan yang dirasakan teman saya.				
14	Saya dapat mengerti dengan keadaan hati teman saya yang pemarah.				
15	Saya tidak ingin ikut campur dalam masalah teman saya karena permasalahan yang sangat fatal.				
16	Saya tidak dapat menyembunyikan luapan kegembiraan pada diri saya, meskipun situasinya kurang tepat.				
17	Saya tidak akan menertawakan tindakan bodoh yang dilakukan seseorang.				
18	Sulit bagi saya memaafkan seseorang yang saya percayai melakukan perbuatan yang mengecewakan saya.				
19	Saat sedang marah saya mempertimbangkan tindakan dengan hati-hati.				

NO	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SS	S	TS	STS
20	Saya tidak dapat mengikuti teman saya keluar karena ibu saya melarang.				
21	Saya merasa baik jika ditegur dari pada dibiarkan bebas bermain dengan teman saya.				
22	Saya dapat menerima kesalahan yang dilakukan oleh teman saya.				
23	Bila saya ingin melakukan sesuatu, saya langsung mengerjakan tanpa berpikir panjang.				

Lampiran. Hasil Data Menggunakan Microsoft Excel
Variabel 1. Kecerdasan Emosional

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total	
1	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	72
2	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	73
3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
5	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	76
6	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	71
7	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	72
8	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	75
9	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	74
10	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	70
11	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	72
12	2	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	70
13	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	70
14	2	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	2	4	65
15	1	3	3	1	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	4	62
16	4	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	72
17	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
18	4	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	72
19	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	76
20	4	2	2	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	70
21	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	74
22	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	71
23	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	68
24	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	2	2	4	64
25	4	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	2	4	64
26	4	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	67
27	4	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	70

59	2	4	4	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	67
60	4	3	3	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	2	64
61	4	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	67
62	3	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	66
63	3	2	2	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	68
64	4	3	3	1	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	71
65	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	73
66	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	71
67	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	70
68	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	72
69	4	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	3	67
70	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	69
71	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	76
72	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
73	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
74	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	71
75	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	71
76	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	71
77	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
78	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	77
																			MEAN	71.3333	
																			SD	3.83987	

1. a. Kemampuan Mengenal Emosi Diri

NO	1	2	Total
1	3	3	6
2	3	3	6
3	3	4	7
4	3	4	7
5	3	4	7
6	3	3	6
7	4	3	7
8	4	4	8
9	4	4	8
10	4	2	6
11	3	2	5
12	2	4	6
13	4	3	7
14	2	4	6
15	1	3	4
16	4	2	6
17	4	3	7
18	4	2	6
19	4	4	8
20	4	2	6
21	4	4	8
22	3	3	6
23	3	3	6
24	4	3	7
25	4	2	6
26	4	2	6
27	4	3	7
28	4	4	8
29	3	4	7
30	2	4	6
31	4	4	8
32	4	4	8
33	3	3	6
34	4	3	7
35	3	2	5
36	4	2	6
37	4	4	8
38	4	4	8
39	4	4	8
40	3	4	7
41	3	3	6
42	4	2	6
43	2	4	6
44	4	2	6
45	1	3	4
46	4	3	7
47	4	3	7
48	3	4	7
49	2	4	6
50	4	4	8
51	4	4	8
52	4	4	8
53	4	4	8
54	3	4	7
55	4	4	8
56	3	4	7
57	4	4	8
58	4	4	8
59	2	4	6
60	4	3	7
61	4	2	6
62	3	2	5
63	3	2	5
64	4	3	7
65	4	4	8
66	3	2	5
67	4	2	6
68	4	3	7
69	4	2	6
70	4	2	6
71	4	4	8
72	3	4	7
73	3	4	7
74	4	4	8
75	4	3	7
76	4	3	7
77	4	4	8
78	4	4	8
		MEAN	6,74359
		SD	1,02483

1. c. Kemampuan Memotivasi Diri Sendiri

NO	1	2	3	4	5	6	Total
1	4	4	4	4	3	3	22
2	4	4	4	4	3	4	23
3	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	4	4	4	4	24
6	4	4	4	4	3	4	23
7	4	4	4	4	3	4	23
8	4	4	4	4	4	3	23
9	4	4	4	4	4	3	23
10	4	4	4	4	4	4	24
11	4	4	4	4	3	4	23
12	3	4	4	4	4	4	23
13	3	4	4	4	4	3	22
14	3	4	4	4	3	3	21
15	3	4	4	4	4	3	22
16	4	4	4	4	4	4	24
17	4	4	4	4	4	4	24
18	4	4	4	4	4	3	23
19	4	4	4	4	4	3	23
20	3	4	4	4	4	4	23
21	4	4	4	4	4	4	24
22	4	4	4	4	4	4	24
23	4	4	4	4	3	3	22
24	3	4	4	4	3	3	21
25	4	4	4	4	3	4	23
26	4	4	4	4	3	4	23
27	4	4	4	4	4	4	24
28	4	4	4	4	4	3	23
29	4	4	4	4	4	3	23
30	4	4	4	4	4	4	24
31	4	3	3	4	3	4	21
32	3	4	4	4	3	3	21
33	4	3	4	4	3	4	22
34	4	4	4	4	4	4	24
35	4	4	4	4	4	3	23
36	4	4	4	4	4	4	24
37	4	4	4	4	3	4	23
38	3	4	4	4	3	3	21
39	4	4	4	4	3	3	22
40	4	4	4	4	4	4	24
41	4	4	4	4	4	4	24

42	3	4	4	4	4	4	23
43	4	4	4	4	4	4	24
44	4	4	4	4	4	4	24
45	4	4	4	4	3	4	23
46	4	4	4	4	3	3	22
47	3	4	4	4	4	4	23
48	4	3	4	4	4	4	23
49	4	3	4	4	3	4	22
50	4	4	4	4	4	3	23
51	4	4	4	4	4	4	24
52	4	4	4	4	4	4	24
53	4	4	4	4	4	4	24
54	4	4	4	4	4	3	23
55	4	4	4	4	4	4	24
56	4	4	4	4	4	4	24
57	4	4	4	4	4	4	24
58	4	4	4	4	4	4	24
59	4	3	3	4	4	4	22
60	4	3	3	4	4	4	22
61	4	4	4	4	4	4	24
62	4	4	4	3	4	4	23
63	3	4	4	3	4	4	22
64	3	4	4	3	4	4	22
65	3	4	4	3	4	4	22
66	4	4	4	4	4	4	24
67	4	4	4	4	3	3	22
68	4	4	4	4	3	4	23
69	4	4	4	4	3	4	23
70	4	4	4	4	4	4	24
71	4	4	4	4	4	4	24
72	4	4	4	4	4	4	24
73	3	4	4	4	4	4	23
74	3	4	4	4	4	4	23
75	4	4	4	4	4	3	23
76	4	4	4	4	4	3	23
77	4	4	4	4	4	4	24
78	4	4	4	4	3	4	23

MEAN	23,0641
SD	0,90223

1. d. Kemampuan Mengenali Emosi Orang Lain

NO	1	TOTAL			
1	4	4	41	4	4
2	4	4	42	3	3
3	4	4	43	3	3
4	4	4	44	3	3
5	3	3	45	4	4
6	3	3	46	4	4
7	3	3	47	4	4
8	4	4	48	4	4
9	4	4	49	3	3
10	4	4	50	3	3
11	4	4	51	3	3
12	4	4	52	4	4
13	4	4	53	4	4
14	4	4	54	4	4
15	4	4	55	4	4
16	4	4	56	3	3
17	4	4	57	4	4
18	4	4	58	4	4
19	4	4	59	3	3
20	4	4	60	4	4
21	4	4	61	4	4
22	4	4	62	4	4
23	3	3	63	3	3
24	3	3	64	3	3
25	3	3	65	3	3
26	3	3	66	4	4
27	4	4	67	4	4
28	4	4	68	4	4
29	3	3	69	4	4
30	3	3	70	4	4
31	4	4	71	4	4
32	3	3	72	4	4
33	3	3	73	4	4
34	3	3	74	4	4
35	3	3	75	4	4
36	3	3	76	4	4
37	4	4	77	4	4
38	4	4	78	4	4
39	4	4		MEAN	3,67949
40	4	4		SD	0,46969

1. e. Kemampuan Membina Hubungan

NO	1	2	3	4	5	Total
1	4	4	4	4	4	20
2	4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	4	4	20
6	4	4	4	2	4	18
7	4	4	4	3	4	19
8	4	4	4	3	4	19
9	4	3	4	4	3	18
10	4	3	4	2	3	16
11	4	4	4	4	4	20
12	4	4	4	2	4	18
13	4	4	4	3	4	19
14	4	2	4	3	2	15
15	4	2	4	3	2	15
16	4	4	4	3	4	19
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	4	4	20
19	4	4	4	4	4	20
20	4	4	4	3	4	19
21	4	3	4	2	3	16
22	4	3	4	2	3	16
23	4	3	4	2	3	16
24	4	2	4	2	2	14
25	3	2	3	4	2	14
26	3	4	3	3	4	17
27	3	4	3	3	4	17
28	4	4	4	3	4	19
29	4	4	4	4	4	20
30	4	3	4	4	3	18
31	3	3	3	2	3	14
32	4	3	4	2	3	16
33	3	2	3	2	2	12
34	4	2	4	4	2	16
35	4	4	4	4	4	20
36	4	4	4	4	4	20
37	4	4	4	3	4	19
38	4	2	4	2	2	14
39	4	2	4	2	2	14
40	4	3	4	3	3	17

41	4	3	4	4	3	18
42	4	3	4	4	3	18
43	4	4	4	4	4	20
44	4	4	4	4	4	20
45	4	4	4	4	4	20
46	4	3	4	4	3	18
47	4	3	4	3	3	17
48	3	4	3	2	4	16
49	3	4	3	2	4	16
50	4	4	4	1	4	17
51	4	4	4	2	4	18
52	4	3	4	1	3	15
53	4	3	4	4	3	18
54	4	3	4	4	3	18
55	4	4	4	4	4	20
56	4	4	4	3	4	19
57	4	4	4	4	4	20
58	4	4	4	4	4	20
59	3	4	3	2	4	16
60	3	2	3	2	2	12
61	4	2	4	2	2	14
62	4	2	4	3	2	15
63	4	4	4	3	4	19
64	4	4	4	4	4	20
65	4	4	4	4	4	20
66	4	4	4	2	4	18
67	4	4	4	2	4	18
68	4	4	4	2	4	18
69	4	3	4	1	3	15
70	4	3	4	1	3	15
71	4	3	4	4	3	18
72	4	4	4	4	4	20
73	4	4	4	4	4	20
74	4	2	4	4	2	16
75	4	2	4	4	2	16
76	4	2	4	4	2	16
77	4	4	4	4	4	20
78	4	4	4	4	4	20
					MEAN	17,667
					SD	2,196

Lampiran. Hasil Data Menggunakan Microsoft Excel

Variabel 2. *Self Control*

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	TOTAL
1	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	1	4	4	3	3	3	75
2	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	1	4	4	3	3	3	75
3	4	4	3	1	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	4	3	4	78
4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	84
5	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	84
6	4	3	4	1	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	1	3	3	4	3	4	72
7	4	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	75
8	4	4	3	1	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	4	2	4	1	4	3	4	2	4	71
9	4	4	4	2	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	4	2	4	2	3	3	4	2	4	74
10	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	1	3	4	4	2	4	80
11	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	1	3	4	4	4	4	82
12	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	83
13	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	81
14	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	1	4	4	3	4	3	78
15	4	4	3	1	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	2	4	77
16	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	2	4	2	4	2	4	1	2	3	4	2	4	67
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	89
18	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	80
19	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	3	2	3	69
20	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	83

21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	89
22	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	81
23	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	82
24	4	4	4	1	4	3	4	2	2	4	4	2	3	2	4	4	3	1	3	4	4	4	4	74
25	4	3	2	1	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	1	4	3	4	3	4	70
26	4	4	4	1	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	1	3	3	4	2	4	70
27	4	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	76
28	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	87
29	4	2	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	83
30	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	84
31	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	1	2	3	4	2	4	68
32	4	3	4	2	2	2	4	4	2	4	4	3	2	3	4	2	2	1	2	4	4	2	4	68
33	3	3	4	2	4	4	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	70
34	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	80
35	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	77
36	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	84
37	4	4	4	1	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4	4	4	2	4	73
38	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	1	4	4	4	2	3	77
39	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	2	3	79
40	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	79
41	4	4	4	2	2	2	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	77
42	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	80
43	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	4	4	4	4	84
44	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	3	4	1	3	4	4	3	4	80

45	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	79
46	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	3	4	4	3	4	82
47	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	2	3	4	4	4	80
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	89
49	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4	4	4	2	4	80
50	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	82
51	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	1	3	3	4	3	4	77
52	4	4	3	3	3	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	2	2	2	4	4	3	4	75
53	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	87
54	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	87
55	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	84
56	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	3	4	2	4	3	3	2	1	2	4	3	3	3	71
57	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	88
58	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	86
59	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	1	4	3	4	4	4	78
60	4	4	3	2	3	2	4	2	4	4	4	3	2	3	4	3	2	1	4	4	4	3	4	73
61	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	82
62	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	86
63	4	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	4	79
64	3	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	1	4	4	3	2	3	74
65	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	81
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	90
67	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	1	4	3	4	3	4	74
68	4	3	2	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	79

69	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	3	4	1	4	4	4	3	4	76
70	3	4	4	3	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	74
71	4	4	3	2	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	1	4	3	4	3	4	76
72	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	2	4	79
73	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	4	2	4	80
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	3	4	86
75	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	83
76	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	79
77	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	85
78	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	87
																						MEAN	79,192	
																						SD	5,6224	

2. b. Kemampuan Mengatur Perilaku didalam Masyarakat

NO	1	2	Total
1	4	3	7
2	4	3	7
3	4	3	7
4	4	2	6
5	4	3	7
6	3	3	6
7	3	3	6
8	3	2	5
9	3	2	5
10	4	3	7
11	4	4	8
12	4	3	7
13	4	2	6
14	4	3	7
15	4	2	6
16	3	3	6
17	4	4	8
18	3	3	6
19	3	2	5
20	4	4	8
21	4	4	8
22	4	3	7
23	4	4	8
24	4	2	6
25	3	3	6
26	3	3	6
27	3	4	7
28	4	4	8
29	4	3	7
30	4	2	6
31	3	2	5
32	4	4	8
33	3	4	7
34	4	4	8
35	3	3	6
36	4	4	8
37	3	3	6
38	4	4	8
39	4	4	8
40	4	4	8

41	4	4	8
42	4	4	8
43	4	4	8
44	4	4	8
45	4	4	8
46	4	4	8
47	3	3	6
48	4	4	8
49	4	3	7
50	4	4	8
51	3	4	7
52	4	4	8
53	4	4	8
54	4	3	7
55	4	2	6
56	4	2	6
57	4	2	6
58	4	4	8
59	3	4	7
60	4	2	6
61	4	3	7
62	4	3	7
63	4	4	8
64	4	3	7
65	4	4	8
66	4	4	8
67	3	3	6
68	4	2	6
69	4	3	7
70	4	2	6
71	3	2	5
72	4	3	7
73	3	4	7
74	4	4	8
75	4	4	8
76	4	2	6
77	4	2	6
78	4	4	8
MEAN			6,94872
SD			0,96561

2. c. Kemampuan Mempertimbangkan Keadaan

NO	1	2	3	4	Total
1	3	4	3	3	13
2	3	4	3	3	13
3	3	4	4	4	15
4	4	4	4	4	16
5	4	4	4	4	16
6	2	3	4	4	13
7	2	3	4	4	13
8	2	3	4	3	12
9	2	3	4	3	12
10	4	4	4	3	15
11	4	4	4	2	14
12	3	4	4	3	14
13	3	4	4	3	14
14	4	4	3	3	14
15	3	4	4	4	15
16	2	3	4	2	11
17	4	4	4	4	16
18	4	3	3	3	13
19	4	3	3	3	13
20	4	4	4	4	16
21	4	4	4	4	16
22	3	4	4	4	15
23	3	4	4	3	14
24	2	4	4	2	12
25	2	3	4	3	12
26	2	3	4	3	12
27	2	3	4	3	12
28	1	4	4	4	13
29	2	4	4	4	14
30	2	4	4	4	14
31	2	3	4	3	12
32	2	4	4	3	13
33	2	3	3	2	10
34	3	4	4	2	13
35	3	3	4	3	13
36	4	4	4	4	16
37	4	3	4	3	14
38	4	4	3	4	15
39	4	4	4	4	16
40	4	4	4	2	14
41	3	4	4	3	14
42	2	4	4	4	14
43	2	4	4	4	14
44	2	4	4	2	12
45	2	4	4	3	13
46	4	4	4	3	15
47	4	3	4	3	14
48	4	4	4	4	16
49	4	4	4	3	15
50	3	4	4	4	15
51	3	3	4	4	14
52	2	4	4	4	14
53	4	4	4	4	16
54	4	4	4	4	16
55	4	4	4	4	16
56	4	4	3	4	15
57	4	4	4	4	16
58	3	4	4	4	15
59	4	3	4	3	14
60	4	4	4	3	15
61	4	4	4	4	16
62	4	4	4	4	16
63	4	4	4	3	15
64	4	4	3	4	15
65	4	4	3	4	15
66	4	4	4	4	16
67	2	3	4	3	12
68	4	4	4	2	14
69	3	4	4	2	13
70	2	4	3	3	12
71	4	3	4	4	15
72	3	4	4	4	15
73	4	3	4	4	15
74	4	4	4	4	16
75	2	3	4	4	13
76	4	4	4	4	16
77	4	4	4	4	16
78	4	4	4	4	16
MEAN					14,1923
SD					1,47761

2. d. Kemampuan Menafsirkan Situasi

NO	1	2	3	4	5	6	Total
1	4	3	3	3	4	1	18
2	4	3	3	3	4	1	18
3	3	4	4	3	3	1	18
4	4	4	4	4	4	1	21
5	4	4	4	4	4	1	21
6	3	4	4	3	3	1	18
7	4	4	4	3	4	1	20
8	4	3	4	2	4	1	18
9	4	3	4	2	4	2	19
10	4	3	4	2	4	1	18
11	4	2	4	4	4	1	19
12	4	3	4	4	4	2	21
13	4	3	4	3	4	2	20
14	4	3	3	4	4	1	19
15	4	4	4	2	4	1	19
16	4	2	4	2	4	1	17
17	4	4	4	4	4	1	21
18	4	3	3	3	4	2	19
19	3	3	3	2	3	1	15
20	4	4	4	4	4	1	21
21	4	4	4	4	4	1	21
22	3	4	4	4	3	2	20
23	3	3	4	4	3	2	19
24	3	2	4	4	3	1	17
25	3	3	4	3	3	1	17
26	3	3	4	2	3	1	16
27	4	3	4	4	4	1	20
28	4	4	4	4	4	2	22
29	4	4	4	4	4	2	22
30	3	4	4	4	4	1	20
31	3	3	4	2	3	1	16
32	2	3	4	2	2	1	14
33	4	2	3	3	4	2	18
34	4	2	4	4	4	1	19
35	4	3	4	4	4	1	20
36	4	4	4	3	4	1	20
37	3	3	4	2	3	2	17
38	4	4	3	2	4	1	18
39	4	4	4	2	4	1	19
40	4	2	4	4	4	1	19
41	2	3	4	4	2	2	17
42	2	4	4	4	2	1	17
43	4	4	4	4	3	1	20
44	4	2	4	3	4	1	18
45	4	4	4	2	4	2	20
46	4	4	4	3	4	1	20
47	4	3	4	4	4	1	20
48	4	4	4	4	4	2	22
49	4	3	4	2	4	2	19
50	4	4	4	3	4	1	20
51	3	4	4	3	3	1	18
52	2	4	4	3	2	2	17
53	4	4	4	4	4	1	21
54	4	4	4	4	4	2	22
55	3	4	4	4	4	1	20
56	2	4	3	3	2	1	15
57	4	4	4	4	4	2	22
58	4	4	4	4	4	2	22
59	3	3	4	4	3	1	18
60	2	3	4	3	2	1	15
61	3	4	4	4	3	1	19
62	4	4	4	4	4	2	22
63	4	3	4	3	4	1	19
64	4	4	3	2	4	1	18
65	3	4	3	3	3	2	18
66	4	4	4	4	4	2	22
67	3	3	4	3	3	1	17
68	4	2	4	4	4	2	20
69	4	2	4	3	4	1	18
70	3	3	3	4	3	2	18
71	3	4	4	3	3	1	18
72	4	4	4	2	4	2	20
73	4	4	4	2	4	2	20
74	4	4	4	3	4	1	20
75	4	4	4	4	4	1	21
76	2	4	4	4	2	1	17
77	4	4	4	4	4	1	21
78	4	4	4	4	4	1	21
	MEAN						19,051
	SD						1,8788

2. e. Kemampuan Mengontrol Keputusan

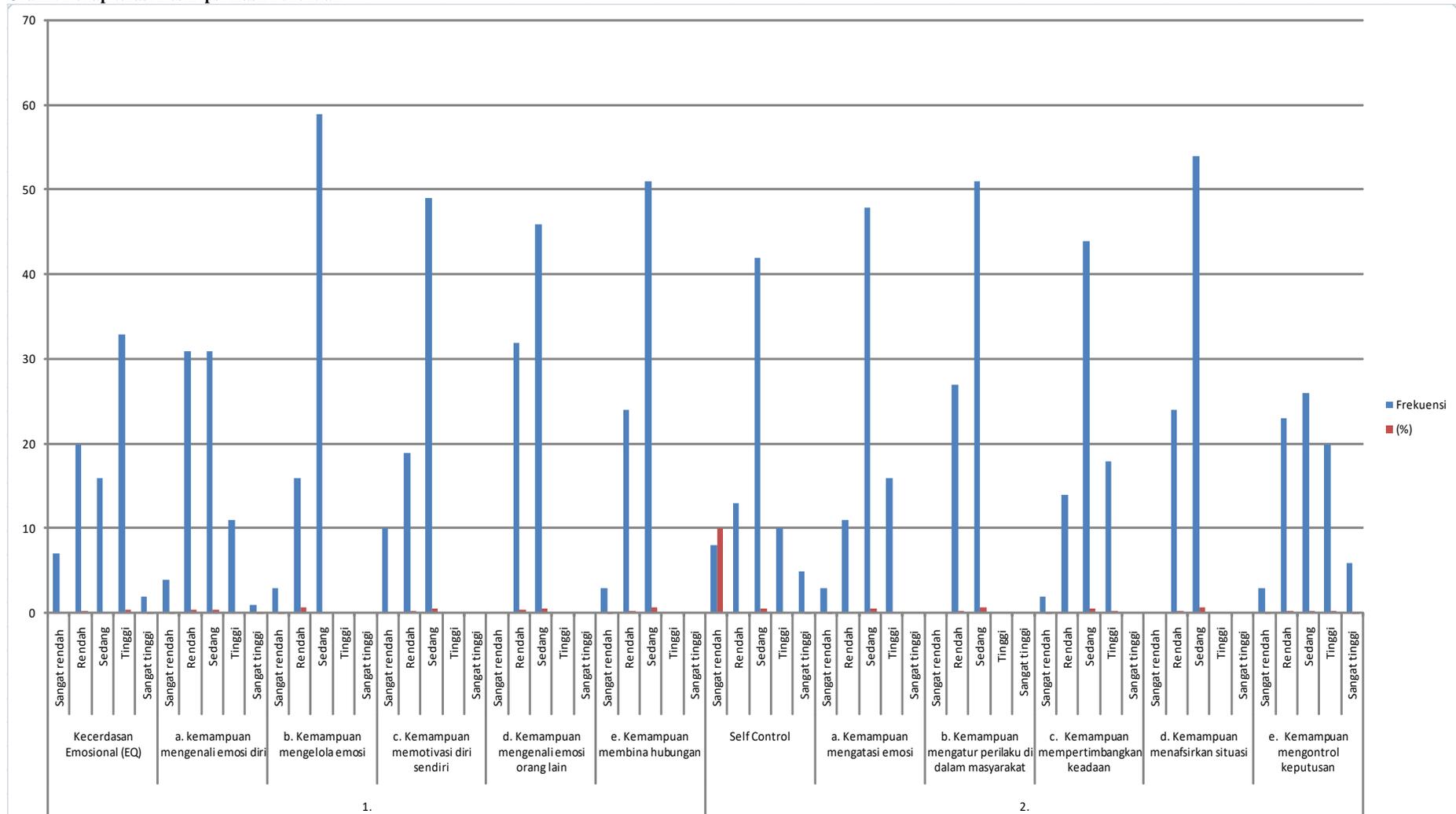
N O	1	2	3	4	5	Total
1	4	4	3	3	3	17
2	4	4	3	3	3	17
3	4	4	4	3	4	19
4	4	4	4	4	4	20
5	3	4	4	4	4	19
6	3	3	4	3	4	17
7	4	3	4	3	4	18
8	4	3	4	2	4	17
9	3	3	4	2	4	16
10	3	4	4	2	4	17
11	3	4	4	4	4	19
12	4	4	4	4	4	20
13	4	4	4	3	4	19
14	4	4	3	4	3	18
15	4	4	4	2	4	18
16	2	3	4	2	4	15
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	4	4	20
19	4	3	3	2	3	15
20	4	4	4	4	4	20
21	4	4	4	4	4	20
22	3	4	4	4	4	19
23	4	4	4	4	4	20
24	3	4	4	4	4	19
25	4	3	4	3	4	18
26	3	3	4	2	4	16
27	3	3	4	4	4	18
28	4	4	4	4	4	20
29	4	4	4	4	4	20
30	4	4	4	4	4	20
31	2	3	4	2	4	15
32	2	4	4	2	4	16
33	3	3	3	3	3	15
34	4	4	4	4	4	20
35	4	3	4	4	4	19
36	4	4	4	3	4	19
37	4	4	4	2	4	18
38	4	4	4	2	3	17
39	4	4	4	2	3	17
40	4	4	4	4	4	20

41	4	4	4	4	4	20
42	3	4	4	4	4	19
43	2	4	4	4	4	18
44	3	4	4	3	4	18
45	4	4	4	2	4	18
46	3	4	4	3	4	18
47	2	3	4	4	4	17
48	4	4	4	3	4	19
49	4	4	4	2	4	18
50	4	4	4	3	4	19
51	3	3	4	3	4	17
52	2	4	4	3	4	17
53	3	4	4	4	4	19
54	4	4	4	4	4	20
55	4	4	4	4	4	20
56	2	4	3	3	3	15
57	4	4	4	4	4	20
58	4	4	4	4	4	20
59	4	3	4	4	4	19
60	4	4	4	3	4	19
61	4	4	4	4	4	20
62	4	4	4	4	4	20
63	4	4	4	3	4	19
64	4	4	3	2	3	16
65	4	4	4	4	4	20
66	4	4	4	4	4	20
67	4	3	4	3	4	18
68	3	4	4	4	4	19
69	4	4	4	3	4	19
70	3	4	3	4	3	17
71	4	3	4	3	4	18
72	3	4	4	2	4	17
73	3	3	4	2	4	16
74	3	4	4	3	4	18
75	4	3	4	4	4	19
76	4	4	4	4	4	20
77	4	4	4	4	4	20
78	4	4	4	4	4	20
					MEAN	18,3718
					SD	1,52987

Tabel 26. Rekapitulasi Deskripsi Hasil Penelitian

	Variabel/ Sub-Variabel Responden	Kategori (Frekuensi dalam %)					Jumlah (%)	Total					
		SR	R	S	T	ST		Frekuensi					Jumlah
1.	<i>Emotional Intelligence</i>	9	25,3	43,5	31	1,2	100	7	12	34	24	1	78
	a. Kemampuan mengenali emosi diri	9	33	30	28	-	100	7	26	23	22	-	78
	b. Kemampuan mengelola emosi	10	21	27	33	-	100	8	16	21	33	-	78
	c. Kemampuan memotivasi diri sendiri	6	18	39	37	-	100	5	14	30	29	-	78
	d. Kemampuan mengenali emosi orang lain	-	32	68	-	-	100	-	25	53	-	-	78
	e. Kemampuan membina hubungan	10	23	25	42	-	100	8	18	19	33	-	78
2.	<i>Self Control</i>	10	28	33	23	7	100	7	22	26	18	5	78
	a. Kemampuan mengatasi emosi	3	24	42	18	13	100	2	19	33	14	10	78
	b. Kemampuan mengatur perilaku di dalam masyarakat	6	30	27	37	-	100	5	23	21	29	-	78
	c. Kemampuan mempertimbangkan keadaan	15	17	44	24	-	100	12	13	34	19	-	78
	d. Kemampuan menafsirkan situasi	8	32	37	13	10	100	6	25	29	10	8	78
	e. Kemampuan mengontrol keputusan	13	15,3	32	24	-	100	10	12	32	24	-	78

Grafik. Rekapitulasi Deskripsi Hasil Penelitian



**Hubungan *Emotional Intelligence* dengan *Self Control* Siswa
di SMP Negeri 24 Kerinci**

Correlations

		kecerdasan emosional	self control
<i>Emotional Intelligence</i>	Pearson Correlation	1	,365**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	78	78
<i>Self Control</i>	Pearson Correlation	,365**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

df	Harga r pada Tarf Signifikansi	
	95%	99%
1	0.997	1.000
2	0.950	0.990
3	0.878	0.959
4	0.811	0.917
5	0.754	0.874
6	0.707	0.834
7	0.666	0.798
8	0.632	0.765
9	0.602	0.735
10	0.576	0.708
11	0.553	0.684
12	0.532	0.661
13	0.514	0.641
14	0.497	0.623
15	0.482	0.606
16	0.468	0.590
17	0.456	0.575
18	0.444	0.561
19	0.433	0.549
20	0.423	0.537
21	0.413	0.526
22	0.404	0.515
23	0.396	0.505

df	Harga r pada Tarf Signifikansi	
	95%	99%
24	0.388	0.496
25	0.381	0.487
26	0.374	0.478
27	0.367	0.470
28	0.361	0.463
29	0.355	0.456
30	0.349	0.449
35	0.325	0.418
40	0.304	0.393
45	0.288	0.372
50	0.273	0.354
60	0.250	0.325
70	0.232	0.302
80	0.217	0.283
90	0.205	0.267
100	0.195	0.254
125	0.174	0.228
150	0.159	0.208
200	0.138	0.181
300	0.113	0.148
400	0.098	0.128
500	0.088	0.115
1000	0.062	0.081

**Dokumentasi
Penelitian di SMP Negeri 24 Kerinci**





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748 – 21065 Faks : 0748 – 22114
KodePos . 37112.Website : www.stainkerinci.ac.id e-mail : info@stainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Nomor : 052 Tahun 2021

T E N T A N G
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA IAIN KERINCI
TAHUN 2020/2021

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program strata satu (S.1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan dosen pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dosen yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini di padang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mehingat** : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci
2. Usul Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Nomor.In.31/PP.01.1/S1/J1.7/001/2020 Tanggal, 14/01/2021

M E M U T U S K A N

- Menetapkan** :
Pertama : Menunjuk dan menugaskan :
- | | | |
|---------|--------------------------------|-----------------------|
| 1. Nama | : Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd M.Pd | Sebagai Pembimbing I |
| 2. Nama | : Bukhari Ahmad, M.Pd | Sebagai Pembimbing II |

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : Nera Afrifadela
NIM : 1610307003
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Skripsi : Dampak pembelajaran berbasis daring/e-learning terhadap kesehatan mental siswa yang terisolasi di rumah ditengah wabah COVID-19

- Kedua** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 2 Februari 2021

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan

Lembaga



SAADUDDIN, MPd.I

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114
Kode Pos. 37112 Web www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/07/2021
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

29 Juli 2021

Kepada Yth.
Kepala Badan Kesatuan Bangsa
Politik dan Perlindungan Masyarakat
Kabupaten Kerinci
Di _____
Tempat

Assalamualaikum w.w,

Dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa semester akhir Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dalam Wilayah Kabupaten Kerinci, maka dengan ini Kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk mengeluarkan surat izin kepada mahasiswa yang namanya terlampir dibawah ini. Waktu yang diberikan mulai pada tanggal **29 Juli s.d. 29 September 2021**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w

Dekan

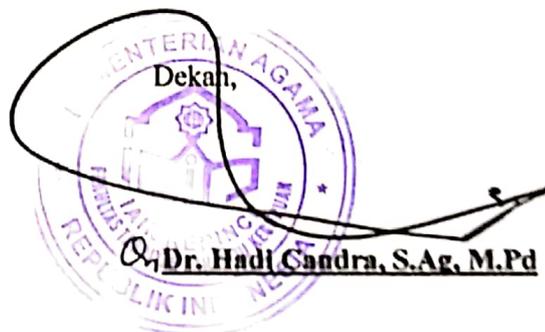
Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Pertinggal

Lampiran : Izin Penelitian
 Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/07 /2021
 Tanggal : 29 Juli 2021
 Tentang : Nama-nama mahasiswa/i IAIN Kerinci yang akan melaksanakan penelitian tahun 2021

NO	NAMA/NIM	JUDUL SKRIPSI	PRODI	JURUSAN
1.	Elin Zalpita 1610201113	Pengaruh Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Siswa Di SMPN 5 KERINCI	Pendidikan Agama Islam	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
2.	Messy Ela Oktavia 1710307026	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok Siswa Di SMP Negeri 53 kerinci	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
3.	Ilham Bagas Kara 1710205061	Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Matematika Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 4 Kerinci	Tadris Matematika	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
4.	Nera Afrifadela 1610307003	Hubungan kecerdasan emosional terhadap self control siswa di SMP Negeri 24 Kerinci	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan


 Dekan,
Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd



SKEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114
Kode Pos. 37112 Web: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/01/2021
Lampiran : 1 (satu) Halaman
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

29 Juli 2021

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kab. Kerinci
Di_

Tempat

Assalamualaikum w.w,

Melalui surat ini Kami informasikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang namanya tersebut dalam lampiran surat ini membutuhkan informasi dan data di salah satu sekolah yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci. Data tersebut dibutuhkan mahasiswa dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi.

Waktu yang diberikan mulai tanggal **29 Juli s.d. 29 September 2021**. Sehubungan dengan itu, demi kelancaran kegiatan tersebut kami mengharapkan bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi izin kepada mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w

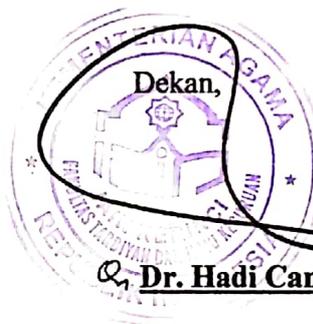

Dekan,
Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

Lampiran : Izin Penelitian Mahasiswa
Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 87 /2021
Tanggal : 29 Juli 2021
Tentang : Nama-nama mahasiswa/i IAIN Kerinci yang akan melaksanakan penelitian tahun 2021

NO	NAMA /NIM	FAKULTAS	JURUSAN	TEMPAT PENELITIAN
1	Lesi Dewita 1710201060	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Agama Islam	SMP NEGERI 19 KERINCI
2	Elin Zalpita 1610201113	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Agama Islam	SMPN 5 KERINCI
3	Messy Ela Oktavia 1710307026	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam	SMP Negeri 53 kerinci
4	Ilham Bagas Kara 1710205061	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Tadris Matematika	SMP Negeri 4 Kerinci
5	Nera Afrifadela 1610307003	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam	SMP NEGERI 24 KERINCI



Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd



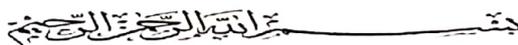
PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Sri Sudewi Telp/Fax : (0748) 21980

SUNGAI PENUH

Email : kesbangpolkerinci@gmail.com

Kode Pos : 37112



REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 071/ SOI /IV.I/Kesbang-Pol/2021

- Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/87/2021
Tanggal : 29 Juli 2021 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 501
Nama : NERA AFRIFADELA
NIM / NPM : 1610307003
Agama : ISLAM
Kebangsaan : INDONESIA
Alamat : Desa Sawahan Jaya Kec Air Hangat
- Untuk : Mengadakan Penelitian
- Judul : HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SELF CONTROL SISWA DI SMP NEGERI 24 KERINCI
- Tempat Penelitian : SMPN 24 Kerinci
- Waktu : 29 Juli s/d 29 September 2021
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol dan Politik Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas
- Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai penuh, 24 Agustus 2021/15 Muhharam 1443 H



KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KERINCI

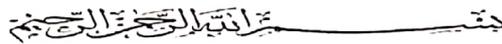
REDI ASRI, SH, MH

Pembing Utama Muda

NIP. 19680528 199302 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci
3. Sdr. Kepala SMPN 24 Kerinci
4. Sdr. Yang bersangkutan

**REKOMENDASI IZIN PENELITIAN**

Nomor : 071/SDI/IV./Kesbang-Pol/2021

- Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/87/2021
Tanggal : 29 Juli 2021 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 501
Nama : NERA AFRIFADELA
NIM / NPM : 1610307003
Agama : ISLAM
Kebangsaan : INDONESIA
Alamat : Desa Sawahan Jaya Kec Air Hangat
- Untuk : Mengadakan Penelitian
- Judul : HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SELF CONTROL SISWA DI SMP NEGERI 24 KERINCI
- Tempat Penelitian : SMPN 24 Kerinci
- Waktu : 29 Juli s/d 29 September 2021
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol dan Politik Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sungai penuh, 24 Agustus 2021/15 Muhharam 1443 H

KERALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KERINCI

REDASRI, SH, MH

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Nip. 19680528 199302 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci
3. Sdr. Kepala SMPN 24 Kerinci
4. Sdr. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
KOMPLEK PERKANTORAN BUKIT TENGAH
SIULAK

Website : <http://disdik.kerincikab.go.id> e-mail : dikjar@kerincikab.go.id

Siulak, 02 September 2021

Nomor : 420/506 / TU / Pdk-2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Izin Melakukan Penelitian**

Kepada
Yth. Sdra. NERA AFRIFADELA
Mahasiswa IAIN KERINCI
di-
Tempat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan Surat dari Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Kerinci Nomor: In.31/D.1/PP.00.9/81/2021 Tanggal 29 Juli 2021 Perihal Mohon Izin Penelitian. dan Berdasarkan Rekomendasi Penelitian Kesbangpol Kab.Kerinci No 071/501/IV.I/kesbang-Pol/2021 tanggal 24 Agustus 2021 tentang Rekomendasi Izin Penelitian.

Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberi izin kepada Mahasiswa IAIN Kerinci untuk mengadakan Penelitian mulai 29 Juli s.d. 29 September 2021 Atas Nama:

Nama : NERA AFRIFADELA
NPM : 1610307003
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Yang bersangkutan melakukan penelitian pada SMP Negeri 24 Kerinci
Dengan Judul : **"HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SELF CONTROL SISWA DI SMP NEGERI 24 KERINCI"**.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Agar melapor kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan sebelum melaksanakan Penelitian.
2. Supaya dapat menjaga Ketertiban, Keamanan, dan Tata Krama yang berlaku di Sekolah bersangkutan.
3. Setelah selesai melaksanakan Praktek agar melapor kembali ke Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci dengan membuat laporan tertulis tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan.
4. Data yang dibutuhkan selama penelitian tidak boleh disalahgunakan
5. Point 1 sampai dengan point 4 untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan apabila ternyata tidak dilaksanakan, maka surat izin ini kami cabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Demikianlah Surat Izin ini kami berikan, untuk dapat dipedomani dan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN KERINCI
UB. Kasubbag Umum dan Kepegawaian


YANTODIUM, SST, Par., M.Si
NIP. 19691217 199803 1 004

Tembusan Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Kerinci
3. Kepala Sekolah Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 24 KERINCI
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
SK NO. 036/C3/DS 2008

Alamat : Jalan Koto Dua Lama Kec. Air Hangat Kab. Kerinci Kode Pos. 37161 e-mail: smpn24kerinci@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor:421/ /SMPN-24krc/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMP N 24 Kerinci jalan Koto Dua Lama Kec. Air Hangat Kab. Keinci

Nama : SARWAIDI,S.Pd
NIP : 19660606 198703 1 009
Pangkat/Jabatan : Pembina tk I/IV/b
Unit Kerja : SMP NEGERI 24 KERINCI

Dengan ini menerangkan bahwa nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : NERA AFRIFADELA
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN kerinci
NIM : 1610307003
Jurusan : BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM (BKPI)
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Yang tersebut namanya diatas benar telah melaksanakan penelitian yang dimulai dari tanggal 29 Juli sampai dengan tanggal 29 September 2021 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "HUBUNGAN Kecerdasan Emosional Dengan *SELF CONTROL* Siswa Di SMP Negeri 24 Kerinci".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya.

DIKELUARKAN DI : SEMURUP
PADA TANGGAL : 29 September 2021

Kepala sekolah .

SARWAIDI,S.Pd
NIP. 19660606198703 1 009

RIWAYAT PENDIDIKAN

Nama : NERA AFRIFADELA
NIM : 1610307003
Tempat / Tanggal Lahir : Air Tenang / 20 April 1997
Alamat : Desa Sawahan Jaya Semurup, Kecamatan Air
Hangat, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi,
Indonesia
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Riwayat Pendidikan :

1. SDN 60/III Pasar Semurup
2. SMP Negeri 24 Kerinci
3. SMA Negeri 2 Kerinci
4. S1 IAIN Kerinci

Nama Orang Tua :

Ayah : NURDIZAL
Ibu : MILIS DARTI

Semurup, 27 Oktober 2021


Nera Afrifadela